



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Kepala Sekolah Taman Kanak - Kanak

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik
Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

Kepala Taman Kanak-kanak

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)
Kepala Taman Kanak-kanak

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggung Jawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Hasri Handayani, S.T., M.Pd.K.
Femi Widyawati, S.Pd.
Nola Melda Saroinsong, S.S.
Anik Rahma Hasnita, S.S, S.Pd.
Disa Chairani, S.Psi.
Patmi Yati, M.Pd.
Elza Meliyarti, M.Pd.
Inov, Puji Riana, S.Pd. AUD.
Eka Nilawati, S.Psi, S.Pd., M.Pd.
Yeni Lesmana Kusumah, S.Pd.
Zuhrotul Hayati, S.Pd

Muhammad Ramlan, S.T.
Rehmenda Christy, S.Kom., M.Pd.
Fachruddin, S.Pd.
Parsinem, S.Pd. AUD.
Gustin Maripi, S.Pd. AUD, M.Pd.
Nurliana Hamsahtun Siregar, S.Pd, M.Pd.
Aryayu Enny Wahyu, S.Pd.Gr., M.M.
Maya Ariani, M.Pd.
Ni Luh Pudiarsini, S.Pd.
Sri Murni, S.Pd.

Editor

Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si
Dr. Widya Ayu Puspita, M.Kes
Rita Uthartianty, M.Pd
Dr. Kasiman
Dr. Paiman

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
(021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-050-9

ISBN 978-623-504-047-9 (PDF)



DAFTAR ISI

Sambutan

Pengantar

Profil KSPSTK

1 – 4

Pendahuluan

5 – 10

Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif dan Optimal Menggunakan Si BARAGE

11 – 20

Implementasi Program Menerima, Melayani, Mengembangkan (3M) Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)

21 – 28

Kepemimpinan Pembelajaran “KIRANA” Ciptakan Pembelajaran Berkualitas Melalui Kurikulum Merdeka

29 – 38

Strategi Pengimbasan Inovatif Merdeka Berbagi Interaktif Learning Model Kolaborasi Analog Dan Digital Yang Menginspirasi, Edukasi, Interaktif, Dapat Diikuti Dan Afektif (siADIG MENDA)

39 – 46

Strategi “For See Four Si” Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru TK

47 – 62

Belajar Toleransi Sejak Usia Dini

63 – 74

Pengembangan Komunitas Belajar Internal Di Satuan Pendidikan

75 – 84

Peningkatan Kepercayaan Masyarakat Melalui Strategi Ojo Dibandingke

85 – 92

Senangnya Bermain Bersama di Luar Ruang Kelas

93 – 98

Metode Kecambah (Kenal, Cinta Dan Merasa Bangga); Mengenalkan Bangsa Melalui Budaya Daerah

99 – 106

OMBRE Literasi Guru

107 – 112

Peran Kepala Sekolah Sebagai Penggerak ONDE-ONDE PEUGAH HABA

113 – 120

Melejitkan Prestasi Sekolah dengan Strategi Dorpres Mobil Klasik

121 – 128

Strategi Reboisasi Ekstrakurikuler Siswa Untuk Mewujudkan Tk Bina Anak Sholeh Sebagai Sekolah Berprestasi

129 – 138

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid

139 – 148

Aksi Budaya Taamasa Lima Hari

149 – 154

Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

155 – 164

Friday Free Day: Menjelajahi Potensi Tanpa Batas

165 – 172

Pelibatan Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

173 – 176

Program PBBT; Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TIK

177 – 180

Berbagi Praktik Baik “SAGU MADU” (Sahabat Guru Madinatul ‘Ulum)

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
(021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak atas pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas mampu memberikan layanan terbaik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mendukung berkembangnya karakter mulia dan potensi yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, proses pendidikan berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik, membantunya untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*). Pendidikan yang berkualitas memerlukan dukungan kepala sekolah dan guru-guru yang berkualitas pula. Kebijakan merdeka belajar memberikan kesempatan bagi kepala sekolah dan guru untuk senantiasa meningkatkan kapasitasnya, lebih kreatif melakukan inovasi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan, yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada murid. Paradigma ini dilandaskan pada filosofi Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa pendidikan harus memerdekakan murid dan menuntun mereka untuk mencapai kodratnya. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berinovasi agar sekolah dapat terus berkembang dan

memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya. Kepala sekolah diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dan membantu peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya. Dengan demikian, setiap peserta didik yang berada di wilayah Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, termasuk anak usia dini dengan karakteristiknya yang unik.

Anak usia dini berada pada suatu fase atau masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan memiliki pengaruh yang sangat kuat pada fase-fase berikutnya. Karena itu, maka anak usia dini dikatakan berada pada periode usia keemasan (*golden period*), tetapi juga periode kritis. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan suatu bentuk pendidikan yang dilakukan dengan tepat, sesuai dengan kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, sehingga memiliki kesiapan secara jasmani dan rohani untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas akan mendukung terwujudnya generasi emas yang berakhlak mulia. Berdasarkan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu jalur formal, jalur non formal dan jalur informal. Salah satu bentuk layanan PAUD pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak hendaknya dipandu oleh kepala sekolah dan guru yang memahami tentang anak usia dini dan cara belajarnya, sehingga dapat memberikan stimulasi psikososial yang tepat. Salah satu bentuk stimulasi tersebut adalah tersedianya ragam kegiatan main yang tepat dengan berbagai alat permainan edukatif yang sesuai.

Kepala sekolah Taman Kanak-kanak tentunya juga harus mampu menunjukkan peran sebagai pemimpin pembelajaran, dan melakukan pengelolaan satuan pendidikan secara efektif, sehingga dapat menghadirkan layanan pendidikan yang berkualitas. Layanan pendidikan yang berkualitas memenuhi empat elemen dasar, yaitu proses pembelajaran yang tepat, adanya kolaborasi dengan orang tua, terdapatnya pemenuhan kebutuhan esensial anak, dan tata kelola yang baik. Tentunya untuk memenuhi keempat elemen ini diperlukan kepala sekolah yang tangguh, kreatif, inovatif, kolaboratif dan komunikatif.

Kepala sekolah di taman kanak-kanak sesungguhnya banyak melakukan inovasi dalam layanan pendidikan. Ada kepala sekolah yang sepenuh hati mengembangkan pendidikan inklusif, sehingga semua anak terlayani, termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus diberikan layanan sesuai dengan kekhususannya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Ada pula kepala sekolah yang dengan gigih menanamkan perilaku toleransi sejak dini, sehingga tumbuh rasa saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan sebagai suatu hal yang wajar. Ini akan mendukung perkembangan anak yang hidup dalam dunia yang beragam.

Banyak pula kepala sekolah yang melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), baik yang canggih maupun sederhana. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran dan mengelola taman kanak-kanak, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna. Banyak juga kepala sekolah yang memanfaatkan lingkungan di sekitar satuan pendidikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendukung guru-guru dalam melaksanakan perannya. Kolaborasi yang baik dan sinergis juga ditunjukkan oleh banyak kepala sekolah. Kolaborasi dilakukan dengan para pemangku kepentingan yang ada, terutama orang tua. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama merupakan “mitra terpenting dan terdekat” bagi satuan pendidikan, sehingga terjadi proses keselarasan pendidikan antara di satuan pendidikan dan di rumah. Keselarasan ini sangat penting untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di sisi, para pemangku kepentingan, misalnya masyarakat sekitar, juga banyak diajak berkolaborasi. Ada banyak bentuk kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan yang diinisiasi oleh kepala sekolah. Pada dasarnya, ragam kolaborasi tersebut untuk mewujudkan layanan pendidikan di taman kanak-kanak yang berkualitas. Inovasi dan kreativitas kepala sekolah tersebut dideskripsikan dalam praktik baik.

Berbagai praktik baik kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan taman kanak-kanak tersebut dituangkan dalam buku ini. Dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, tulisan para kepala sekolah ini mengajak pembaca berkelana, memahami dan mendalami situasi nyata yang dihadapi. Pembaca diajak berkelana jauh ke berbagai wilayah di

Indonesia, dan menunjukkan semangat juang pantang menyerah. Tantangan yang dihadapi memang sangat bervariasi, dan banyak pelajaran berharga yang dapat dipetik dari pengalaman nyata kepala sekolah.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap tulisan diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Setiap tulisan memiliki makna yang dalam, menyuguhkan berbagai karya baik yang dilakukan “dari hati”, sehingga membacanya akan membangkitkan motivasi bagi pembaca untuk berkarya bagi anak negeri. Karya baik ini akan menjadi warisan bagi generasi selanjutnya, dan juga memberikan gambaran perjalanan yang dilakukan oleh setiap kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi anak Indonesia.

Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif dan Optimal Menggunakan SI BARAGE

Hasri Handayani, S.T., M.Pd.K

TK Tunas Kasih, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat

hasrihandayani2802@gmail.com

LATAR BELAKANG

Peran kepala sekolah sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Dalam rangka mewujudkan peran kepala sekolah yang strategis, kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal akan mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Hellinger (1993), mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran yang efektif sebagai berikut: (1) Makna visi sekolah melalui berbagi pendapat dengan warga sekolah serta mengupayakan agar visi dan misi sekolah tersebut hidup subur dalam implementasinya; (2) Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah (manajemen partisipatif); (3) Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran; (4) Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar untuk memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di dalam sekolah; dan (5) Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sehingga dengan berbagai cara dia dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut

Untuk dapat melihat ketercapaian tujuan sekolah diperlukan sebuah sistem yang dapat (1) mendokumentasikan dengan baik pelaksanaan pembelajaran, (2) memberikan informasi yang *real* untuk memudahkan melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran terlebih lagi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan (3) melibatkan banyak pemangku kepentingan atau *stakeholder* dalam meningkatkan layanan prima. Sistem ini merupakan salah satu bentuk dari sistem informasi satuan pendidikan. Anggraeni (2017), mendefinisikan sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Di sisi lain, membangun komunitas belajar yang meningkatkan motivasi meningkatkan pengembangan kompetensi diri bagi guru dan tenaga kependidikan, maupun pengembangan diri orang tua merupakan bagian penting dari pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas. Oleh sebab itu, dibuat sebuah sistem informasi yang dikelola bersama dan dapat dilihat bersama yang dinamakan “SI BARAGE” untuk memudahkan Kepala Sekolah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran di TK Tunas Kasih. Dan karya inovasi ini diberi judul “Kepemimpinan Pembelajaran Efektif dan Optimal Menggunakan SI BARAGE”. “BARAGE” berasal dari bahasa Dayak Kanayatn yang artinya bersama-sama. Dayak Kanayatn merupakan salah satu dari sekian ratus sub suku Dayak yang mendiami Pulau Kalimantan, tepatnya di daerah Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, serta Kabupaten Bengkayang.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE?

TUJUAN

1. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE
2. Menjelaskan strategi pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE
3. Menjelaskan dampak pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE

KARYA INOVASI

Langkah-langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE menggunakan beberapa langkah, antara lain:

1. Langkah Awal

Langkah awal dimulai dari melakukan analisis lapangan yang kemudian ditampilkan dalam hasil analisis SWOT berikut ini.

Gambar 3.1. Analisis SWOT



Secara umum, ditemukan bahwa permasalahan adalah:

- a. Kurangnya dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - b. Kurangnya pengelolaan perangkat, assesment dan refleksi pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
 - c. Kurangnya informasi secara langsung capaian perkembangan dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang optimal.
 - d. Kurangnya pelibatan, kolaborasi dan kontribusi dari orang tua murid.
2. Langkah Aksi
- a. Pembentukan Paguyuban Orang tua
Pembentukan paguyuban orang tua murid tahun ajaran 2023- 2024 di TK Tunas Kasih pada tanggal 1 Agustus 2023. Pengurus paguyuban dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2 Pengurus Paguyuban TK Tunas Kasih

- b. Rapat GTK dan Orang tua
Menentukan halaman dan informasi yang ditampilkan pada sistem informasi bersama yang diberi nama “SI BARAGE” (Sistem Informasi Bersama).
- c. Merancang SI BARAGE
SI BARAGE memuat informasi tentang profil TK Tunas Kasih baik Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, anak didik, GTK dan paguyuban orang tua. Tampilan SI BARAGE dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut



Gambar 3.3 Tampilan SI BARAGE

3. Langkah refleksi
Langkah refleksi dilakukan dengan cara melakukan meminta masukan secara langsung dari GTK, peserta didik maupun orang tua.
4. Langkah pengembangan dan perbaikan
Hasil refleksi digunakan untuk pengembangan dan perbaikan pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif Dan Optimal Menggunakan SI BARAGE.

Strategi Pelaksanaan

Strategi yang digunakan adalah melakukan kolaborasi secara berkelanjutan dengan GTK dan paguyuban orang tua. Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada semua GTK untuk mengakses penginputan data atau informasi sesuai rombongan belajar yang dipimpinnya dan tugas tambahan yang diampunya untuk ditampilkan di SI BARAGE, memberi kesempatan paguyuban orang tua membuat kegiatan kolaborasi dan dukungan bagi peningkatan layanan pendidikan, serta memberikan kesempatan informasi yang senantiasa diperbaharui secara terbuka untuk semua dapat melihat dan merefleksikan pelaksanaan kegiatan belajar dan layanan pendidikan.

Dampak Pelaksanaan

1. Peserta didik mendapat layanan pendidikan yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangannya, serta stimulasi yang tepat dalam mencapai target pembelajaran dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.
2. Guru dapat mendokumentasikan dan melakukan refleksi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.
3. Kepala sekolah dapat memantau dan mengkoordinir pelaksanaan kepemimpinan yang efektif dan optimal, serta meningkatkan layanan

pendidikan yang berkualitas.

4. Orang tua/paguyuban orang tua dapat memantau perkembangan, pertumbuhan dan ketercapaian pembelajaran dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila, serta mengetahui kontribusi yang dapat diberikan kepada TK Tunas Kasih untuk meningkatkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas.
5. TK Tunas Kasih dapat meningkatkan layanan pendidikan, bertambahnya kontribusi dan kepercayaan masyarakat terutama melalui orang tua/paguyuban orang tua.

PENUTUP

Langkah-langkah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE di TK Tunas Kasih Kabupaten Kubu Raya, yaitu: (1) Langkah Awal; (2) Langkah Aksi; (3) Langkah Refleksi; (4) Langkah Pengembangan dan Perbaikan. Kolaborasi yang dilakukan TK Tunas Kasih Kabupaten Kubu Raya adalah strategi terbaik untuk menerapkan kepemimpinan pembelajaran menggunakan SI BARAGE. Salah satu contoh, memberikan kesempatan kepada GTK untuk mengakses penginputan data atau informasi sesuai dengan rombongan belajar yang dipimpinnya, serta memberikan kesempatan kepada paguyuban orang tua untuk membuka pintu untuk tugas tambahan yang akan ditampilkan di SI BARAGE.

Dampak pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran menggunakan SI BARAGE dapat dirasakan oleh peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua murid dan TK Tunas Kasih. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal menggunakan SI BARAGE di TK Tunas Kasih Kabupaten Kubu Raya dapat dilakukan di taman kanak-kanak atau satuan pendidikan lainnya agar dapat memajemen kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum dan meningkatkan layanan pendidikan, karena pendidikan dapat semakin berkembang dan berkualitas jika dilakukan secara bersama-sama atau berkolaborasi dengan banyak pihak.



Implementasi Program 3M pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)

Muhammad Ramlan, S.T

TK Islam Terpadu Al Khair, Kabupaten Hulu Sungai Tengah,
Provinsi Kalimantan Selatan
ramlanmuhammad96@gmail.com

LATAR BELAKANG

Anak usia dini berada pada proses pertumbuhan serta perkembangan dan bersifat unik, sehingga memiliki pola perkembangan yang khusus. Anak lahir dengan keunikan karakter masing-masing, ada yang lebih suka bersosialisasi, ada yang pemalu. Beberapa anak terlalu kaku, tetapi juga ada yang menunjukkan keberanian yang luar biasa. Bagaimana pun juga, anak-anak memiliki potensi dalam mengembangkan sifat atau karakter yang baik seiring berjalannya waktu. Masa usia dini adalah masa peka, masa dimana terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis serta anak telah siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini (Ariyanti, 2012).

Pemerintah dalam hal ini pemangku kebijakan mengajak orang tua agar anak usia dini untuk mengikuti pendidikan anak usia dini sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam pendidikan anak usia dini diharapkan guru dapat memberikan stimulus yang tepat untuk perkembangan anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Tugas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan hanya mengajar, tetapi yang lebih

penting adalah memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan, dan juga belajar anak. Guru PAUD hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator sehingga harus memiliki pemahaman yang jelas tentang cara belajar anak.

“Serupa seperti para pengukir yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keadaan kayu, jenis-jenisnya, keindahan ukiran, dan cara-cara mengukirnya. Seperti itulah seorang guru seharusnya memiliki pengetahuan mendalam tentang seni mendidik, bedanya guru mengukir manusia yang memiliki hidup lahir dan batin.” (Ki Hajar Dewantara)

Seharusnya keberadaan sekolah tidak hanya dirasakan oleh anak normal saja, melainkan bermanfaat juga bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak dalam memperoleh sebuah layanan pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya. Hal tersebut terdapat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga negara, bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus sendiri merupakan anak-anak yang mengalami kendala dalam perkembangan, memiliki kondisi medis, kondisi kejiwaan, dan/atau kondisi bawaan tertentu.

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah jawaban untuk pertanyaan, “bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*)? dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas, terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Magee dan Breaux, 2010). Pembelajaran berdiferensiasi adalah

pembelajaran yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis oleh guru, agar mampu mengakomodir seluruh kebutuhan murid yang berbeda di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Sebagai guru, tentunya dipahami bahwa jumlah murid yang diajar di dalam kelas memiliki keberagaman tersendiri karena sejatinya setiap murid memiliki keunikannya masing-masing. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus bukan berarti tidak pintar, tidak berbakat, atau tidak mampu. Hanya saja, mereka memiliki tantangan khusus yang tidak dihadapi kebanyakan anak-anak lain yang normal. Kondisi ini terjadi ketika anak memiliki keterbatasan atau keluarbiasaan yang berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Hal tersebut membuat anak memerlukan pendampingan dan penanganan yang tepat supaya bisa mencapai potensinya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan ajar. Guru perlu menyusun bahan ajar, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan assesment akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

TANTANGAN

Pendidikan yang merata bagi anak dengan kebutuhan khusus dan kurangnya pendidikan inklusi yang mengayomi anak berkebutuhan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi sebuah tantangan besar di dalam dunia pendidikan Indonesia khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, mengingat tidak semua sekolah bersedia menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama untuk jenjang TK. Meskipun TK Islam Terpadu Al Khair bukan sekolah yang memiliki SK sebagai pendidikan inklusi bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus yang dinaungi oleh dinas pendidikan, tetapi kami tetap memberikan kesempatan belajar, berinteraksi, dan lingkungan yang ramah bagi ABK sejak usia dini.

Saya selaku Kepala TK Islam Terpadu Al Khair telah memberikan ruang dan akses belajar yang sama bagi seluruh peserta didik termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus agar mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengembangan potensinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Aktivitas dalam Pendidikan di TK Islam Terpadu Al Khair berfokus pada potensi individu, dengan tujuan mengoptimalkan keunikan, keragaman, kebutuhan, dan minat murid dengan kebutuhan khusus yang dikembangkan melalui program pembelajaran individu. Berikut beberapa tantangan yang dihadapi di TK Islam Terpadu Al Khair.

1. Orang tua merasa malu dan takut

Sebagian orang tua di kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki penghasilan menengah ke bawah, sehingga mereka merasa malu karena tidak sanggup dalam pembiayaan. Selain itu mereka juga merasa malu dengan keadaan anaknya yang memiliki keterbatasan dibandingkan anak yang lainnya sehingga ada rasa takut atau khawatir orang tua bahwa anaknya akan di hina atau direndahkan oleh teman lainnya di sekolah.

2. Guru terganggu

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah kebanyakan sekolah khususnya pada jenjang TK tidak menerima anak berkebutuhan khusus karena dianggap mengganggu pembelajaran, tentu saja dengan adanya anak berkebutuhan khusus tanpa pendampingan sangat mengganggu konsentrasi guru dan peserta didik.

3. Kurangnya layanan inklusi dan sosialisasi

Seperti yang sudah diterangkan sebelumnya bahwa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 190 taman kanak-kanak, yang terdiri dari 187 TK swasta, 3 TK Negeri dan hanya memiliki 1 lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa). Tentu saja ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi lembaga kami agar bisa menerima, melayani dan mengembangkan anak berkebutuhan khusus. Selain itu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus oleh berbagai pihak yang bersangkutan juga menjadi faktor utama mengapa orang tua PDBK di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak mau menyekolahkan anaknya.

AKSI DAN INOVASI

Adapun beberapa praktik baik dan inovasi yang sudah kami lakukan untuk menunjang pendidikan anak berkebutuhan khusus di TK Islam Terpadu Al Khair dalam hal pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan melakukan program “3M” (Menerima, Melayani, Mengembangkan) dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengubah paradigma orang tua dan guru terhadap anak berkebutuhan khusus
2. Menciptakan pendidikan bermutu melalui Kurikulum merdeka
3. Menjadi sekolah percontohan sebagai sekolah yang dapat memberikan pelayanan terbaik untuk PDBK meski dengan cara yang berbeda

a. M1 Menerima

Seluruh jajaran satuan pendidikan menerima anak berkebutuhan khusus sama seperti anak yang lain. Di TK Islam Terpadu Al Khair setelah melakukan assesment diagnostik kepada anak, kami memberikan pelayanan yang sama antara anak berkebutuhan khusus dengan anak yang normal baik secara langsung seperti pelayanan penyambutan pagi, mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama, bermain bersama, makan bersama dan lain-lain, atupun secara tidak langsung seperti kegiatan *parenting*, pelayanan komunikasi lewat aplikasi Whatsapp dan yang lainnya. hal tersebut kami lakukan agar anak dan orang tua tidak merasa minder dengan teman-teman normal lainnya dan agar menambah kepercayaan diri pada anak dengan bersosialisai dengan anak lainnya, sehingga guru dengan mudah bisa melihat potensi anak tersebut dan mengembangkannya.

b. M2 Melayani

1) Memberikan guru pendamping khusus, yaitu berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah membuat kebijakan untuk memberikan guru pendamping bagi anak yang berkebutuhan khusus agar mereka bisa fokus dalam hal belajar melalui bermain bersama teman-temannya juga agar tidak mengganggu teman yang lainnya. Guru pendamping berkebutuhan khusus tentunya juga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak

berkebutuhan khusus. Bagi saya cepat atau lambatnya perkembangan anak berkebutuhan khusus juga dipengaruhi oleh guru pendampingnya yang terdidik dan berpengalaman.

- 2) Mengadakan bimbingan Guru Pendamping Khusus (GPK)
Diperlukan keahlian yang baik dalam mendidik dan membersamai anak berkebutuhan khusus agar anak bisa berkembang sesuai tahapan usia dan kematangan mentalnya. Oleh karena itu, saya juga memberikan fasilitas bagi semua guru pendamping khusus untuk melakukan pelatihan bersama dan pembimbingan secara berkala serta berkelanjutan baik secara *online* ataupun *offline*, agar terus bisa *meng-upgrade* kemampuan dirinya dalam melakukan pendampingan terbaik terhadap anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya itu, bagi guru pendamping yang kami anggap ahli dalam pendampingannya, maka akan kami berikan ruang untuk melakukan pengimbasan kepada guru Taman Kanak-Kanak lainnya yang berada di lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Agar mereka memahami bahwa anak berkebutuhan khusus juga layak mendapatkan pendidikan yang maksimal sesuai potensi diri anak masing-masing.
- 3) Mengadakan layanan konsultasi untuk orang tua
Dengan melakukan kerja sama dan kolaborasi bersama komite sekolah dan seluruh warga sekolah di TK Islam Terpadu Al Khair kami juga memberikan layanan konsultasi gratis bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, agar para orang tua juga dapat mengetahui cara pendampingan dan pengembangan potensi anak yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus ketika berada di rumah. Layanan ini kami buka 1 bulan sekali untuk memastikan perkembangan anak terus meningkat pada setiap bulannya, sehingga orang tua tidak perlu khawatir dengan perkembangan anaknya.
- 4) Mengadakan *parenting* untuk orang tua dalam mendidik anak di rumah
Untuk menghilangkan kesalahpahaman warga sekolah khususnya orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus, kami

juga mengadakan kegiatan *parenting* yang biasa dilakukan pada setiap awal bulan. Sebagai orang tua tentunya juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Kebijakan untuk melakukan *parenting* kepada orang tua ini biasanya dilakukan baik secara *online* maupun *offline* dengan tema-tema yang menarik, seperti memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus, memberikan pendidikan di rumah untuk anak berkebutuhan khusus, dan lain sebagainya.

5) Pemantauan tumbuh kembang anak

Sebagai sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, TK Islam Terpadu Al Khair juga ikut berpartisipasi dalam pemantauan tumbuh kembang anak yang diadakan oleh Dinas Kesehatan atau Pokesmas terdekat. Dalam hal ini saya membuat sebuah kebijakan dan inovasi untuk membuka posyandu di sekolah sendiri dengan alasan agar orang tua lebih mudah untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anaknya serta pihak sekolah dalam hal ini guru atau kepala sekolah bisa melihat semua data tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya dan intervensi apa saja yang harus dilakukan agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara normal

6) Membuat laporan perkembangan anak berkebutuhan khusus

Pemantauan perkembangan anak yang berkebutuhan khusus dilakukan dengan pemeriksaan di lapangan dan menerima laporan catatan harian yang dibuat oleh guru pendamping anak berkebutuhan khusus, dapat mengambil kebijakan yang tepat dan mengkomunikasikan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan dengan orang tua, terapis anak dan psikolog anak serta dapat mencari solusi terbaiknya dalam pemecahan masalah tersebut. Ada 3 macam laporan, yaitu:

- a. Laporan assesment awal Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) yang dilakukan pada masa MPLS sebelum adanya pembelajaran.
- b. Laporan hasil observasi dan identifikasi anak berkebutuhan

khusus yang dilakukan oleh terapis atau psikolog anak setiap satu bulan sekali.

c. Laporan perkembangan harian yang dibuat oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) dan dilaporkan pada kepala sekolah setiap minggunya.

c. M3 Mengembangkan

1. Mengadakan pelatihan untuk mengenali potensi anak

Selain pelatihan untuk pengembangan kompetensi guru pendamping anak berkebutuhan khusus, pelatihan mengenali potensi diri anak juga sangat penting agar semua anak dapat bermain dan belajar sesuai dengan potensinya masing-masing serta melakukan pelatihan bersama dalam penyajian media pembelajaran yang bermuatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Math*) dan *Loose Part*.

2. Mencari potensi terbaik anak berkebutuhan khusus

Menemukan bakat pada anak berkebutuhan khusus sangat penting supaya kita tahu letak keunggulan anak dan dari keunggulan tersebut dapat terus dilatih agar semakin terasah. Namun demikian dalam menemukan bakat tidaklah mudah. Cara yang dilakukan untuk menemukan potensi atau bakat anak di antaranya adalah melakukan observasi tentang hal-hal yang disukai anak, aktivitas yang membuat anak betah berlama-lama, keterampilan yang cepat dikuasai anak, aktivitas yang membuat anak bertanya lebih dalam dan aktivitas yang membuat anak mengerjakan dengan tenang walaupun tidak diawasi.

REFLEKSI

Dalam membuat suatu kebijakan tentunya tidak ada yang sempurna, pasti ada hal-hal yang harus diperbaiki untuk kebaikan kedepannya. Di TK Islam Terpadu Al Khair, selalu dilakukan refleksi dengan dewan guru dan orang tua, terutama untuk anak berkebutuhan khusus, selain dengan diskusi bersama, refleksi juga dilakukan dengan membagikan kuesioner secara *online* melalui Google Form yang ada pada Google Drive, yang biasanya dibagikan setiap awal semester dengan beberapa butir pertanyaan terhadap kepuasan dan pelayanan yang telah kami lakukan.

Selain itu juga secara terus menerus melakukan evaluasi secara bertahap bersama tim manajemen atau yayasan dan menanggapi segala kritik dan saran yang disampaikan guru ataupun orang tua terhadap kebijakan yang telah saya lakukan, dengan harapan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus lebih baik lagi ke depannya.

DAMPAK

Berdasarkan hasil penerapan kebijakan yang telah kami lakukan di TK Islam Terpadu Al Khair maka diperoleh dampak yang sangat baik, yaitu pada hasil yang sebelumnya sangat jarang didapati anak berkebutuhan khusus di TK Islam Terpadu Al Khair sekarang semakin meningkat dan kepercayaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus di TK Islam Terpadu Al Khair semakin banyak karena mereka yakin dengan bersekolah di TK Islam Terpadu Al Khair maka anak mereka juga mendapatkan pelayanan yang baik dan layak seperti anak normal lainnya dan dapat mengembangkan potensi anak mereka yang berkebutuhan khusus. Tercatat pada bulan Oktober 2023 terdapat 10 anak berkebutuhan khusus dari total 171 anak dan 10 Guru Pendamping Khusus (GPK) dengan total 24 guru di TK Islam Terpadu Al Khair. Selain itu, ada beberapa dampak yang kami rasakan setelah adanya program 3M adalah:

1. Guru dan orang tua lebih memahami bahwa anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan perlakuan dan stimulasi yang khusus dengan kecerdasannya sendiri.
2. Dengan adanya pelatihan dan konsultasi secara langsung dengan terapis atau psikolog anak, guru dengan mudah menemukan potensi anak dan mengembangkannya.
3. Guru lebih mudah mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya dengan pembelajaran berdiferensiasi setelah mengikuti berbagai pelatihan baik kolektif maupun mandiri di PMM.
4. Program 3M menjadikan orang tua sangat senang dengan pelayanan yang diberikan
5. TK Islam Terpadu al Khair menjadi sekolah rujukan untuk ABK dikarenakan beberapa sekolah belum sanggup untuk menerima dan melayani anak berkebutuhan khusus.
6. Dengan adanya pelayanan yang baik, ramah dan berkualitas untuk

seluruh peserta didik dan terutama untuk anak berkebutuhan khusus menjadikan jumlah peserta didik di TK Islam Terpadu Al Khair semakin meningkat setiap tahunnya.

Program yang dijalankan memang belum sempurna sehingga masih perlu banyak perbaikan pada program-program berikutnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memperluas MoU dengan pihak-pihak yang dapat menunjang perkembangan anak berkebutuhan khusus, di antaranya psikolog anak, rumah sakit, dokter anak, terapis anak, dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan semua rekan-rekan pendidik bersama-sama mengambil langkah-langkah inspiratif dan inovatif untuk memberikan pendidikan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga kita dapat menemukan dan kembangkan potensi anak berkebutuhan khusus.



Kepemimpinan Pembelajaran “KIRANA” Ciptakan Pembelajaran Berkualitas melalui Kurikulum Merdeka

Femi Widyawati, S.Pd

TK Negeri Banawa Gunung Bale, Kabupaten Donggala,
Provinsi Sulawesi Tengah

femiwidyawati71@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, manajemen kepemimpinan sekolah menjadi kunci untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin berkembang. Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan suatu bangsa dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai kemajuan. Dalam menghadapi dinamika perkembangan global dan tuntutan zaman, sistem pendidikan perlu terus berinovasi untuk memberikan pembelajaran yang relevan, berkualitas, dan mampu mencetak generasi unggul. Salah satu aspek penting dalam merancang pembelajaran yang efektif adalah kepemimpinan pembelajaran yang kuat dan berdaya, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung pertumbuhan siswa. Dalam konteks ini, kepemimpinan pembelajaran "**KIRANA**" menjadi sebuah konsep yang mengedepankan nilai-nilai kreativitas, inovasi, responssivitas, dan keberagaman. Melalui pendekatan ini, pendidikan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi setiap individu. Salah satu langkah strategis dalam mencapai tujuan ini adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka diperlukan kreativitas, interaktivitas, dan relevansi pendidik dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan ini, saya memandang penting untuk melakukan pendekatan inovatif dan revolusioner dalam pengelolaan lembaga terkait dengan penerapan implementasi kurikulum merdeka. Untuk itu, lahirlah "**KIRANA**" yang bisa diartikan singkatan dari "**K**epemimpinan **I**novatif dan **R**evolusioner untuk **A**ktivasi **P**e**N**erapan kurikulum merdeka". Dalam konteks ini, inovasi dan revolusi menjadi kunci untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna. KIRANA bertujuan untuk membawa perubahan positif melalui kepemimpinan inovatif dan revolusioner. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis, dan inovatif, membangun kolaborasi semua ekosistem dalam bingkai komunitas, dan membangun karakter serta budaya berpikir maju bagi guru dan peserta didik, dimana perencanaan berbasis data (PBD) menjadi dasar acuan perencanaan dan perbaikan pembelajaran.

Kepemimpinan inovatif dan revolusioner menjadi semakin krusial mengingat kompleksitas kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang melibatkan kolaborasi pendidik dan melibatkan teknologi terkini serta sumber daya yang ada di sekitar sekolah menjadi landasan utama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna. KIRANA hadir sebagai respons terhadap panggilan ini, mengakui bahwa inovasi dan revolusi tidak hanya dibutuhkan, tetapi juga menjadi daya pendorong untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.

Naskah ini merupakan penjabaran pengalaman saya dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, mengaktifkan penerapan kurikulum merdeka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Pendekatan "**KIRANA**" ini menggambarkan pendekatan holistik dalam kepemimpinan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek penting seperti penggunaan data, kolaborasi dalam komunitas, fleksibilitas kurikulum, pemanfaatan budaya dan inovasi terbaru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian hasil perkembangan belajar peserta didik.

IMPLEMENTASI KIRANA

1. Situasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalitasan”. Menurut Aktar (2021) dalam jurnal pendidikan Edumaspol bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata dan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan/perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku/tindakan dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Guru yang bermutu yaitu guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik, mampu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dibutuhkan guru yang berkompeten. Kompetensi menunjuk kepada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas penuh semangat dan menyenangkan serta penuh makna, siswa akan mendapatkan hal baru di setiap kali masuk kelas untuk belajar

Menurut Nurapni Aulia Sulkipli, Muhlis Ruslan, Seri Suriani dalam jurnal (2003) dalam Indonesian Journal of Business and Management. Kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru terhadap masalah yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak

dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Kreativitas seorang guru yang mana dapat menciptakan strategi-strategi dalam penerapan pembelajaran, khususnya pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini.

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah yang ada di TK Negeri Banawa yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dikarenakan banyak guru yang belum mahir menggunakan perangkat TIK sehingga pembelajaran berdiferensiasi masih sulit diterapkan. Pembelajaran masih banyak bersifat konvensional dan terkesan tidak inovatif masih terpaku pada pola pengajaran lama dimana pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada murid. Pengembangan proses pembelajaran berbasis *problem solving* tidak maksimal digunakan pendidik karena kurang memahami dan belum menguasai bagaimana penerapannya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Negeri Banawa Gunung Bale, saya sebagai kepala sekolah perlu melakukan perubahan terhadap program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimulai dari peningkatan dan pengembangan kompetensi pendidik agar dapat menjadi guru yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Diharapkan bahwa dengan penerapan pendekatan KIRANA ini dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan dinamis secara jangka panjang. Anak-anak yang dilibatkan dalam pembelajaran yang berbasis inovatif melalui proyek pembelajaran yang bermakna dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kreatif, berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi perubahan sesuai profil pelajar Pancasila.

2. Tantangan

Tantangan yang dihadapi berdasarkan situasi di atas sebagai berikut.

- a. Pola pikir pendidik dalam pengajaran masih konvensional
- b. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam *problem solving*
- c. Pendidik tidak berusaha mencari referensi untuk mendapatkan variasi metode pembelajaran yang baru sehingga kesulitan dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran

- d. Keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar inovatif dan perangkat TIK (laptop) sehingga menyulitkan guru untuk belajar karena harus bergantian dengan operator
- e. Kesulitan guru dalam implementasi *problem solving* karena kurangnya pelatihan

3. Aksi

Menyikapi tantangan di atas, perubahan dan perbaikan dilakukan bersama seluruh guru dan juga berkoordinasi Bersama-sama dengan seluruh orang tua wali murid mencari solusi bersama. Langkah-Langkah yang kami lakukan adalah:

- a. Mengadakan pelatihan intensif tentang penggunaan teknologi bagi guru yang baru mahir dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan TIK.
- b. Mendorong pengembangan model pembelajaran baru yang berfokus pada pembelajaran berbasis murid dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, mengintegrasikan pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK dan bahan alam sekitar (*media loosepart*), pengenalan pembelajaran budaya melalui permainan, tarian dan lagu juga kegiatan pembelajaran proyek, simulasi gempa dengan membuat modul ajar yang sesuai kebutuhan. Dan kegiatan Ekstrakurikuler serta penanaman karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- c. Diversifikasi metode pembelajaran dengan cara mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi ide dan praktik baik. Memberikan pelatihan dan pendampingan terkait metode pembelajaran termasuk strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran dengan banyak belajar dan mencari referensi dari PMM, Rumah belajar, Youtube dll.
- d. Penguatan kurikulum merdeka melalui kegiatan belajar bersama komunitas
- e. Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan komunitas profesi dan antar satuan, orang tua wali murid, komite, pengawas, dan dinas terkait untuk mendapatkan bantuan tambahan berupa dukungan dalam program pembelajaran, bantuan perangkat TIK, pelatihan dan sumber daya lain yang dibutuhkan

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan tantangan yang dihadapi di TK Negeri Banawa dapat diatasi secara progresif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif.

4. Strategi dalam Proses Pengembangan

Persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan Analisis Kebutuhan dengan melakukan evaluasi keterampilan teknologi guru, pemahaman *problem solving* dan hambatan-hambatan lain yang diidentifikasi melalui kegiatan belajar bersama setelah proses KBM selesai dilakukan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali di hari Sabtu di komunitas belajar.
- b. Melakukan Perencanaan terkait pelatihan. Berdasarkan hasil analisis, Bersama dewan guru kami merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, menentukan jadwal, materi, dan metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan teknologi, pemahaman *problem solving*, diversifikasi metode pembelajaran, pemahaman terkait kurikulum merdeka dalam hal ini penyusunan modul ajar, modul proyek P5, asesmen dan pembelajaran berdiferensiasi yang dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini ada yang dilaksanakan di sekolah dan ada yang dilaksanakan Bersama-sama dengan komunitas baik di KKG maupun di komunitas antar satuan lainnya.
- c. Melakukan pengembangan sumber daya pembelajaran dengan membentuk TIM pengembang kurikulum untuk merancang sumber daya pembelajaran inovatif, termasuk KOSP, modul ajar, dan aplikasi edukatif. serta memastikan bahwa sumber daya tersebut mendukung pengajaran yang berfokus pada kurikulum merdeka
- d. Mengidentifikasi kebutuhan perangkat TIK yang diperlukan dan mengalokasikan anggaran untuk memperoleh atau meningkatkan perangkat tersebut melalui dana BOP
- e. Melakukan kampanye sosialisasi kepada guru, orang tua, tentang manfaat dan tujuan perubahan ini. Mendorong kolaborasi aktif antara orang tua, guru, dalam mendukung penerapan pendekatan inovatif KIRANA.

- f. Menjadikan hasil Rapor Pendidikan sebagai acuan dalam perbaikan pembelajaran yang perlu dibenahi dan di tingkatkan serta menetapkan mekanisme monitoring yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan dan pendampingan. Melibatkan guru, anak dan orang tua dalam proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik yang lebih holistic
- g. Melakukan pengembangan jaringan dukungan antar guru, dengan memfasilitasi pertemuan rutin setiap seminggu sekali di komunitas belajar setiap hari Sabtu dan hari Jumat untuk kegiatan Jumat belajar khusus belajar kurikulum merdeka melalui fitur-fitur yang ada di PMM.
- h. Menciptakan rencana kesinambungan untuk memastikan bahwa perubahan ini tidak bersifat temporer. Merencanakan program pengembangan berkelanjutan untuk guru dalam pengembangan kualitas SDM serta melakukan refleksi.

Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, komite, pengawas, dan pihak terkait serta menjalankan langkah-langkah di atas kami dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan mencapai perubahan yang berkelanjutan menuju Pendidikan yang lebih inovatif dan berkualitas. Pihak yang terlibat dalam aksi ini adalah kepala sekolah, guru, pengawas, orang tua murid dan peserta didik. Sumber daya atau Materi yang dibutuhkan dalam mendukung pendekatan KIRANA ini yaitu perangkat pembelajaran modul ajar, instrumen penilaian, modul proyek P5, KOSP, Bahan ajar, Laptop, Cromebook, infocus, kamera ponsel, pengeras suara, Wifi/ Paket Internet, Modul IKM serta lingkungan yang kondusif.

5. Refleksi

Dampak dari penerapan pendekatan KIRANA ini sudah terlihat setelah konsisten program pendekatan ini kami lakukan. Guru – guru bisa menggunakan perangkat TIK setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh saya dan operator, pendidik juga sudah mulai paham penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum merdeka dan sudah dapat mengembangkan modul ajar sesuai kebutuhan, minat dan karakteristik Lembaga. Pembelajaran sudah berbasis problem solving dan kebersamaan dalam bingkai kolaborasi di komunitas belajar sudah berjalan

dengan baik serta orang tua murid sangat responsif dan mendukung program sekolah.

6. Hasil dan Respons

Pendekatan KIRANA secara efektif meningkatkan motivasi mengikuti kegiatan pelatihan dan belajar bersama dengan kerja sama dan kolaborasi terjadi perubahan *mindset* berpikir guru untuk mau belajar dalam *upgrade* diri. Terjadi peningkatan hasil belajar anak. Dengan adanya perubahan dalam metode pembelajaran. Melalui pelatihan dan *workshop* semua guru sudah dapat mengoperasikan laptop dan sudah dapat menggunakan aplikasi Canva untuk menunjang pembuatan modul ajar serta menggunakan Google Drive sebagai penyimpanan data untuk modul ajar, assesment dan dokumentasi kegiatan. Guru-guru sudah lebih kreatif dalam mengembangkan modul ajar baik

7. Kesimpulan

Pembelajaran yang dapat saya ambil dari pendekatan ini Sebagai kepala sekolah melalui perjalanan transformasi yang kami sebut 'KIRANA' saya merasa senang melihat perubahan yang luar biasa yang terjadi diTK Negeri Banawa Gunung Bale. Kami tidak hanya mengadopsi tetapi menghidupkan konsep kepemimpinan inovatif dan revolusioner untuk aktivasi penerapan kurikulum merdeka. Dengan menggabungkan pendekatan kirana kurikulum merdeka dan integrasi teknologi kami telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang menggairahkan. Anak-anak tidak hanya belajar, tetapi tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang memotivasi untu mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Perubahan ini adalah awal dari perjalanan Panjang kami untuk terus meningkatkan kompetensi diri dan beradaptasi. Kami berkomitmen untuk tetap terus menjadi Lembaga yang responsive dan inovatif. Serta tempat menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar.



Strategi Pengimbasan Inovatif Merdeka Berbagi Interaktif Learning Model Kolaborasi Analog Dan Digital Yang Menginspirasi, Edukasi, Interaktif, Dapat Diikuti Dan Afektif (siADlg MENDA)

Rehmenda Christy, S.Kom, M.Pd

TK Barlind School, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

rehmendachristy561@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Pasca pandemi COVID19, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum menjadi kurikulum darurat untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih *fleksibel*. Sejalan dengan hal ini, satuan pendidikan diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan di implementasikannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan. Bagi satuan yang memilih Kurikulum Merdeka maka satuan wajib mengisi *Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)* yang mengukur kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Adapun pilihannya yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi.

Berangkat dari karakteristik Kurikulum Merdeka yang *fleksibel* dan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik agar tercipta pembelajaran berkualitas, dibutuhkan sosok pendidik yang berpihak kepada murid (*student center*). Pendidik diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dan mampu memanfaatkan

media pembelajaran yang interaktif baik bersifat analog dan digital melalui kegiatan bermain yang bermakna karena merdeka bermain adalah merdeka belajar sebaliknya belajar itu adalah bermain.

IDENTIFIKASI MASALAH

Keselarasannya menciptakan pembelajaran berkualitas melalui implementasi Kurikulum Merdeka, membutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif agar dapat mewujudkan program merdeka belajar dan merdeka mengajar. Permasalahannya, masih ada satuan pendidikan dan pendidik yang belum siap menerima perubahan kurikulum tersebut dengan berbagai alasan. Keterbatasan pengetahuan dan penguasaan teknologi dari sumber daya manusia (SDM) menjadi fokus utama sehingga satuan/sekolah belum siap.

Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan telah melakukan percepatan implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan sosialisasi, bimtek dan pelatihan serta pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) baik secara daring/luring, namun belum juga terlihat perubahan yang signifikan. Merujuk dari hambatan yang ditemukan, ternyata satuan pendidikan dan pendidik masih membutuhkan pendampingan khusus untuk mengetahui gambaran idealnya. Sejalan dengan hal tersebut, Kepala Sekolah TK Bharlind yang dalam hal ini sudah terlebih dahulu menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka sejak pencapaiannya lolos seleksi sekolah penggerak angkatan pertama melalui pengimbasan praktik baik yang sudah berjalan. Strategi pengimbasan praktik baik yang akan di imbaskan oleh kepala sekolah menggunakan model “**SiADig MENDA**” artinya Kolaborasi **A**nalog dan **D**igital yang **M**enginspirasi, **E**dukasi, **I**nteraktif, **D**apat di ikuti dan **A**fektif.

HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Tersedianya gambaran model “Kolaborasi Analog dan Digital yang Menginspirasi, Edukasi, Interaktif, Dapat diikuti dan Afektif”
2. Adanya inspirasi dan perubahan *mindset* dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk membantu pendidik mengajar berpihak kepada murid (*student center*) sehingga tercipta Profil Pelajar Pancasila.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

1. Tantangan internal, kurangnya kesadaran pendidik sebagai pilar utama dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan kepercayaan orang tua akan keberhasilan Kurikulum Merdeka, karena *mindset* bahwa anak harus ada PR.
2. Tantangan eksternal, Kepala Sekolah sedikit kurang percaya diri karena sasaran peserta pengimbasan berasal dari berbagai unsur serta keterlibatan peserta dalam penyediaan dan penggunaan alat digital yang akan digunakan.

PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT

1. Pihak internal, yaitu warga sekolah seperti pendidik, peserta didik, orang tua, kepala sekolah dan pengawas sekolah
2. Pihak eksternal, yaitu panitia/mitra pelaksana kegiatan pengimbasan dan peserta pengimbasan.

AKSI

Aksi yang sudah dilakukan kepala sekolah untuk menjawab hambatan internal dan eksternal adalah melakukan transformasi mutu pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan model **“SiADig MENDA”**. Aksi ini sejalan dengan keberhasilan Kepala Sekolah TK Bharlind lolos seleksi sebagai Sekolah Penggerak pada tahun 2021. Kepala sekolah mendapatkan pendampingan konsultatif, asimetris, intensif (*coaching*) *one to one* dengan fasilitator oleh Kemdikbud tentang Implementasi Kurikulum. Dengan adanya fasilitasi pendampingan yang diberikan, kepala sekolah semakin percaya diri untuk melakukan pengimbasan ke dinas pendidikan dan kebudayaan antar kab/kota, organisasi mitra tingkat provinsi/kota, universitas, PKG kecamatan dan ke satuan lembaga.

STRATEGI PENGEMBANGAN MODEL “SIADIG MENDA”

Metode analog

Metode ini digunakan dengan melihat ketersediaan alat/bahan yang akan digunakan. Pada strategi pengembangan metode analog ini, peserta pengimbasan diajak untuk :

1. Memodifikasi media pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menstimulasi nalar kritis, kreatif peserta didik dan aman bagi peserta didik. Upayakan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
2. Menghadirkan kembali permainan tradisional untuk memupuk rasa nasionalisme, solidaritas, empati, bersahabat dengan alam serta menumbuhkan nilai sportivitas peserta didik, contohnya bermain terompah, alat musik Angklung, dan aktivitas kreasi membuat (sesuai karakteristik daerah). Saat pengimbasan, metode analog ini juga masih sering digunakan oleh peserta. Namun, kepala sekolah selalu memanfaatkan bahan yang ada di sekitar mereka untuk dimanfaatkan. Misalnya, di atas meja peserta ada botol plastik, kertas penutup gelas, sisa bungkus permen. Peserta diminta untuk berdiskusi dengan teman sejawat di sampingnya untuk menciptakan media belajar yang menstimulasi bernalar kritis, kreatif dan budaya belajar bersama. Peserta juga diminta untuk memberi nama atas media yang sudah di buat.



Metode Digital

Kepala Sekolah TK Bharlind mulai menerapkan model “SiADig MENDA” ini sejak tahun 2021 (awal menjadi Sekolah Penggerak Angkatan Pertama) dan mendapat respons positif dari warga sekolah. Aplikasi digital interaktif yang telah digunakan Kepala Sekolah kepada pendidik di satuan adalah :

1. *Jamboard*, berbagi papan tulis digital pendidik dan peserta didik.
2. *Google Drive*, menyimpan file seperti dokumentasi aktivitas, hasil karya dan *assessment* peserta didik. Jadi untuk mengirimkan file, satuan hanya mengirimkan *link drive* saja. Contohnya : Orang tua akan menerima *link drive* melalui WAG kelas untuk melihat foto-foto aktifitas pembelajaran peserta didik selama di sekolah.
3. *QR barcode*, simbol yang di dalamnya menyimpan pesan. Untuk

membaca simbol ini, kita harus menggunakan scan/pemindai kamera *smartphone*. Penggunaan barcode ini diterapkan oleh TK Bharlind pada buku digital pendidik. Jadi, pendidik akan *scan barcode* untuk melihat video pembelajaran yang akan di tonton oleh peserta didik pada buku digital.

Tabel 1. Data Pengimbasan Yang Telah Dilaksanakan

No	Mitra pelaksana	Strategi Pengimbasan	Sasaran	Moda
1	Gugus PKG Kec. Medan Tuntungan	Pengimbasan IKM Kepada Gugus Kec. Medan Tuntungan Medan, 13 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Bunda PAUD Kec. GTK PAUD Kec 	Luring
2	Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan STKIP Amal Bakti	Webinar Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Transformasi IKM" Kamis, 9 Desember 2021	Terbuka untuk umum	Daring
3	Paguyuban TK Negeri Pembina & TK Satu Atap Se Sumatera Utara.	Peningkatan Kompetensi PTK Menuju Kurikulum Merdeka Medan, 23-25 September 2022	PTK TK Negeri & Satu Atap Prov.Sumut	Luring
4	BP PAUD dan Dikmas Prov. Sumatera Utara.	Advokasi dan Sosialisasi Penguatan Literasi dan Numerasi Medan, 7-8 Maret 2022	 Kabid PAUD,  GTK Kab/Kota	Hybrid



No	Mitra pelaksana	Strategi Pengimbasan	Sasaran	Moda
		Webinar berbagi dan menginspirasi “Pendampingan IKM dengan Pemanfaatan PMM.” Medan, 11 Juli 2022	GTK PAUD Se-Provinsi Sumatera Utara	<i>Daring</i>
5	Kelompok Kerja (Pokja) Bunda PAUD Kota Medan	Sosialisasi PAUD Holistik Integratif, Aula Disdik Kota Medan. Medan, 7 Desember 2022	GTK PAUD Kota Medan	Luring
6	Organisasi Mitra HIMPAUDI Prov.Sumatera Utara	Diklat Perancangan Pembelajaran PAUD Medan, 9 Desember 2022	GTK Himpaudi Prov.Sumut	Luring
7	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan	Sosialisasi dan Pembinaan Sekolah Penggerak Tahun 2022. Medan, 23-24 Maret 2022.	GTK PAUD Kota Medan	Luring
		Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT. Medan, 1-2 Agustus 2022.	GTK PAUD Kota Medan	Luring




No	Mitra pelaksana	Strategi Pengimbasan	Sasaran	Moda
		Bimbingan Teknis Penyusunan Media Pembelajaran Bagi Guru PAUD. Medan, 21-23 Februari 2023.	GTK PAUD Kota Medan	Luring
8	TK Brigjen Katamso Medan	<i>In House Training</i> Mandiri IKM PAUD. Medan, Jumat 14 dan 21 Juli 2023	Guru TK Brigjen Katamso	Luring
9	Forum Komunikasi (FORKOM) Transisi PAUD ke SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan	Sosialisasi Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan tingkat Kecamatan : a. M.Kota dan M.Area, 4 Juli 2023 M.Denai, M.Amplas, M.Tembung dan M.Area, 5 Juli 2023 c. M.Tuntungan, 6 Juli 2023	Bunda PAUD Kec, Bunda PAUD Kel, GTK Paud dan SD Kls 1, Pengawas TK- SD	Luring
10	Dinas Pendidikan Kabupaten Karo	Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. Green Garden Berastagi, 27 Juni 2023	GTK PAUD Se Kab. Karo	Luring
11	Organisasi Mitra HIMPAUDI Kecamatan Medan Selayang	Workshop IKM Bagi Guru PAUD Himpaudi Medan Selayang. Medan, 18 Maret 2023	GTK PAUD Kec. Medan Selayang	Luring

No	Mitra pelaksana	Strategi Pengimbasan	Sasaran	Moda
12	Organisasi Mitra HIMPAUDI Kecamatan Medan Marelan	Pelatihan IKM Bagi Guru PAUD Himpaudi Medan Marelan. Medan, 2 September 2023	GTK PAUD Kec. Medan Marelan	Luring

PELAKSANAAN PENGIMBASAN MODEL “SIADIG MENDA”

Bahan ajar pengimbasan dirancang secara interaktif dan berbasis digital agar peserta tidak merasa bosan/jenuh seperti *powerpoint*, video animasi, *slide* pemantik. Akun penggunaan aplikasi interaktif digital diwajibkan *login* dengan **akun belajar.id** karena memiliki kapasitas penyimpanan besar dan aman. Berikut aplikasi interaktif yang mendukung model “SiADig MENDA”.

Aplikasi	Pemanfaatan aplikasi
<i>Jamboard</i> 	Aplikasi ini digunakan kepala sekolah untuk <i>microteaching</i> secara fleksibel/minat peserta didik. Pengguna akan dengan mudah menampilkan gambar nyata dan jelas kepada peserta didiknya karena langsung di hadirkan melalui pencarian <i>google</i> .
<i>QR Code</i> 	Informasi simbol. Menyimpan informasi penting dalam kapasitas yang besar. Uniknya, jika ingin mengetahui isi <i>barcode</i> harus di <i>scan dengan smartphone</i> . Aplikasi ini digunakan Kepala Sekolah untuk menyimpan file materi dan penugasan. Peserta wajib melakukan <i>scan barcode</i> untuk mengetahui isi dari <i>barcode</i> tersebut.

Aplikasi	Pemanfaatan aplikasi
<p data-bbox="220 343 348 372"><i>Wordwall</i></p>  <p data-bbox="220 490 348 519">Wordwall</p>	<p data-bbox="440 210 1167 624"><i>Game</i> interaktif yang <i>userfriendly</i>. <i>Game</i> edukatif ini menyediakan banyak <i>template</i> untuk membuat kuis, labirin, memasangkan pasangan, acak kata dan pencarian kata. Dalam hal ini, Kepala Sekolah menggunakan <i>game</i> ini untuk <i>ice breaking/assessment</i> awal peserta pengimbasan. Slide <i>wordwall</i> ini akan berisi kuis tentang materi yang akan di sampaikan/di imbaskan dengan cara menyenangkan, edukatif dan bernalar kritis. Hasil dan nilai tertinggi akan kelihatan setelah kuis selesai.</p>
<p data-bbox="234 774 321 803"><i>Padlet</i></p>  <p data-bbox="241 890 344 938">padlet</p>	<p data-bbox="440 643 1174 967">Papan tulis digital, dimana user dapat memposting tulisan, gambar, video/file. Keunikan <i>padlet</i> ini <i>backgroundnya</i> dapat di ganti sesuai keinginan. Kepala Sekolah memanfaatkan <i>padlet</i> ini sebagai refleksi/umpan balik materi. Peserta menuliskan “satu kata kunci positif” sebagai motivasi/tekad ke depannya. Peserta dapat saling memberi komentar pada halaman <i>padlet</i> ini.</p>
<p data-bbox="241 987 310 1016"><i>Drive</i></p> 	<p data-bbox="440 987 1174 1141">Peserta pelatihan dihimbau untuk menyimpan file seperti tugas, bahan ajar yang di <i>download</i>, dan dokumen penting lainnya di <i>Google Drive</i> menggunakan <i>akun belajar.id</i> yang sudah di aktifkan.</p>

REFLEKSI PENGIMBASAN

Dampak dari pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka ini terlihat dari :

1. Keaktifan dan responssif dari peserta pengimbasan yang semuanya turut aktif serta antusias ingin mencoba/nalar kritis yang luar biasa untuk memanfaatkan *smartphone* dengan *userfriendly*.
2. Peserta pengimbasan terbius oleh asiknya penggunaan aplikasi digital yang digunakan sehingga hampir seluruh peserta di sibukkan dengan papan digital mereka untuk berkreasi menciptakan model pembelajaran yang “**MENDA**” Menginspirasi-Edukatif-Inspiratif-Dapat di ikuti-Afektif.

3. Terciptanya budaya belajar yang positif dan kolaboratif diantara teman sejawat, hal ini terlihat peserta pengimbasan ingin menampilkan unjuk kerja hasil kelompok yang telah dirancang dan terlihat peserta banyak menemukan hal-hal baru (*icon-icon*) yang di sisipkan pada papan digital mereka.

FAKTOR KEBERHASILAN

Pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka ini dapat tercipta dengan adanya dukungan dan kolaborasi berkesinambungan dari warga sekolah. Kepala Sekolah selalu mengabadikan/menyimpan setiap proses pengimbasan yang dilakukan melalui akun media sosial (*facebook, instagram, WhatsApp* dan *youtube*) sehingga kepala sekolah mendapat respons positif oleh pemangku kepentingan daerah Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara bahkan Kampus Merdeka seperti:

1. Pemberian plakat apresiasi atas dedikasi Kepala Sekolah Penggerak oleh Bunda PAUD Provinsi Sumatera Utara (Istri dari Gubernur Prov. Sumut).
2. Pemberian plakat apresiasi atas dedikasi Kepala Sekolah Penggerak oleh Bunda PAUD Kota Medan (Istri dari Walikota Medan).
3. Studi tiru dari Dinas Pendidikan dan GTK TK, SD, SMP Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Studi tiru dari HIMPAUDI Kabupaten Pakpak Barat.
5. Magang Mahasiswa Kampus Merdeka.



Strategi “*For See Four Si*” dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru TK

Nola Melda Saroinsong, S.S.
TK Glow Gerizim Mapanget, Manado, Prov. Sulawesi Utara
nolasaroinsong9@gmail.com

LATAR BELAKANG

Merdeka belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Perwujudan merdeka belajar, perlu didukung oleh sistem pembelajaran yang benar-benar memerdekakan murid dimana pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, bakat dan gaya belajar murid. Pendidik perlu memahami kebutuhan murid sesuai dengan kodratnya. Karena menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut, maka proses pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan oleh sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya, sehingga tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010; Fof & Hoffman, 2011, Tomlinson, 2017). Terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi sangatlah erat kaitannya dengan peran seorang pendidik

atau seorang guru. Pendidik harus mampu memfasilitasi setiap kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda. Pendidik harus mampu memikirkan dan bertindak dengan tindakan yang masuk akal karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti membeda-bedakan murid yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan kesenjangan antar murid yang satu dengan yang lain yang mengakibatkan murid tidak merasa bahagia dalam mengikuti pembelajaran.

PERAN KEPALA SEKOLAH

Kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab kepala sekolahnya. Mampu atau tidaknya seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru tergantung bagaimana kemampuan kepala sekolah mampu mengatur atau mengatasi setiap kendala dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah lebih khususnya oleh guru sehingga kendala dan tantangan yang dihadapi itu bisa terselesaikan dan pembelajaran bisa berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mengingat pentingnya peran guru bagi perkembangan belajar murid, maka kepala sekolah bertanggung jawab dan berperan sebagai supervisor maupun manajer, sehingga melakukan observasi kelas guna memonitoring perkembangan pembelajaran di kelas, untuk mengetahui kondisi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Monitoring dilaksanakan setiap minggu di waktu-waktu yang tak diduga oleh guru, dan lebih sering melakukannya dengan tidak memberitahukan guru terlebih dahulu, guna melihat keadaan kelas secara nyata, sehingga apabila ada masalah atau kendala dalam proses pembelajaran bisa segera dicarikan solusinya. Monitoring khusus pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada bulan September 2022 setiap minggu. Jumlah rombongan belajar adalah 2 rombongan belajar yang masing-masing ditangani oleh dua orang guru; satu guru kelas, dan satu guru pendamping.

MASALAH YANG MUNCUL

Dari hasil monitoring kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kondisi menunjukkan bahwa ternyata suasana anak-anak di dalam kelas kurang kondusif; ada yang berlari-larian tidak jelas, ada yang mengganggu teman di

sementara guru kelas menuntun murid yang lain untuk belajar. Ada murid-murid yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya karena kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Ada juga murid yang tidak berminat melakukan kegiatan main yang diberikan guru karena kurang variatif dan kurang menarik minat anak.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Melihat hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum maksimal diterapkan oleh guru kelas. Hal ini merupakan tantangan pembelajaran yang harus segera diselesaikan atau dicarikan solusinya sehingga anak-anak tidak akan merasa bosan atau tidak tertarik untuk belajar di sekolah.

AKSI NYATA

Strategi For See Four Si

Setelah mengidentifikasi masalah yang ditemui selanjutnya langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah tersebut supaya tidak berlarut-larut dan berdampak tidak baik terhadap murid. Untuk mengatasi masalah tersebut, strategi yang digunakan adalah "**For See Four Si**". Strategi ini diterapkan dalam kepemimpinan pembelajaran sejak tahun 2017. Hasil yang didapat cukup efektif dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Pilihan frase "**For See Four,...**" diambil dari bahasa Inggris, yang berarti "**untuk melihat empat,...**" dan **Si** disini merupakan suku kata akhiran dari empat kata dari bahasa Indonesia yaitu ; **Komunika-si, Disku-si, Solu-si, Aplikasi-si**. Dengan demikian jika dijabarkan arti dari strategi "**For See Four Si**" yaitu "**Untuk Melihat Empat Si**". Berikut di bawah ini penjelasannya.

1. **Komunika-si** : mengkomunikasikan keadaan yang terjadi.
2. **Disku-si** : membahas penyebab masalah dan merancang langkah solutif.
3. **Solu-si** : gagasan dan ide yang disepakati untuk menyelesaikan masalah.
4. **Aplika-si** : langkah nyata atau aksi nyata yang dilakukan setelah solusi ditemukan dan dilakukan.

Makna yang terkandung dari strategi ini yaitu bagaimana kita bisa melihat langkah-langkah yang diambil (empat langkah strategis) untuk menyelesaikan suatu masalah yang nantinya bisa dievaluasi dan ditindak lanjuti.

Implementasi For See Four Si

Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang muncul berdasarkan hasil observasi kepala sekolah di kelas, ada dua tahapan yang dilakukan lewat penerapan Strategi *For See Four Si*.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan langkah strategis yang diambil dari strategi "**For See Four SI**" yaitu Komunikasi dan Diskusi.

Komunika - Si

Setelah mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas sehubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah mengatur waktu dengan para guru untuk mengkomunikasikan permasalahan pembelajaran di setiap kelas. Kepala sekolah mengkomunikasikan hal-hal yang diamati dan ditemui pada saat observasi kelas. Keadaan kelas waktu itu belum menunjukkan adanya pembelajaran berdiferensiasi. Anak suka berlarian di kelas tanpa arah yang jelas. Ada anak yang mengganggu teman yang lain karena guru kelas sedang fokus membimbing anak yang lain menulis di papan tulis. Ada anak yang tidak mau mengerjakan lembar tugas yang diberi oleh guru. Anak lebih memilih bermain dengan teman di sampingnya. Guru-guru menyimak dan dengan hati terbuka menerima hasil evaluasi saat itu. Waktu pelaksanaan pertemuan dengan guru yaitu :

Hari, tanggal : Rabu, 28 September 2022

Tempat : TK Glow Gerizim

Jam : 13.00 – 13.30 WITA

Disku-SI

Setelah mengkomunikasikan masalah pembelajaran yang ditemui, selanjutnya mendiskusikannya dengan para guru. Dalam diskusi tersebut, guru diberi kesempatan untuk mengemukakan apa yang ada dalam pikiran mereka, alasan atau penyebab masalah pembelajaran apa yang muncul. Satu persatu guru mengomunikasikan perasaannya. Pada saat refleksi, didapati bahwa hampir semua guru belum cukup memahami bagaimana merancang pembelajaran berdiferensiasi. Setelah menemukan penyebab utama masalah pembelajaran, dilanjutkan membahas langkah solutif yang perlu diambil. Setelah

berdiskusi, semua guru sepakat untuk diadakan kegiatan *workshop* merancang pembelajaran berdiferensiasi yang akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik.

Pada tahap diskusi ini kepala sekolah bersama guru membahas dan menyepakati tentang persiapan sebelum dan pada saat pelaksanaan *workshop*; sarana prasarana yang dibutuhkan, SDM yang terlibat dan lain-lain yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil diskusi bersama kesimpulan yang didapat adalah rancangan program pengembangan kompetensi guru khususnya untuk pembelajaran berdiferensiasi. Kami semua sepakat untuk melaksanakan kegiatan tersebut yaitu pada hari Sabtu tanggal 1 Oktober tahun 2022 mulai jam 08.00WITA sampai dengan jam 15.00 WITA. Guru-guru memilih hari Sabtu sebagai hari pelaksanaan *workshop* karena hari Sabtu adalah hari tidak masuk kerja bagi guru-guru TK Glow Gerizim. Mereka memilih hari Sabtu agar supaya mereka bisa lebih fokus pada kegiatan dengan waktu yang panjang dan bisa selesai tanpa harus sampai malam hari.

2. Pelaksanaan

Solu - Si

Langkah selanjutnya adalah solusi, yaitu pelaksanaan *workshop* yang sudah disepakati dan dipersiapkan sebelumnya. Lewat solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Adapun nama kegiatan yaitu **“Workshop Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru TK Glow Gerizim”**. Pada kegiatan ini, kepala sekolah bertindak langsung sebagai narasumber kegiatan, karena sudah mengikuti pelatihan narasumber barbagi praktik baik yang diselenggarakan oleh kemdikbudristek pada bulan Juli 2023, yang dilaksanakan secara daring, sehingga sudah memiliki sertifikat sebagai narasumber barbagi praktik baik, dan bisa ditemukan di Platform Merdeka Mengajar sebagai narasumber jenjang PAUD. Pada kegiatan *workshop* tersebut, dipaparkan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Guru diberi kesempatan untuk berefleksi

dan berdiskusi mengenai inspirasi yang didapatkan dari materi tersebut, selanjutnya membuat rencana tindak lanjut setelah kegiatan, yaitu menyusun rencana pembelajaran untuk minggu selanjutnya. Pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan ini yaitu kepala sekolah selaku nara sumber dan penanggung jawab kegiatan, guru-guru selaku peserta kegiatan sekaligus pelaksana kegiatan dan pengawas binaan sekolah penggerak sebagai pihak yang memonitoring kegiatan. Adapun anggaran dan sarana, prasarana yang dibutuhkan diambil dari dana intern sekolah. *Workshop* dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 1 Oktober 2022

Tempat : Gedung sekolah , ruang

kelas Kindy B2 Jam : 08.00 – 15.00

WITA

Workshop dilakukan untuk mendiskusikan solusi yang terpilih berdasarkan hasil diskusi; evaluasi, identifikasi dan benahi bersama.

Aplika - Si

Setelah guru selesai mengikuti kegiatan *workshop*, langkah selanjutnya adalah **Aplikasi**, untuk menerapkan rencana tindak lanjut yang sudah dibuat saat *workshop*. Setiap guru menerapkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dibuat. Adapun ragam rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan guru yaitu melaksanakan RPP yang sudah dirancang, memetakan minat dan potensi serta kemampuan anak lewat assesment diagnostik, dan menyiapkan ragam kegiatan main yang variatif. Rencana tindak lanjut dilaksanakan mulai hari Senin setelah guru-guru mengikuti *workshop*. Kepala sekolah memonitoring pelaksanaan kesesuaian pembelajaran di kelas dengan perencanaan yang dibuat.

REFLEKSI

Penyelesaian masalah pembelajaran melalui **workshop merancang pembelajaran berdiferensiasi**, mendapatkan hasil cukup memuaskan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu :

- Guru memahami pembelajaran berdiferensiasi.
- Guru mampu memetakan kebutuhan belajar anak berdasarkan minat,

potensi dan gaya belajar anak.

- Guru mampu merancang rencana pembelajaran berdiferensiasi melalui penyusunan modul ajar dan assesment anak.

Semua guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam setiap indikator yang ditetapkan. Dampak dari peningkatan kompetensi guru yaitu pembelajaran menjadi lebih variatif, anak-anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan anak-anak tampak senang mengikuti kegiatan main yang dilakukan. Setiap anak melakukan aktivitas kegiatan main yang sesuai dengan gaya belajar dan minat anak dan lokasi belajar sudah lebih kreatif dan variatif, yaitu memanfaatkan semua ruang yang ada di sekolah, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang menarik menyenangkan dan bermakna untuk anak.

KESIMPULAN

Strategi **“For See Four SI”** yang diterapkan dalam mengatasi masalah pembelajaran, cukup efektif dampaknya. Hal ini terlihat dari hasil yang didapatkan setelah melaksanakan program pengembangan sekolah **“Workshop Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru TK Glow Gerizim”**. Para guru berkembang dalam hal kemampuan merancang pembelajaran berdiferensiasi, anak menunjukkan ekspresi berbahagia dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.



Video Best Practice

“

“Pemimpin berpikir dan berbicara tentang solusi. Pengikut berpikir dan membicarakan masalah.”

- Brian Tracy -

”

Belajar Toleransi Sejak Usia Dini

Fachruddin, S.Pd.MM

TK Learning Center Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

fachruddin64@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Salam Toleransi! Saya lahir di Mekkah. Keluarga memiliki catering di Saudi Arabia dari 1977 sampai sekarang. Ketika 4 tahun saya ke Indonesia dan belum bisa berbahasa Indonesia, sehingga teman merundung saya. Saya merasakan intoleransi sedari dini dan membekas hingga kini.



Gambar 1: Usia Balita di Saudi Arabia

Lulus Madrasah Aliyah, saya mengajar di SLB Zinnia Jakarta. Pada 2005, saya mengikuti *ASEAN-Japan Youth Friendship Programme* dari Sekretariat Negara bekerjasama dengan pemerintah Jepang. Saya mempelajari pengelolaan

kesejahteraan sosialnya mulai dari SKh, pelayanan publik, hingga hak difabel untuk bekerja. *Alhamdulillah*, hasilnya seperti kamus bahasa isyarat, peningkatan fasilitas SKh, tangga miring bagi tuna daksa, keramik khusus trotoar bagi tuna netra, hingga tempat duduk difabel di transportasi umum. Semoga pemerintah bisa memfasilitasi difabel untuk bekerja di perusahaan Indonesia. Sehingga toleransi berlaku bagi saudara difabel kita, guna membangun kepercayaan diri mereka dalam kehidupan.



Gambar 2: ASEAN-Japan Youth Friendship Programme

Kembali ke Indonesia, saya mengajar di lembaga English and Computer. Kepala TK Katolik menawari untuk mengajar di sekolahnya. Saya khawatir tidak diterima. Seiring waktu, saya diterima dengan baik. Saya berinteraksi dengan orang Katolik, Kristen, Budha, bahkan Islam. Disana saya mengembangkan pembelajaran dengan dukungan teknologi, fasilitas, dewan guru toleran, orang tua loyal, dan murid yang cerdas.



Gambar 3: Pentas Seni di Sekolah Katolik

Pada 2010, saya lulus kuliah. Saya mulai mengajar PAUD, SD, MTs, SMA, hingga menjadi asisten dosen. Tiba tahun 2012, istri meminta untuk

membuka lembaga PAUD. Saya ragu, namun azzamnya membuat saya luluh. Istri lulusan D1 pendidikan guru TK. Sambil kuliah, beliau ingin memiliki lembaga PAUD. Karena hingga 2012, belum ada satupun PAUD berdiri di kampung kami.



Gambar 4: Gedung TK Learning Center Tahun 2012

Bermodalkan Rp. 700.000, saya mendirikan sekolah. Saya memakai gedung pabrik bakso orang tua yang tidak beroperasi lagi. Saya menggunakan uangnya untuk mengecat gedung karena tidak mampu membayar tukang, saya bekerja sendiri hingga jatuh sakit. Istri saya selesai melahirkan putra secara *caesar*, berkeliling kampung kami dan sekitarnya membagikan brosur dan mempromosikan sekolah. Banyak yang menganggap remeh kami mulai dari sekolah baru, belum jelas kurikulumnya, hingga enggan menyekolahkan PAUD karena berbayar. Meskipun di kota dengan pendaftaran gratis dan SPP Rp. 10.000,- masih ada yang memilih langsung menyekolahkan anaknya ke SD karena gratis.

Berkat promosi program unggulan seperti Sholat Dhuha, sholawat, hafalan doa, komputer, bahasa Inggris, bahasa Arab, hingga bahasa Sunda, Allah anugerah-kan kami 70 murid pada awal tahun berdiri. Berkah menjadi guru TK, saya belajar PAUD hingga ke Korea dan berkeliling Indonesia untuk melakukan pengimbasan sebagai Juara 1 Pengelola PAUD Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2018.



Gambar 5: Ketua Delegasi Indonesia menyampaikan Pidato di Kampus Korea Selatan

TK Learning Center adalah sekolah berprestasi dari kepala sekolah yang pernah juara nasional, guru juara provinsi, dan murid yang selalu juara di tingkat kabupaten. Sebagai sekolah penggerak dan lembaga dengan biaya terjangkau dan berkualitas di Kabupaten Lebak, masyarakat dari kecamatan lainnya berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke sekolah kami. Setiap tahun ada murid non muslim sekolah di kami. Murid tersebut biasanya masyarakat kurang mampu. Sayangnya ada murid yang merundung temannya dengan kata Cina, nonis, atau sipit. Bahkan ada orang tua yang menyebut kata Tionghoa ataupun Kafir. Hal ini contoh tidak baik bagi anaknya dan bisa menimbulkan perselisihan. Pengalaman bersama berbagai macam suku, agama, ras, dan antar golongan menjadikan warga sekolah beragam. Oleh karena itu, saya menulis praktik baik kepemimpinan pembelajaran dalam rangka Apresiasi GTK Tahun 2023 berjudul ***“Belajar Toleransi Sejak Usia Dini”***.

TANTANGAN

Praktik baik toleransi banyak dilakukan dalam dunia pendidikan. Saya mempunyai cerita menarik tentang upaya membangun jembatan dan budaya damai antar umat beragama yang berbeda sedari dini. TK Learning Center berlokasi di Kampung Kebon Kopi, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Sebuah kampung di pusat perekonomian kabupaten, dekat stasiun dan Pasar Rangkasbitung. Ada satu jalan bernama Jalan Sunan Kalijaga yang dikenal sebagai Pecinan. Terdapat beberapa rumah ibadah yang saling

berdekatan. Tidak hanya dekat, di kawasan ini juga mengembangkan tradisi saling menghormati antar pemeluk agama.



Gambar 6: Jalan Sunan Kalijaga (Sumber:<https://opensea.io/>)

Bagi masyarakat, toleransi bukan hanya teori namun interaksi nyata dengan kelompok yang berbeda. Pengalaman berinteraksi dengan perbedaan menjadi budaya keseharian di jalan ini. Toleransi juga terjadi dalam praktik nyata. Saat Imlek, warga menonton Barongsai dan masyarakat yang kurang mampu mendapatkan santunan dari wihara. Ketika Ramadhan, umat Kristen membagikan *takjil* bagi masyarakat yang melewati gereja. Satu gereja berlokasi di Kampung Kebon Kopi, berbeda satu gang dari sekolah. Bangunannya berada di belakang Wihara. Setiap Minggu, masyarakat mendengar jemaat gereja beribadah. Hingga kini, tak pernah terjadi perselisihan. Bahkan pada 2021, masyarakat memadamkan api yang hampir saja membakar gereja.



**Gambar 7: Gereja Kampung Kebon Kopi
(Sumber:<https://web.facebook.com/pages/Gereja-Pantekosta-Rangkasbitung>)**

Ada beberapa kisah menarik di sekolah, di antaranya murid beragama Kristen suka menirukan azan magrib, murid beragama Katolik berkerudung diantar neneknya sekolah madrasah bersama temannya yang muslim, hingga murid beragama Budha yang dibelikan peci oleh ibunya karena senang *tahlil* di masjid. Ini adalah toleransi konkrit antara umat beragama. Hingga kini, Jalan Sunan Kalijaga menjadi *role model* toleransi di Banten.



Gambar 8: Pengungsi banjir mengungsi di Wihara

Saat banjir, mereka membuka Wihara dan sekolah untuk masyarakat. Tidak hanya tempat, namun menyediakan makanan, pakaian layak pakai, popok, susu bayi, obat-obatan, hingga *trauma healing* agar masyarakat nyaman selama pengungsian. Hidup bersama, saling peduli, dan silih berbagi terlukis indah, baik saat suka maupun duka. Meskipun begitu, masih ada yang menjaga jarak. Ada yang fanatik, keluarga pesantren, takut terpengaruh agama lain, hingga berpandangan etnis Tionghoa bukan warga Indonesia. Ini menginspirasi saya untuk membuat proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) belajar toleransi sejak usia dini.

AKSI

Tahap	Hari	Kegiatan	Tempat
<i>Kenali</i>	Senin	Menonton video agama di Indonesia	Sekolah
<i>Selidiki</i>	Selasa	Kunjungan ke masjid	Masjid Kp. Kebon Kopi
<i>Selidiki</i>	Rabu	Kunjungan ke gereja	Aula Sekolah Kristen
<i>Selidiki</i>	Kamis	Kunjungan ke vihara	Vihara Ananda
<i>Lakukan</i>	Jumat	Anak bercerita pengalaman proyek	Sekolah
<i>Genapi</i>	Sabtu	Dongeng toleransi dan seminar komnas anak	Masjid Agung Al-A'raaf

Gambar 9: Jadwal Proyek Toleransi

Pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023, saya membuat proyek satu minggu kunjungan ke 3 rumah ibadah. Proyek ini adalah jawaban dari celotehan anak “Kenapa Aldo tidak sholat?”, “Mengapa Milka tidak membaca *Iqro*?”, “Simbol tambahan apa di atas bangunan itu?” saat lewat gereja, hingga “Cantik ingin memeluk naga di rumah merah itu” saat melewati Wihara. Sebelum pelaksanaan, saya rapat persiapan guru dan sosialisasi kepada orang tua di sekolah. Kemudian saya meminta izin kepada pengurus rumah ibadah dan tokoh masyarakat agar pelaksanaan proyek lancar dan berjalan dengan baik.

Hari pertama di hari Senin, saya memimpin guru memutar video memperkenalkan rumah ibadah, guru agama, perlengkapan dan cara beribadah setiap agama. Kami sampaikan akan mengajak berkunjung ke rumah ibadah di sekitar sekolah dan anak antusias. Hari Selasa, kami berjalan kaki ke Masjid Nurul Uqba Kampung Kebon Kopi. Anak berwudhu, iqomat, sholat dhuha bersama orang tua, dan mengisi kotak amal untuk menguatkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Hari Rabu, kami mengunjungi TK Kristen Mardi Utomo. Anak memasuki kelas, bermain di *playground*, dan makan bersama di halaman gereja. Anak mendapatkan jawaban dari teman non muslimnya, bahwa simbol tambahan gereja adalah salib simbol agama Kristen.



Gambar 10: Penyambutan di Aula Gereja

Hari Kamis, anak berkunjung ke Wihara. Kami disambut pengurus Wihara, memasuki kelas agama anak, menyentuh aneka patung dewa dan relief binatang di dinding. Anak muslim melihat tata cara ibadah temannya yang beragama Budha.



Gambar 11: Kunjungan ke Wihara

Hari Jumat, kami menayangkan dokumentasi kegiatan dan melatih anak berliterasi. Mereka menceritakan pengalamannya selama sepekan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda melalui video yang ditayangkan.



Gambar 12: Menonton Dokumentasi dan Bercerita Pengalaman Proyek

Pada hari Sabtu, kami mengundang narasumber psikolog dan pendongeng untuk mengisi puncak proyek. Anak mendengarkan dongeng toleransi dan orang tua mengikuti seminar Sekjen Komnas Perlindungan Anak. Ibu murid beragama Kristen bahagia akhirnya bisa masuk masjid, ada murid beragama Budha yang menunjuk kaligrafi Allah dan berkata “itu tulisan arab yang ada di dinding kelas!”.



Gambar 13: Dongeng Toleransi di Masjid Agung

Anak senang berkunjung ke rumah ibadah dan orang tua yang awalnya enggan mengikuti, menyampaikan terima kasih atas kegiatan yang mempererat hubungan ini. Interaksi melalui kunjungan, permainan, dan makan bersama meruntuhkan prasangka yang ada sebelumnya. Mengikis prasangka tidak cukup hanya materi di kelas. Anak harus dibiasakan berinteraksi dengan orang yang berbeda. Terbukti prasangka buruk terhadap

agama lain bisa luntur dan mencair. Bahkan orang tua bercerita, ada anak yang berteman hingga kini. Semoga persaudaraan ini terus terjaga.

Proyek ini menjadi jawaban terhadap pembelajaran dianggap kaku dalam memperkenalkan toleransi. Ini bisa menjadi pembelajaran toleransi yang baik sedari dini. Tentu ada cerita lain dari seantero Indonesia, mengingat kita adalah bangsa yang santun dan toleran. Proyek toleransi ini bisa mengembangkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yaitu:

- Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, diimplementasikan dengan menghayati bahwa sifat Tuhan adalah kasih dan sayang.
- Dimensi berkebhinekaan global, diimplementasikan dengan memanfaatkan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka terhadap budaya yang berbeda. Hal ini akan menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama.
- Dimensi gotong royong, diimplementasikan dengan berkolaborasi yang disertai perasaan senang menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
- Dimensi mandiri, diimplementasikan dengan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- Dimensi bernalar kritis, diimplementasikan dengan mengumpulkan data yang menggugurkan opini pribadi berdasarkan pengalaman riil yang didapat.
- Dimensi kreatif, diimplementasikan dengan menghasilkan ide orisinal yang terbentuk dari hal sederhana sampai kompleks yang berkaitan dengan perasaan, pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan sepanjang hayat.



Gambar 14: Guru dan Murid Berprestasi TK Learning Center

Dengan implementasi kurikulum merdeka yang baik, guru dan murid selalu menjadi juara pada lomba tingkat kabupaten. Berkahnya, sekolah kami mewakili Indonesia pada *South East Asian School Leadership Programme (SEA-SLP)* yang diikuti oleh 11 negara ASEAN.

Requirements			
Week 1: Ping Overview <ul style="list-style-type: none"> Self-Introduction Pre-Program Competency Assessment 	Week 2: Module 1, Building Leadership Story <ul style="list-style-type: none"> Reflective Checkpoint Individual Assignment 	Week 3: Module 2, Redefining Your Direction <ul style="list-style-type: none"> Reflective Checkpoint Individual Assignment GD & Group Output 	Week 4: Module 3, Leading Learning Innovation <ul style="list-style-type: none"> Reflective Checkpoint Individual Assignment GD & Group Output GD Mid-Program Assessment
Week 5: Module 4, Professional Development of Teachers <ul style="list-style-type: none"> Reflective Checkpoint Individual Assignment 	Week 6: Module 5, Engaging Stakeholders <ul style="list-style-type: none"> Reflective Checkpoint Individual Assignment GD & Group Output 	Week 7: Module 6, Managing Daily School Operations <ul style="list-style-type: none"> Reflective Checkpoint Action Plan GD & Coaching GD 	Week 8: Program Integration <ul style="list-style-type: none"> Collab Project Reflection Note Post-Program Competency Assessment Program Evaluation



Gambar 15: SEA-SLP with SEAMEO Innotech

Praktik baik dan pengalaman SEA-SLP saya imbangkan secara luring di kabupaten dan daring melalui webinar Direktorat KSPSTK diikuti oleh 2000 GTK dari seluruh Indonesia. Peserta terinspirasi melakukan proyek kunjungan ke rumah ibadah dan lebih bersemangat mengimplementasikan kurikulum merdeka.



Gambar 16: Pengimbasan IKM dan Webinar Direktorat KSPSTK

Proyek toleransi ini efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Orang tua dan masyarakat memberi respons positif kegiatan proyek berbasis pengalaman ini. Faktor keberhasilannya adalah dukungan guru, orang tua, pengurus rumah ibadah dan masyarakat. Pembelajaran yang saya dapatkan dari proyek ini:

- Digitalisasi sekolah adalah suatu keharusan saat ini.
- Kunjungan lingkungan sekitar memberikan pengalaman bermakna bagi anak.
- Pembelajaran terdiferensiasi murid mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk.
- Berkolaborasi dengan dewan guru, komite, dan masyarakat penting bagi sekolah.
- Kepala sekolah berperan sentral dalam kepemimpinan pembelajaran
- Pengembangan literasi dan numerasi dengan bercerita membuat anak Merdeka Belajar.

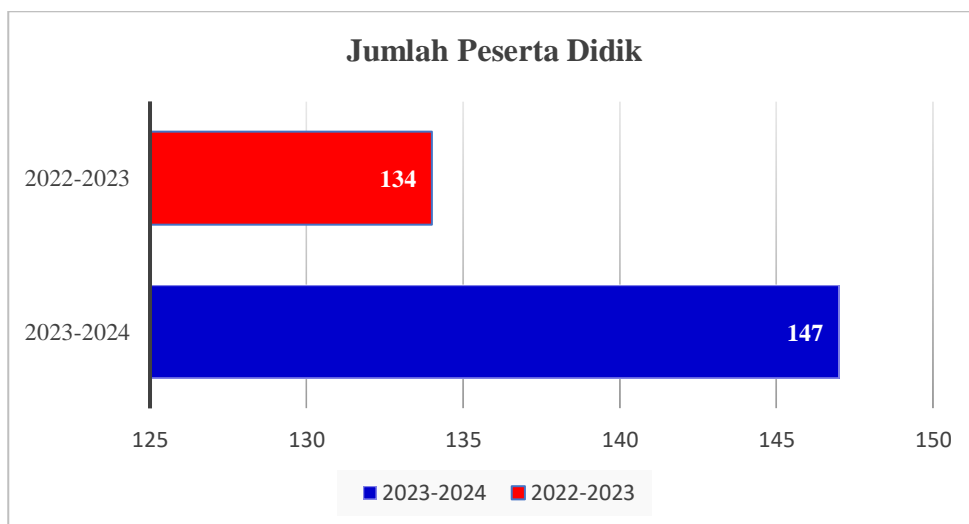
REFLEKSI

Hasil proyek ini berdampak signifikan bagi murid, guru, maupun sekolah. Berikut ini dampak yang dihasilkan:

- Dampak bagi peserta didik
 - ✓ Murid mendapatkan pembelajaran berbasis TIK.
 - ✓ Murid dapat berinteraksi dengan etnis yang berbeda.
 - ✓ Murid dapat mengetahui tata cara ibadah temannya yang berbeda.
 - ✓ Murid dapat mengenal rumah ibadah secara nyata.
 - ✓ Murid dapat bercerita pengalaman belajar literasi yang menyenangkan
 - ✓ Murid lebih saling menghormati, menghargai, dan toleransi sesama umat beragama.
- Dampak bagi guru
 - ✓ Guru dapat memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.
 - ✓ Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dan menarik.
 - ✓ Guru lebih mudah menganalisa anak melalui pengalaman pembelajaran yang nyata
 - ✓ Guru dapat memahami alur pembelajaran terdiferensiasi.

- ✓ Guru dapat menyusun modul ajar proyek selanjutnya.
- Dampak bagi sekolah
 - ✓ Sekolah dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
 - ✓ Sekolah dapat meningkatkan hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak.
 - ✓ Sekolah dapat mengadakan kegiatan terintegrasi mulai dari *outing class*, peningkatan literasi, dongeng, dan seminar *parenting* bersama anak, dan orang tua murid.
 - ✓ Orang tua memahami pentingnya pendidikan toleransi sejak dini.
 - ✓ Sekolah dapat membuat video pembelajaran yang menarik untuk diunggah ke media sosial sebagai ajang promosi sekolah.

Dampak terbesarnya adalah warga percaya TK Learning Center mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sehingga peserta didik bertambah signifikan dari 134 menjadi 147 siswa pada tahun ajaran ini.



Gambar 17: Peningkatan Jumlah Murid Tahun 2022 s.d. 2023

Kebaharuan projek toleransi yang dilakukan di TK Learning Center, semoga menjadi referensi yang baik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mempererat *ukhuwah islamiyah* bagi sesama muslim dan menyatukan persaudaraan dengan penganut agama lainnya agar fondasi toleransi Indonesia kokoh sedari dini.



Gambar 18: Seminar Sekjen Komnas Perlindungan Anak



“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

- Nelson Mandela -

Pengembangan Komunitas Belajar Internal di Satuan Pendidikan

Parsinem, S.Pd, AUD

Kepala TKII Waladun Sholihun, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DI

Yogyakarta

parsi0207@gmail.com

LATAR BELAKANG

Implementasi Kurikulum Merdeka di TKII Waladun Sholihun mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 bersamaan dengan dimulainya Program Sekolah Penggerak Angkatan III PAUD di Kabupaten Gunungkidul. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul yaitu Kepala Sekolah dan Guru atau Pendidik.

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

Dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Taman Kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini ini, maka peran pendidik menjadi sangat

penting. Kompetensi pendidik pada pendidikan anak usia dini memegang peranan kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang memerdekakan anak. Kompetensi pendidik juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik. Di usia peserta didik yang masih sangat belia, intervensi pendidik adalah hal yang dominan di satuan pendidikan. Pendidik adalah ujung tombak terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

Untuk itu saya mencoba melakukan refleksi terkait kompetensi pendidik di TKII Waladun Sholihun. Apakah pendidik mampu memberikan stimulasi yang optimal? Apakah pendidik mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik yang masih belia? Apakah pendidik dapat menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum merdeka yang memerdekakan anak? Beberapa kegelisahan tersebut menjadi bahan pemikiran saya selaku Kepala Sekolah di TKII Waladun Sholihun. Peserta didik yang sedang dalam masa emas (*golden ages*) haruslah mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang benar. Pendidikan dan pengasuhan yang tidak sesuai di masa keemasan ini, akan berdampak buruk di kemudian hari.

Dari hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil supervisi akademik, ditemukan bahwa kompetensi pendidik dalam mengajar masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran masih berbasis Lembar Kerja Anak
2. Penyusunan modul ajar masih berfokus pada rencana pendidik
3. Peserta didik melakukan pembelajaran atas perintah atau ajakan pendidik, belum atas inisiatif dan minat sendiri.
4. Penyediaan media pembelajaran masih monoton.
5. Kemampuan dalam mengoperasikan perangkat IT sebagian pendidik masih kurang.

Saya selaku kepala sekolah harus dapat mencari strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan kompetensi pendidik di TKII Waladun Sholihun, agar para pendidik dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal, tepat dan berkualitas. Strategi yang saya ambil yaitu dengan pembentukan Komunitas Belajar Internal. Di dalam komunitas ini, kami membahas berbagai permasalahan peserta didik dan juga memberikan materi-materi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka.

TANTANGAN

Dari situasi yang belum ideal, maka saya mencoba mencari potensi apa yang dimiliki pendidik yang menjadi kekuatan untuk menyusun strategi peningkatan kompetensi pendidik. Di antara kekuatan yang dimiliki yaitu:

1. Pendidik memiliki kemauan dan semangat belajar yang baik
2. Pendidik mudah beradaptasi terhadap hal-hal yang baru
3. Pendidik mau dan mampu untuk berubah ke arah yang lebih baik

Tantangan yang saya hadapi yaitu:

- 1) Dalam mengubah pola pikir pendidik dari pembelajaran dengan paradigma lama menuju paradigma baru tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat
- 2) Ragam strategi agar dapat menstimulasi berbagai kompetensi pendidik
- 3) Pemetaan terhadap potensi dan kompetensi awal pendidik
- 4) Jumlah pendidik yang cukup banyak (ada 20 pendidik terdiri dari 11 pendidik Taman Kanak-kanak dan 9 pendidik Taman Penitipan Anak)

AKSI DAN INOVASI

Aksi yang saya lakukan yaitu membentuk Komunitas Belajar Internal sebagai solusi dari permasalahan kompetensi pendidik di TKII Waladun Sholihun

Langkah-langkah pembentukan komunitas belajar yang saya lakukan yaitu:

1. Membentuk pengurus komunitas belajar
Pembentukan pengurus terdiri dari unsur pendidik dan tenaga kependidikan. Pembentukan pengurus dengan cara masing-masing pendidik memilih sendiri jabatan atau tugas yang dikehendaknya. Selanjutnya diterbitkan Surat Keputusan (SK) pengurus komunitas belajar.
2. Menyusun program kerja
Program kerja disusun oleh pengurus komunitas belajar. Program kerja disusun berdasarkan kebutuhan akan implementasi kurikulum merdeka. Dalam program kerja ini, semua pendidik terlibat sebagai penanggung jawab materi. Para pendidik bergantian menjadi narasumber. Pendidik yang menjadi narasumber harus mau mempelajari materi terlebih dahulu dengan maksimal untuk kemudian didiskusikan dalam komunitas belajar. Membuka Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Platform PAUDPEDIA menjadi rujukan pendidik saat diskusi. Berikut program kerja Komunitas Belajar TKII Waladun Sholihun.

NO	KEGIATAN	WAKTU	PIC
1	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari CP Mempelajari TP dan ATP 	Juli Mgg I Juli Mgg III	Sutanti Dwi U Hastutik
2	<ul style="list-style-type: none"> Supervisi kepala sekolah dan Observasi antar teman sejawat Menyusun modul ajar intrakurikuler 	Agt Mgg I Agt Mgg II	Parsinem Haryani
3	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun modul ajar P5 Assesment Pembelajaran 	Sept Mgg I Sept Mgg III	Ika Yunita Dina Andriyani
4	<ul style="list-style-type: none"> Belajar dengan PMM Menyusun aksi nyata PMM 	Oktober Mgg I Okt Mgg III	Eka Puji Astuti Diyah Ayu Bekti
5	<ul style="list-style-type: none"> Menulis Buku Cerita anak Belajar dengan PAUDPEDIA 	Nov Mgg I Nov Mgg III	Zuhriah K Endang Tartinah
6	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun video pembelajaran Menggunakan Google Site 	Des Mgg I Des Mgg III	Tri Wahyuningsih Parsinem
7	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi fasilitator peserta didik Berbagi praktik baik 	Jan Mgg I Jan Mgg III	Zuhriah K Sutanti Dwi Utami
8	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran Paradigma baru Menyusun portofolio digital 	Feb Mgg I Feb Mgg III	Haryani Eka Puji Astuti
9	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Media Pembelajaran Penggunaan <i>loosepart</i> dalam pembelajaran 	Maret Mgg I Maret Mgg III	Dina Andriyani Ika Yunita
10	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran berdiferensiasi Disiplin positif 	April Mgg I April Mgg III	Diyah Ayu Bekti Zuhriah Kusmartanti
11	<ul style="list-style-type: none"> Berbagi praktik baik Membuat buku cerita bergambar 	Mei Mgg I Mei Mgg III	Endang Tartinah Parsinem
12	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun laporan perkembangan anak Bekal liburan anak 	Juni Mgg I Juni Mgg III	Hastutik Haryani

3. Melaksanakan Kegiatan

Kegiatan komunitas belajar dilaksanakan dua minggu sekali pada minggu pertama dan minggu ketiga pada Hari Jumat pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan dengan dua mode yaitu luring dan daring. Kegiatan luring dilaksanakan di sekolah dan kegiatan daring melalui Komunitas Belajar TKII Waladun Sholihun di PMM satu bulan satu kali

4. Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan secara berkala setiap dua bulan sekali. Agar program-program yang direncanakan tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Dari hasil refleksi dan evaluasi ditemukan bahwa:

- a. Materi yang disampaikan berdampak positif ketika ditindaklanjuti dengan aksi nyata
- b. Aksi nyata yang dilakukan pendidik diberikan koreksi oleh penanggung jawab materi dan diberikan umpan balik untuk perbaikan
- c. Umpan balik tidak hanya diberikan satu kali ketika koreksi, namun diberikan secara berkala untuk memastikan bahwa aksi nyata yang dilakukan sesuai dengan rambu-rambu materi.
- d. Monitoring agar aksi nyata terus menerus dipraktikkan baik dalam kegiatan peningkatan kompetensi pendidik maupun jika aksi nyata tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran peserta didik
- e. Kemampuan memahami materi dan melaksanakan aksi nyata setiap pendidik sangat beragam. Pendidik yang memiliki kompetensi rendah, diberikan bimbingan secara individu oleh penanggung jawab materi, sementara pendidik yang memiliki kompetensi lebih diberikan pijakan untuk menjadi tutor sejawat.

Evaluasi juga saya lakukan agar kegiatan komunitas belajar tetap berjalan dengan kontinu dan bermakna. Ada beberapa evaluasi yaitu :

1. Antusias dan semangat pendidik dalam kegiatan komunitas belajar memberi pertimbangan perlunya menambah intensitas kegiatan komunitas.
2. Kendala beberapa pendidik yang belum memiliki komputer/laptop sehingga kegiatan yang berbasis teknologi masih mengandalkan penggunaan *smartphone* atau bergantian laptop dengan pendidik lain.

REFLEKSI

Refleksi dari aksi yang saya lakukan yaitu bahwa pendidik sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang. Intervensi harus terus diberikan agar para pendidik terus belajar dan berkembang. Rencana pengembangan komunitas belajar yaitu saya akan :

1. Menghadirkan narasumber profesional untuk lebih memberikan pengarahan kepada pendidik.
2. Melakukan study tiru komunitas belajar di lembaga lain
3. Menugaskan pendidik untuk menjadi narasumber pada pertemuan orang tua wali murid untuk melatih kemampuan berpikir dan *public speakingnya*.

DAMPAK

Dampak meningkatnya kompetensi pendidik di TKII Waladun Sholihun yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik terlayani dengan optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Minat dan potensi peserta didik terstimulasi dengan cukup.
2. Terciptanya suasana pembelajaran yang menarik, relevan dan kondusif bagi peserta didik
3. Keterlibatan peserta didik meningkat baik dalam curah pendapat, diskusi maupun dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah
4. Karakter baik peserta didik lebih terkuatkan
5. Kegiatan pembelajaran lebih variatif dan menantang rasa ingin tahu peserta didik
6. Penggunaan media pembelajaran yang beragam yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi banyak media dan terstimulasi rasa ingin tahu dan kreativitasnya dengan optimal.
7. Pembelajaran berbasis proyek dan *lifeskill* satu minggu satu kali memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.
8. Pembelajaran dengan paradigma baru, berpusat pada peserta didik dan memperhatikan diferensiasi minat dan potensi peserta didik

b. Bagi Pendidik

1. Kepercayaan diri pendidik dalam berbicara di depan umum, keterampilan *public speaking* lebih terasah dengan menjadi narasumber pada kegiatan komunitas belajar.
2. Meningkatnya kemampuan dalam mengoperasikan perangkat IT sehingga dalam memberikan pembelajaran lebih variatif dan menarik

3. Cepat dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dalam perkembangan pendidikan anak usia dini
4. Pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka lebih mendalam sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna
5. Pendidik lebih terampil dalam mengelola kelas dan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua wali murid
6. Pendidik lebih kreatif dalam menyediakan lingkungan belajar yang kontekstual
7. Mampu memotivasi peserta didik, membantu peserta didik menemukan minat dan potensinya, mampu memberikan dorongan yang positif
8. Semua pendidik mampu menyusun modul ajar dengan rambu-rambu kurikulum merdeka dan disusun berdasarkan hasil refleksi dengan melibatkan peserta didik
9. Semua pendidik mampu membuat video pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan. Video pembelajaran yang dibagikan melalui akun media sosial satuan pendidikan mendapatkan sambutan positif baik dari orang tua wali murid maupun pendidik dari sekolah lain. Orang tua menjadi tahu kegiatan yang diberikan di satuan pendidikan, dan memberi penguatan kepada peserta didik ketika di rumah. Dalam satu minggu ada 5 - 7 video yang dibuat pendidik, terdiri dari materi diniyyah atau keagamaan dan materi umum berisi topik pada minggu tersebut.
10. Observasi antar pendidik membantu pendidik melakukan refleksi pembelajaran bagi yang diobservasi dan memberikan gambaran bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi *observer*.
11. Sejumlah 4 (empat) orang pendidik mampu menyusun buku cerita bergambar dan menerbitkannya. Ada 6 (enam) buku solo dan lebih dari 20 (dua puluh) buku kolaborasi yang sudah diterbitkan.
12. Semua pendidik telah melakukan aksi nyata pelatihan mandiri di PMM dan telah mendapatkan sertifikat.
13. Semua pendidik telah mengunggah sebagian kegiatan pembelajaran pada fitur Bukti Karya di PMM

14. Semua pendidik mampu berbagi modul ajar melalui Google Site sekolah, sehingga antara satu pendidik dengan pendidik yang lain dapat saling melihat modul ajar sebagai bahan diskusi.
15. Sejumlah 6 (enam) pendidik lulus dalam Program Guru Penggerak
16. *Reward* pendidik diberikan setiap satu semester sekali. Semua pendidik memperoleh *reward* sesuai dengan potensi yang menonjol pada masing-masing pendidik. *Reward* ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada pendidik untuk terus berkarya dan meningkatkan kompetensinya demi mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas bagi peserta didik.

c. Bagi Orang tua Wali Murid

Orang tua mengapresiasi positif berbagai kegiatan yang dirancang pendidik bersama peserta didik. Orang tua Wali Murid juga selalu siap berkolaborasi dalam berbagai kegiatan. Orang tua Wali Murid juga memberikan umpan balik terkait kegiatan yang dilakukan di satuan pendidikan.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Dampak meningkatnya kompetensi pendidik bagi TKII Waladun Sholihun yaitu :

- Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap TKII Waladun Sholihun terlihat dari tingginya minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di TKII Waladun Sholihun. Tercatat jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 semester II ini sebanyak 140 peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) dan 60 peserta didik Taman Penitipan Anak (TPA) dengan 20 pendidik, 1 tenaga kebersihan dan 1 tenaga dapur.
- TKII Waladun Sholihun menjadi salah satu lembaga tujuan study banding

LAMPIRAN

Foto kegiatan peningkatan kompetensi pendidik



Berbagi modul ajar melalui Google Site sekolah



Meningkatnya kemampuan penggunaan perangkat IT oleh pendidik



Belajar melalui PMM dan PAUDPEDIA



Kegiatan lokakarya Program Guru Penggerak



Pemanfaatan perangkat IT untuk pembelajaran



Kegiatan yang berdiferensiasi



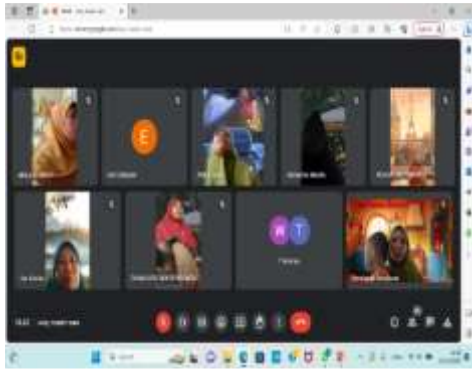
Semua pendidik mengkses
PAUDPEDIA



Penyusunan buku cerita
pembentuk karakter baik



Kegiatan Komunitas Belajar Luring



Kegiatan Komunitas Belajar Daring



“*Dalam istilah yang paling sederhana,
seorang pemimpin adalah orang yang
tahu ke mana dia ingin pergi dan
bangkit.*”

- John Erskine -

Peningkatan Kepercayaan Masyarakat Melalui Strategi *Ojo Dibandingke*

Anik Rahma Hasnita, S.Pd

TK Tunas Bangsa 1 Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah
rahmahasnita@gmail.com

LATAR BELAKANG

Sekolah adalah sebuah tempat yang dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang memberikan nilai-nilai yang baik yang kelak akan menghasilkan anak-anak yang cerdas bermartabat dan berakhlak mulia untuk masa sekarang dan masa depan. Dalam level pendidikan yang paling rendah seperti Pendidikan Anak Usia dini, sekolah sebagai pengganti orang tua, bahkan bisa menjadi lebih dari itu perannya.

Sekolah TK Tunas Bangsa 1 Ungaran berdiri pada tahun 2004, berlokasi di jalan Moch Yamin no. 1 Bandarjo Ungaran tepatnya di pinggir jalan lintas Provinsi Semarang – Solo dan berada di tengah kota. Hal ini membuat TK Tunas Bangsa 1 Ungaran mudah di akses oleh masyarakat, namun di sisi lain harus dapat berkompetisi sehat dengan lembaga-lembaga yang ada di sekitar. Lembaga PAUD yang ada di wilayah kelurahan Bandarjo berjumlah kurang lebih dua puluh lembaga.



TK Tunas Bangsa 1 Ungaran mempunyai ciri bangunan seperti ruko yang ada di pinggir jalan, sehingga masyarakat melihat bukan sekolah tetapi pertokoan

dikarenakan halaman bermain ada di dalam gedung. Hal ini yang membuat TK Tunas Bangsa 1 Ungaran kurang diketahui masyarakat. Pada tahun 2004 sampai tahun 2008 TK Tunas Bangsa 1 Ungaran sering terjadi pergantian guru maupun kepala sekolah. Di samping itu kepercayaan orang tua terhadap TK Tunas Bangsa 1 Ungaran masih kurang.

Pada tanggal 27 September 2008, penulis mulai menjadi kepala di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran. Di tahun pertama menjabat sebagai kepala sekolah masih sering terjadi pergantian pendidik oleh Yayasan sehingga kepercayaan orang tua siswa terhadap TK Tunas Bangsa 1 Ungaran masih rendah.

SITUASI

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana kondusif dan inovatif di sekolah termasuk mengelola sekolah dengan optimal baik sumber daya manusia maupun pengembangan ilmu, sehingga bisa menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas. TK Tunas Bangsa 1 Ungaran selain letak yang kurang strategis karena tepat di pinggir jalan raya sehingga akses keluar masuk siswa kurang memadai, juga bangunan terlihat seperti ruko membuat murid yang bersekolah sedikit.

TANTANGAN

Selain kondisi geografis sebuah lembaga, tantangan lain yang dihadapi di antaranya jarak rumah ke sekolah dari sebagian besar guru sangat jauh, sarana prasarana yang terbatas, motivasi kerja yang fluktuasi, serta dibutuhkan konsistensi bagi para guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Untuk menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang timbul dalam membangun kepercayaan masyarakat penulis selaku kepala sekolah menerapkan strategi *OJO DIBANDINGKE*.

AKSI

Strategi *OJO DIBANDINGKE* berawal dari sebuah lagu yang sedang viral saat ini, sehingga mudah diingat oleh banyak orang dan menjadi inspirasi bagi pembaca. Strategi *OJO DIBANDINGKE* pada dasarnya suatu cara sekolah untuk memasarkan produk yang berupa layanan pendidikan Anak Usia Dini

kepada masyarakat agar tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya ke TK Tunas Bangsa 1 Ungaran. Adapun penerapannya sebagai berikut.

a. Optimal (O)

Kepala sekolah dan guru dituntut untuk bekerja dengan optimal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas kinerja yang lebih baik, seperti halnya dalam perekrutan Guru atau karyawan di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran. Perekrutan dilakukan melalui beberapa tahap seleksi, yaitu pengecekan kualifikasi pendidikan dan persyaratan lainnya, tes ke-TK-an, wawancara. Apabila lolos di tahap wawancara maka dilanjutkan ke tahap berikutnya, *Probation* (tahap percobaan), dan penetapan.



Gambar 1. Pelatihan Guru

Setelah menjadi guru di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran semua guru harus mampu bekerja secara optimal. Hadir di sekolah harus tepat waktu maksimal 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Sebagai apresiasi kepala sekolah, setiap satu bulan sekali guru diberi penghargaan berupa kategori, guru paling awal kedatangannya, guru paling lambat kedatangannya, guru paling rapi menata kelas, guru paling sedikit absen dalam satu bulan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar guru-guru mampu bekerja secara optimal. Selain penghargaan, kepala sekolah juga mewajibkan guru-guru mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi agar mutu dan kualitas pendidikan di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran semakin baik.



Gambar 2: Pelatihan Loose Part



Gambar 3: Pelatihan IKM

b. Join (JO)

Join diartikan sebagai kerja sama dengan pihak lain, yaitu dinas pendidikan, lembaga sosial ataupun instansi lain yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk sekolah. TK Tunas Bangsa 1 Ungaran telah melakukan kerja sama dengan banyak pihak di antaranya dengan BBC Internasional untuk program layanan bahasa Inggris anak-anak dan pendidik. Program ini dilakukan setiap satu minggu dua kali dengan pembagian waktu setiap hari Rabu untuk siswa-siswi kelompok A dan B, serta setiap hari Jumat untuk pendidik TK Tunas Bangsa 1 Ungaran.

c. Diferensiasi (Di)

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Jadi pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan anak, guru sebagai fasilitator. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran atau yang di sebut KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dalam penyelenggaranya, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan menjadi referensi dalam keseharian, di refleksikan dan terus di kembangkan. Kepala sekolah dan guru bersama-sama menyusun KOSP sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran. Setelah pembuatan KOSP TK Tunas Bangsa 1 Ungaran selesai, tahapan berikutnya dimintakan persetujuan komite sekolah dan diketahui oleh yayasan. Pembelajaran berdeferensiasi untuk menggali potensi anak didik secara maksimal, karena setiap anak didik pastilah

mempunyai pencapaian perkembangan yang berbeda-beda. Di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran juga ada anak berkebutuhan khusus. Kepala sekolah juga berusaha memfasilitasi dengan mengikutkan guru dalam program Guru Pembimbing Khusus. Hal ini dimaksudkan ketika ada anak yang terindikasi ABK bisa terlayani.

d. Branding

Branding singkatan dari *Brand* dan *Marketing*. Pada dasarnya sebuah sekolah itu seperti halnya barang yang akan kita jual. Masyarakat akan melihat produk yang dijual TK dengan melihat kualitas atau hasil yang sudah ada. Untuk memasarkan produk dan dikenal khalayak maka TK mengenalkan dengan cara:

- ✓ Penyebaran Brosur dan pemasangan spanduk
- ✓ Penyebaran brosur dan spanduk

Kegiatan ini bisa dilakukan di tempat-tempat keramaian seperti alun-alun Ungaran, perumahan padat penduduk, perempatan jalan raya dan lain sebagainya. Penyebaran brosur dan pemasangan spanduk dilakukan pembantu sekolah bersama guru-guru.



Gambar 4. Spanduk Promosi



Gambar 5. Brosur Promosi

✓ Menggunakan Media Sosial

Untuk dapat dikenal masyarakat sekaligus mendapat kepercayaan dari masyarakat, TK Tunas Bangsa 1 Ungaran melakukan promosi dengan menggunakan media sosial: Whatsapp Group, Youtube, Facebook, dan juga Instagram. Masing-masing guru diberikan tanggung jawab untuk mengelola media sosial.



Gambar 6. Instagram, Youtube TK Tunas Bangsa 1 Ungaran

✓ Pentas Siswa

Pentas seni di pasar swalayan atau di pusat keramaian. Dengan adanya kegiatan tersebut, TK Tunas Bangsa 1 ungaran makin mudah dikenal orang dan membuat orang semakin yakin untuk menyekolahkan putra-putrinya di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran.



Gambar 7. Pentas seni dan gelar karya P5 di Luwes Mall

✓ Kelas Percobaan

Untuk menarik siswa agar bersekolah di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran, Kepala sekolah membuka kelas percobaan. Kelas ini diadakan selama satu bulan setiap hari Sabtu. Biasanya kelas percobaan diadakan di bulan November pada semester 1 dan pada bulan Februari di semester 2. Kelas ini diikuti dari usia anak 3 sampai 4 tahun. Dalam kelas percobaan siswa di ajarkan layaknya kegiatan sekolah biasa dengan mengatur tempat sedemikian rupa sehingga menarik anak untuk mencoba bersekolah. Sebagai penghargaan, setelah mengikuti kelas ini anak-anak mendapatkan bingkisan dari sekolah.

✓ Kelas Titipan

TK Tunas Bangsa1 Ungaran juga mempunyai program yang mungkin berbeda dengan sekolah lain yaitu kelas titipan. Kelas titipan ini bertujuan untuk menampung siswa yang ingin bersekolah tetapi belum memasuki tahun ajaran baru. Dalam kelas titipan ini siswa hanya dikenakan biaya Sumbangan pendidikan perbulan saja, tetapi tidak berhak mendapatkan seragam dan perlengkapan alat tulis dari sekolah. Lama kelas titipan adalah dua bulan.



Gambar 8. Kelas Titipan

e. Kreatifitas atau *Creativity* (K)

Strategi ini mengharuskan bahwa pendidik di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran harus kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang sudah disusun dalam KOSP harus dilaksanakan dengan baik. Pendidik harus mampu menguasai kelas sehingga suasana di kelas semakin menyenangkan dan membuat siswa selalu ingin datang ke sekolah karena setiap hari selalu ada pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan dari hari-hari sebelumnya.

f. Evaluasi (E)

Kepala Sekolah selaku pimpinan dalam sebuah lembaga perlu mengadakan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan, untuk mengetahui apakah program kerja yang dijalankan selama ini sudah baik atau belum, harus perlu ditingkatkan untuk ke depannya. Evaluasi juga dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru dalam mengajar di kelas, sebab melalui evaluasi yang terbuka dengan para pendidik atau peserta didik, kita dapat dengan mudah mengetahui apa kelemahan dan kelebihan intrakulikuler yang telah kita rencanakan. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran.

EVALUASI

Berikut ini contoh lembar evaluasi yang digunakan saat mengamati guru dan peserta didik.

No	Aspek	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Menumbuhkan motivasi kerja guru	Memberikan penghargaan berupa penambahan poin pada penilaian berupa	Guru	Januari 2023- Maret 2023	Sesuai rencana

No	Aspek	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> penghargaan dalam 2 bulan terakhir. - Memberikan penghargaan untuk sepuluh tahun pengabdian guru 			- Sesuai rencana
2.	Mengembangkan kompetensi anak didik dan guru	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada peserta didik dan guru yang seluas – luasnya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Pembinaan dan pembimbingan diberikan secara optimal sesuai potensi yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik dan guru 	Guru dan peserta didik	Januari 2023- Maret 2023	Sesuai rencana
3..	Mengembangkan jejaring sekolah dengan mitra	Melakukan perjanjian kerja sama dengan mitra	Mitra sekolah	Januari 2023	Sesuai rencana
4.	Penguatan program-program sekolah yang berpotensi menjadi program unggulan untuk meraih prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan mutu pembelajaran - Penguatan model penyelenggaraan kegiatan anak didik - Penguatan pengelolaan lembaga 	Peserta didik	Januri – Maret 2023	Sesuai rencana

REFLEKSI

1. Sebagai kepala sekolah sekaligus agen perubahan harus selalu dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memilih strategi pengelolaan sekolah.
2. Mengoptimalkan tugas pengawasan pembelajaran oleh kepala sekolah, seperti pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja
3. Memperluas jejaring sekolah dalam rangka kerja sama dengan mitra untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
4. Memperluas jejaring sekolah untuk mempromosikan sekolah ke masyarakat luas agar sekolah semakin dikenal.
5. Membuat buku tentang pengalaman terbaik dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi sekolah.



Senangnya Bermain Bersama di Luar Ruang Kelas

Disa Chairani, S. Psi

TK Avicenna, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

disachairani39@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Dunia anak merupakan dunia yang penuh warna. Pada masa perkembangan serta pertumbuhannya, anak-anak memerlukan waktu yang banyak untuk bermain. Menurut Brooks, J.B. dan D.M. Elliot, bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir, dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban (Sari, 2019). Dalam KBBI daring, disebutkan juga bahwa arti main adalah melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dapat dengan menggunakan alat-alat tertentu). Definisi bermain menurut Piaget, kegiatan bermain sangat membantu anak mengenali dirinya, lingkungannya, dan cara bersosialisasi dengan lingkungannya (Sutiono, 2024).

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa konsep pendidikan didasarkan pada asas kemerdekaan, memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Filosofi ini menjadi dasar pemikiran untuk kurikulum Merdeka Belajar (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>). Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, merdeka belajar adalah merdeka bermain, karena bermain adalah bagian dari proses belajar. Kegiatan belajar

yang dilaksanakan untuk anak usia dini tidaklah terbatas hanya memberikan pengajaran di dalam ruangan kelas saja, tetapi juga dapat dilakukan di luar ruang kelas atau disebut juga sebagai *outdoor learning*. Aktivitas belajar yang menyenangkan di luar ruangan kelas bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas yang menyenangkan dan memotivasi, yang menumbuhkan rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan luar, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi alam dengan cara yang kreatif dan interaktif. Menurut Adelia Vera, pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan belajar antara guru dan siswa, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa (Taqwan & Haji, 2019).

TANTANGAN

Kepala sekolah mengidentifikasi bahwa pembelajaran di luar ruang kelas pada dasarnya sudah diterapkan di TK Avicenna, tetapi ada beberapa tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran di luar ruang kelas sebagai implementasi merdeka bermain. Hambatan tersebut di antaranya adalah, pertama, sebagian besar guru belum memahami konsep pembelajaran di luar ruangan kelas atau biasa disebut dengan *outdoor learning* yang menyenangkan bagi anak usia dini; kedua, adanya kekhawatiran dari para orang tua siswa mengenai aspek keamanan dan kenyamanan anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas; ketiga, Kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas yang telah dilaksanakan selama ini belum terintegrasi dengan capaian dan tujuan pembelajaran fase fondasi pada anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, agar pembelajaran di luar ruangan kelas dapat lebih kondusif dan optimal dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak usia dini, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran melaksanakan prinsip **MAIN** yaitu **Menyenangkan, Aman dan Integratif**.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

AKSI dan INOVASI

Menyenangkan

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan pada bab pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran di luar ruang kelas yang merupakan kegiatan bermain haruslah dilakukan dengan menyenangkan agar kegiatan menjadi lebih menarik, tidak membosankan serta akan lebih bermakna karena anak dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Proses untuk menyusun pembelajaran di luar ruangan kelas yang menyenangkan dilakukan dalam beberapa cara sebagai berikut:

1. **Pertama**, guru dan psikolog sekolah melakukan *assessment* awal untuk memetakan kemampuan, minat dan bakat siswa serta untuk menyusun pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhannya.
2. **Kedua**, melaksanakan program komunitas belajar internal sekolah atau di TK Avicenna disebut sebagai kegiatan "*Sharing Session*". Kegiatan ini merupakan forum berbagi antar guru dimana kepala sekolah dan guru melakukan pengimbasan mengenai pembelajaran di luar ruang kelas dan mengenai topik-topik yang relevan dengan pembelajaran.

3. **Ketiga**, memberdayakan belajar mandiri melalui PMM dimana guru dapat mempelajari bagaimana menyusun modul ajar dengan kegiatan yang kreatif, bervariasi dan menyenangkan.
4. **Keempat**, melaksanakan kegiatan MGMP tingkat Sekolah Avicenna setiap dua kali dalam satu bulan dengan fokus kegiatan membahas permasalahan pembelajaran di kelas, penyusunan perangkat ajar, penyusunan modul pembelajaran.



Ketika sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran di luar ruang kelas, tentunya ada aspek penting yang harus dipertimbangkan yaitu keamanan dan keselamatan siswa. Faktor keamanan dan keselamatan ini mencakup keamanan lingkungan fisik, pengawasan, edukasi keselamatan dan kerja sama dengan orang tua siswa. Beberapa cara yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan bermain di luar ruang kelas yang aman adalah dengan:

Pertama, membuat SOP mengenai keamanan, keselamatan dan pengawasan pada saat melakukan pembelajaran di luar ruang kelas.

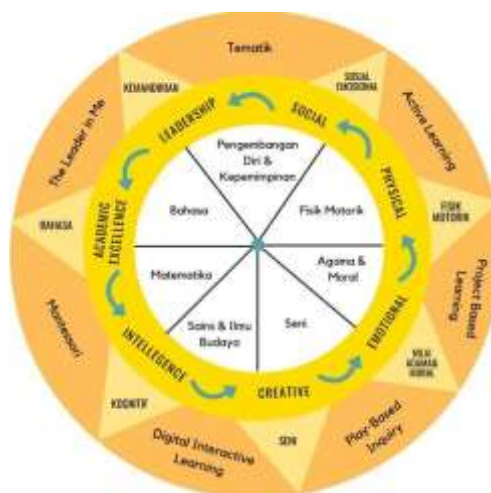
Kedua, melakukan evaluasi secara berkala mengenai kondisi bangunan, fasilitas, peralatan dan penataan lingkungan bermain agar tidak menimbulkan potensi berbahaya bagi anak.

Ketiga, membuat aturan dan rambu – rambu yang disepakati bersama dengan siswa mengenai keselamatan pada saat bermain dan belajar di luar ruangan kelas.

Keempat, memberikan edukasi tentang keselamatan pada saat bermain di luar ruangan kelas agar anak dapat memahami aturan keselamatan.

Kelima, berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk memastikan anak terlindungi dari bahaya pada saat bermain dengan mengadakan forum curah pendapat.

Pembelajaran yang integratif dalam konteks pendidikan anak usia dini, yaitu dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan keterampilan dan juga dapat menstimulasi enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Tujuan dari pembelajaran integratif ini untuk mengembangkan potensi dasar anak secara menyeluruh. Cara untuk melakukan pembelajaran terintegratif ini adalah dengan menerapkan kurikulum Avicenna Merdeka yang mencakup tujuh aspek kurikulum SPECIAL yang saling terintegrasi satu sama lain. Rangkaian dari SPECIAL tersebut yaitu *Social, Physical, Emotional, Creative, Intelligence and Academic Excellence, Leadership*. Apabila pembelajaran di luar ruangan kelas dilakukan secara terintegrasi, maka guru dapat melakukan *assessment* tumbuh kembang anak secara holistik atau menyeluruh, meskipun kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas tersebut tidak dilakukan secara terstruktur, misalnya pada kegiatan bermain bebas.



Gambar 2. Kerangka kurikulum TK Avicenna

Cara yang dilakukan berikutnya adalah menjadikan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas ini sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan di tahun ajaran 2023-2024 ini adalah tema Aku Sayang Bumi. Topik yang diangkat adalah membuat dekorasi tas serut dengan metode pewarnaan *eco-printing*. Kegiatan P5 dengan tema tersebut dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat

melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas dengan prinsip MAIN.

REFLEKSI

Untuk mengetahui keefektifan prinsip MAIN, kepala sekolah telah melakukan serangkaian pengukuran data secara kualitatif dan kuantitatif sederhana yaitu:

Pertama, melakukan perbandingan analisis kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas pada bulan Juli – Oktober 2023. Di bulan Juli - Agustus 2023 tercatat bahwa kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas lebih sedikit dibandingkan di bulan September hingga Oktober 2023. Dalam kurun waktu bulan September – Oktober 2023, pelaksanaan pembelajaran di luar ruang kelas dilaksanakan rutin setiap pagi hari sebagai bagian dari kegiatan *warming-up*.

Kedua, melakukan pertanyaan singkat kepada siswa TK Avicenna mengenai pendapatnya terhadap pembelajaran di luar ruangan kelas. Dari 10 orang siswa yang ditanyakan pendapatnya, seluruhnya menjawab bahwa kegiatan belajar di luar ruang kelas lebih menyenangkan dibandingkan kegiatan di dalam kelas.

Ketiga, tersedianya data bakat, minat dan potensi siswa serta data perbandingan analisis hasil observasi tumbuh kembang siswa yang dilakukan oleh guru dan psikolog sekolah sejak bulan Juli 2023.

Keempat, meningkatnya kesadaran siswa mengenai keselamatan dan keamanan pada saat bermain dan melakukan pembelajaran di luar ruang kelas. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap percakapan siswa dan kesadaran siswa untuk menaati tata tertib pembelajaran di luar ruang kelas.

Kelima, dengan adanya SOP mengenai keselamatan, keamanan dan pengawasan pada kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas maka guru lebih merasa aman dan terarah pada saat memfasilitasi kegiatan di luar ruangan.

Keenam, adanya kesadaran dari orang tua siswa mengenai keamanan dan keselamatan mengenai fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya masukan dan saran dari orang tua siswa yang disampaikan secara lisan, melalui grup Whatsapp kepada guru kelas maupun dengan cara scan barcode formulir masukan dan saran.

Prinsip MAIN pada pelaksanaannya memiliki nilai positif, di antaranya adalah prinsip ini dapat mewujudkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, memerdekakan untuk bermain dan juga dilaksanakan berbasis pada kebutuhan anak usia dini. Selain itu, prinsip MAIN ini juga dapat dijadikan sebagai sistem yang terstandar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Kelemahannya adalah ada pada kebutuhan untuk mengubah persepsi dan pola pikir orang tua mengenai prinsip pembelajaran anak usia dini yang konvensional yaitu belajar di dalam ruangan kelas dan berfokus pada kemampuan baca, tulis dan hitung. Sebagai rencana tindak lanjut penerapan prinsip MAIN, maka dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Pertama, melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai efek positif dari pembelajaran di luar ruang kelas bagi tumbuh kembang anak usia dini. Serta memperkuat kolaborasi dan sinergi dengan orang tua untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas.

Kedua, memberikan tantangan bagi guru untuk melakukan praktik baik pembelajaran di luar ruangan yang dapat menerapkan



prinsip MAIN sebagai implementasi merdeka bermain serta memperkuat sistem *sharing session* dan berbagi praktik baik.

Ketiga, melakukan komunikasi dan diskusi secara rutin dengan pengawas, fasilitator, yayasan dan orang tua siswa.

Keempat, memaksimalkan monitoring, evaluasi dan refleksi pada keseluruhan sistem prinsip MAIN.

KESIMPULAN

Prinsip MAIN telah dibuktikan mampu untuk dijadikan sebagai standar pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas bagi anak usia dini, khususnya bagi siswa TK Avicenna. Prinsip tersebut membuat anak senang untuk bermain di luar ruangan kelas dengan aman, nyaman dan tentunya memenuhi kebutuhan utama anak usia dini, yaitu **Merdeka Bermain**.



Metode “Kecambah (Kenal, Cinta Dan Merasa Bangga)” : Mengenalkan Bangsa melalui Budaya Daerah

Gustin Maripi, S.Pd, AUD, M.Pd

TK Negeri Pembina, Kab. Seluma, Provinsi Bengkulu

maripigustin17@gmail.com

LATAR BELAKANG

TK Negeri Pembina Tais berdiri pada tanggal 3 Desember 2003, dengan visi Mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, berbudaya lokal, menghargai dan menghormati sesama. Untuk mewujudkan visi tersebut, implementasi pembelajaran yang dilakukan wajib mengikuti regulasi yang mendukung di setiap proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum di sekolah kami mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan kekhasan daerah, karakteristik dan kondisi satuan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik. TK Negeri Pembina Tais adalah salah satu TK Negeri favorit di Kabupaten Seluma dan merupakan sekolah penggerak angkatan pertama kedua di tahun 2022. Perkembangan zaman telah mengubah anak-anak kita menjadi tidak mengenal lagi kebudayaan yang telah ada. Dengan adanya berbagai macam kebudayaan, kita sebagai orang tua dan pendidik sebaiknya mengajarkan budaya lokal sejak dini. Perlunya peran orang tua sebagai orang terdekat dari anak dan kita sebagai pendidik pun diharapkan mampu mengenalkan dan mengajarkan budaya lokal kepada anak didik kita dan masyarakat dilingkungannya pun dapat berperan mengenalkan budaya lokal.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam memilih minat belajar mereka. Dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam maka pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar anak. Melalui aktivitas dan permainan yang dirancang secara khusus anak-anak akan diajak untuk mengamati, mengelompokkan, mengklasifikasikan dan mengasosiasikan informasi dalam mengembangkan kecerdasan dan pemahaman dunia sekitarnya.

TK Negeri Pembina Tais berada di tengah perkantoran dan di pusat kota, sehingga sangat mudah sekali budaya luar untuk masuk ke lingkungan satuan pendidikan TK Negeri Pembina Tais. Akan tetapi TK Negeri Pembina Tais dikelilingi sekolah- sekolah lanjutan misalnya SD Negeri dan SMP Negeri, kondisi ini sangat mendukung proses pembelajaran peserta didik, guru dan orang tua murid. Praktik baik yang dilakukan dalam rangka mewujudkan visi dan misi TK Negeri Pembina dan menerapkan Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi STAR (Situasi, Tantangan, Aksi dan Refleksi) dengan menggunakan metode KECAMBA dalam kegiatan Pengenalan budaya lokal kepada peserta didik diharapkan anak akan mengenal budaya dengan baik, dan akan lebih menghargai segala perbedaan yang ada di sekitarnya, anak juga lebih menghormati dan merasa berempati terhadap orang lain serta mengetahui dan memahami asal-usul budaya yang ada didaerahnya, dengan harapan dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap bangsanya.

Situasi yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran memperkenalkan budaya daerah ini adalah anak-anak lebih menyukai budaya luar yang sedang marak sekarang ini apalagi didukung oleh teknologi gadget yang menampilkan fitur yang menarik bagi anak sehingga budaya daerah tidak lagi disenangi oleh anak-anak misalnya permainan tradisional, tarian tradisional, alat musik dan lagu-lagu daerah. Perkembangan zaman telah mengubah anak-anak kita menjadi tidak mengenal lagi kebudayaan yang ada. Indonesia beribu pulau dan tentunya memiliki berbagai kebudayaan yang perlu dilestarikan.

TANTANGAN

Adapun tantangan dalam kegiatan memperkenalkan budaya daerah adalah peserta didik kurang semangat dan kurang aktif, metode yang digunakan guru belum bervariasi dan belum berpusat pada anak, serta pengemasan materi yang disampaikan kurang menarik bagi anak-anak TK. Tantangan dari sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan budaya daerah. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dilakukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru/teman sejawat, orang tua murid, masyarakat sekitar, tokoh adat, dan melakukan refleksi diri.

Sebagai pendidik terus berupaya memberikan pemahaman sejak dini tentang budaya daerah yang ada dilingkungan anak, khususnya kabupaten Seluma yang beragam yang nantinya akan menjadikan anak didik kita menjadi manusia yang bijak . ketika anak dapat mengenal budayanya sejak dini maka diharapkan dia tidak akan mudah terpengaruh oleh benturan perubahan zaman. Diharapkan mereka dapat memecahkan masalah sosial di sekitar mereka, dan dapat membangkitkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

AKSI

Aksi yang dilakukan untuk memperkenalkan budaya daerah kepada peserta didik adalah dengan menggunakan metode “ **KECAMBA** “ :

1. “**KE**nal” memperkenalkan budaya lokal/daerah

Sesuai dengan apa yang ada pada pepatah lama “tak kenal makanya tak sayang” maka PAUD sebagai fase fondasi merupakan saat yang tepat untuk memberikan rangsangan dan pembelajaran yang baik terutama penanaman rasa cinta terhadap budaya. Anak dapat dikenalkan tarian tradisional Seluma, baik itu gerakan dan makna dari tarian tradisional Seluma yaitu Tari “Andun”. Tari Andun merupakan tari tradisional yang masih dipelihara oleh masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma. Tari Andun berarti ngandung yang artinya mendatangi suatu tempat. Tari ini dipertunjukkan dalam berbagai acara, salah satunya dipertunjukkan pada acara adat pernikahan atau bimbang adat.

Anak juga dikenalkan tentang “BESILEK” Pencak silat atau yang lebih dikenal masyarakat Seluma dengan sebutan ‘Besilek’ dihelat saat penyambutan pengantin beserta keluarga atau menda kulo sebelum menuju kursi pelaminan. Besilek dalam tari adat Serawai hanya berupa gerakan dasar, yang saling menyerang satu sama lain dari sisi gerakan saja tanpa saling menyentuh antara satu dengan yang lainnya. Besilek sendiri merupakan seni budaya yang diambil dari sisi bela diri, namun dalam besilek tidak ada istilah kalah dan menang hanya berupa gerakan dan tanda kehormatan kedua keluarga besar pengantin. Dalam pelaksanaan tari Andun dan besilek pasti menggunakan alat-alat musik tradisional khas dari Kabupaten Seluma, di antaranya adalah redap, serunai dan kulintang. Dengan mengenal alat-alat musik tradisional diharapkan Anak-anak mampu mengetahui cara menggunakan dan kegunaan dari masing-masing alat tersebut. Mengajak anak bermain permainan tradisional adalah bagian dari memperkenalkan budaya daerahnya, karena bermain adalah dunia anak-anak, permainan tradisional diyakini dapat menanamkan nilai kerja sama dan kejujuran kepada anak-anak sejak dini, serta karakter anak dapat dibangun melalui kesenangan- kesenangan yang biasa dilakukan. Untuk itu perlu dorongan dari kita sebagai orang tua dan pendidik dalam membentuk jati diri anak sejak usia dini. Adapun permainan- permainan daerah kabupaten seluma yang kami kenalkan di antaranya adalah permainan “TERUMPAH SAYAK”, dan Permainan “SELELE”. Yang tentunya dalam setiap permainan yang dilakukan memiliki makna dan pesan yang sangat mendalam untuk berinteraksi dan bekerja sama di dalam masyarakat.

2. **“CintA”** menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Untuk semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah kegiatan yang kami laksanakan sudah susun sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Setiap hari Rabu TK Negeri Pembina Tais peserta didiknya menggunakan baju adat, dan setiap satu minggu sekali melaksanakan kegiatan yang berkaitan budaya daerah, misalnya minggu pertama peserta didik belajar tari Andun dan Besilek, minggu kedua peserta belajar berujung dan

lagu-lagu daerah Kabupaten Seluma. Minggu ketiga memainkan permainan tradisional dan kegiatan tersebut konsisten dilakukan oleh guru dan peserta didik

3. “**Merasa BA**ngga” mementaskan budaya daerah

Dewan guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerahnya. Di setiap acara atau kegiatan- kegiatan misalnya dalam penyambutan tamu dari luar daerah TK Negeri Pembina diundang untuk mementaskan tarian daerah dan juga apabila ada kegiatan yang berhubungan dengan budaya daerah dewan guru dan peserta didik mempersiapkan diri dalam kegiatan tersebut, sehingga menimbulkan rasa bangga kepada anak agar budaya daerah bisa dikenal oleh masyarakat baik di dalam daerah ataupun di luar daerah.

REFLEKSI

Hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan adalah:

- a. Anak dapat mengenal budaya daerahnya tarian tradisional, alat musik tradisional, lagu-lagu daerah dan juga permainan-permainan tradisional.
- b. Melalui metode “Kecamba” tumbuh rasa cinta anak terhadap budaya daerahnya sehingga diharapkan mereka dapat memecahkan masalah sosial di sekitar mereka, dan dapat membangkitkan rasa kecintaan anak terhadap budaya lokal.
- c. Setelah anak mengenal adat dan budaya daerahnya anak merasa cinta dan akan mengenal budaya dengan baik , anak akan merasa bangga dan berani menunjukkan budayanya kepada masyarakat, mereka juga lebih menghargai segala perbedaan yang ada di sekitarnya, anak juga lebih menghormati dan merasa berempati terhadap orang lain
- d. Proses pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan bervariasi dan berpihak pada peserta didik melalui pengenalan budaya daerah.

Pengenalan budaya lokal dengan peserta didik seperti, adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, berbagai macam permainan tradisional sejak dini sangat bermanfaat sekali karena dengan mengenal budaya dengan baik, anak akan lebih menghargai segala perbedaan yang ada di sekitarnya, anak juga lebih menghormati dan merasa berempati terhadap orang lain. Dan dapat membangkitkan rasa kecintaan anak terhadap budaya lokal.

Pembelajaran berdiferensiasi melalui STAR dengan menggunakan metode “KECAMBA” (Kenal, Cinta dan Merasa Bangga) anak akan mengenal budaya dengan baik, lebih menghargai segala perbedaan yang ada di sekitarnya, anak juga lebih menghormati dan merasa berempati terhadap orang lain serta anak akan tumbuh kan rasa cinta dan bangga anak terhadap bangsa.



OMBRE Literasi Guru

Patmi Yati, M.Pd

TK Islam Kreatif Salsabila, Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur
yatipatmi1@gmail.com

LATAR BELAKANG

Tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa berbanding lurus dengan minat penduduknya terhadap kegiatan membaca. Maju tidaknya suatu bangsa, salah satu indikator dapat dilihat dari seberapa sering penduduk suatu negara dalam berkegiatan membaca. Pintu masuknya pengetahuan bisa melalui dengan membaca. Sikap serta ketrampilan seseorang pun dapat mengalami kemajuan dengan membaca. Pendidikan tanpa membaca ibarat raga tanpa nyawa. Kualitas suatu bangsa tidak jauh dari seberapa kuat budaya literasi mengakar. Mirisnya, Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara atau 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Sebagaimana diungkapkan hasil survei oleh *Program for Interntional Student Assesment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* di tahun 2019 silam. Kenyataan ini tidak lain disebabkan karena membaca belum menjadi budaya bangsa kita. Meski hampir setiap orang Indonesia memiliki gawai sayangnya tidak dimanfaatkan sebagai sarana membaca. Gawai sebatas untuk hiburan belaka. Padahal melalui internet dalam genggamannya sangat memudahkan informasi serta ilmu yang bisa kita dapatkan.

Selaku guru, kemampuan dan ketrampilan membaca menulis mutlak dimiliki. Kemampuan membaca dapat diukur saat kegiatan berbicara dan menulis. Kemampuan menulis mencerminkan ketrampilan berbahasa secara keseluruhan. Kompetensi membaca dan menulis yang dimiliki seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang sesuai dan diharapkan oleh Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru yakni Kompetensi Pedagogik Guru. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didiknya. Apalagi bagi anak usia dini. Guru bahkan menjadi idola bagi mereka.

Guru menjadi *role model* perilaku anak didiknya. Salah satu kebiasaan baik yang perlu dicontohkan pada anak didik adalah kegemaran membaca. Selaku guru kita berharap anak didik memiliki kegemaran dalam membaca. Namun tak jarang guru sendiri masih belum rajin membaca apalagi tahap menyukai. Bagaimana guru bisa mengajak anak didiknya rajin membaca sedangkan ia sendiri tidak kerap melakukannya. Berdasarkan hasil riset *Center Education Regulation and Development Analysis (CERDAS)* pada tahun 2019 menyampaikan informasi fakta ini. Minat baca guru yang minim adalah realitas yang sangat menyedihkan namun jarang sekali ini menjadi perhatian yang serius oleh pemangku kepentingan. Guru tidak saja selaku fasilitator melainkan menjadi motivator bagi peserta didiknya. Guru merupakan mesin penggerak utama dalam sebuah sistem pendidikan nasional.

Penulis selaku kepala sekolah di TK Islam Kreatif Salsabila beralamatkan di Jl. KH. Wahid Hasyim II gang Ahim 1 No 32 RT 52, Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, melalui tupoksinya mempunyai tugas membimbing dan memberi ruang serta kesempatan yang besar dalam meningkatkan kemampuan guru. Selaku pemimpin pembelajaran penulis menyetujui apa yang disampaikan Cindy Mustopo. Kenyataannya di lingkungan TK Islam Kreatif Salsabila masih dijumpai rendahnya minat membaca guru. Hal ini salah satunya berdampak pada rendahnya kemampuan menuangkan deskripsi *assesment* saat penyusunan laporan hasil belajar anak pada tiap semester. Pemilihan diksi kata hingga

penyusunan menjadi kalimat yang efektif menjadi bukti konkret betapa literasi guru masih perlu dilakukan pembinaan.

TANTANGAN

Di lapangan banyak tantangan yang dihadapi penulis untuk mengajak guru-guru rajin membaca, yakni kurangnya minat guru dalam membaca buku, kurangnya motivasi, dan minimnya pembiasaan membaca menjadi penghalang dalam kegiatan menulis. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat agar kompetensi guru dalam kemampuan berliterasi ini bisa tumbuh dan berkembang. Kompetensi literasi guru yang baik menjadi salah satu dasar dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran. Mengatasi hal ini strategi yang telah diambil oleh penulis selaku kepala TK Islam Kreatif Salsabila yaitu dengan strategi **Ombre Literasi Guru**. Melalui Ombre Literasi Guru ini guru-guru di TK Islam Kreatif Salsabila diharapkan selalu bersemangat dalam membaca buku sehingga kemampuan guru-guru dalam menuangkan pikiran dan pendapatnya meningkat terutama saat penyusunan laporan hasil belajar anak pada orang tua yang berbentuk narasi.

AKSI

Ombre diambil dari bahasa Prancis, artinya adalah „bayangan“ atau gradasi. Namun dalam strategi ini istilah OMBRE merupakan akronim kata, yaitu **O**: Organisasi, **M** : Mitra, **B** : Biaya, **R** : Realisasi dan **E** dari kata Edar. Penulis mengatasi hal ini dengan strategi *OMBRE* Literasi Guru. Ombre Literasi Guru merupakan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat guru dalam berliterasi khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis. Adapun yang menjadi tujuan Ombre Literasi Guru ini adalah :

1. Mendorong guru untuk rajin membaca buku.
2. Memperkuat tekad guru untuk terus meningkatkan ketrampilan menulis.
3. Mendorong guru untuk percaya diri menghasilkan karya tulis.
4. Memberi kesempatan yang luas kepada guru untuk mempublikasikan karya tulisnya.

Organisasi

Kepala sekolah melakukan *assessment* diagnostik awal kepada guru-guru dengan menyebarkan angket. Guru-guru mengisi Google Form yang telah disiapkan *link*-nya di grup Whatsapp kombel sekolah. Hal ini kami lakukan untuk mengetahui minat guru terkait literasi dan apa saja kendala dari guru dalam pembiasaan membaca buku. Angket ini diisi semua guru dan di analisa oleh kepala sekolah. Setelah itu kepala sekolah dan guru menyusun tindak lanjut dari analisa angket tersebut secara bersama dengan program literasi. Program literasi guru di TK Islam Kreatif meliputi; *one Day One Page*, *Resume Buku*, *Workshop Menulis*, dan Menulis Buku Antologi, Menulis Buku Solo dan *Lounging* Buku. Setiap program juga ditetapkan penanggung jawabnya.

Mitra

Dalam strategi mitra ini artinya menawarkan kemitraan kepada teman sejawat yakni sesama guru untuk sama-sama menilai hasil *resume* buku dan hasil tulisan yang dibuat. Dari kurasi sesama teman, guru dapat mengetahui kekurangan dalam tulisannya dan memperbaiki karyanya. Selain itu guru-guru sangat disarankan menjadi anggota komunitas literasi. Ada yang menjadi anggota komunitas pendongeng se-Indonesia, komunitas menulis se-Kaltim dan juga menjadi anggota komunitas menulis se-Indonesia.

Strategi ini bermaksud mendorong guru untuk berkumpul dengan sesama guru yang memiliki perhatian dan minat terhadap dunia literasi. Di dalam kemitraan seperti ini akan menumbuhkan saling memberi semangat dan motivasi kepada sesama anggota untuk terus berkarya. Mitra di sini juga bekerja sama dengan penerbit indie yakni penerbit yang bisa membantu menerbitkan hasil tulisan para guru. Penerbit yang menjadi mitra adalah Zahra Publisher (Malang), Pustaka Horizon (Samarinda) dan Salsabila Publisher (Samarinda).

Biaya

Dalam meningkatkan kemampuan literasi guru tentu saja memerlukan pembiayaan terutama saat guru mengikuti *workshop* penulisan atau menerbitkan buku. Pembiayaan mengikuti *workshop* atau melaksanakan *workshop* secara internal dilakukan dengan menyiapkan anggaran dari pihak

sekolah yang disetujui oleh yayasan. Selain itu guru juga menyisihkan dana mandiri untuk keikutsertaannya.

Realisasi

Setelah skedul program literasi disusun lalu dilaksanakan oleh masing-masing guru di bawah pengawasan PJ masing-masing. Pelaksanaan dievaluasi setiap bulan oleh kepala sekolah. Setelah semua proses berjalan sesuai skedul dan kemitraan terjalin serta dukungan moral didapat akhirnya guru membuat tulisan. Jenis tulisan disesuaikan dengan minat atau ketetapan dari *workshop* menulis yang diikuti guru. Karya tulis guru tersebut diapresiasi dengan menerbitkannya menjadi buku. Bisa berbentuk buku antologi yakni satu buku dengan banyak penulis. Atau buku solo yakni satu buku satu penulis. Setelah dimasukkan ke penerbit indie dan siap diluncurkan dalam sebuah perayaan. Perayaan apresiasi atas terbitnya buku karya guru biasanya bersamaan dengan Hari Buku yakni bulan April, atau Hari Pendidikan di bulan Mei atau bulan November dalam rangka Hari Guru Nasional.

Edar

Karya guru yang sudah dibukukan sebagai bukti peningkatan kemampuan literasi guru kemudian diedarkan atau dijual. Diawali dengan peluncuran buku sebagai publikasi telah terbitnya buku karya guru-guru TK Islam Kreatif Salsabila. Buku ini dipublikasikan melalui media sosial sekolah dan pribadi guru selaku penulis. Buku karya guru juga diperjualbelikan bebas melalui toko buku mitra sekolah yakni TB AZIZ di pusat pertokoan Citra Niaga Samarinda atau pun menjualnya langsung ke keluarga atau teman-teman sesama guru di kelompok kerja guru TK se-Samarinda Utara maupun di Kelompok kerja kepala sekolah se-Samarinda.

REFLEKSI

Strategi Ombre Literasi Guru ini telah berlangsung sejak bulan Januari 2020 hingga sekarang tetap berjalan. Semua rancangan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Kemampuan literasi guru semakin bertambah. Kemampuan guru dalam menuangkan hasil *assessment* anak berbentuk tulisan kini semakin membaik. Pemilihan diksi dan penyusunan kata sudah semakin

efektif. Minat dan kecintaan guru terhadap dunia literasi juga semakin tumbuh pesat. Event literasi seperti “nulis bareng” (nubar) sering diikuti dengan semangat oleh para guru. Perhatian Pemkot Samarinda dalam hal ini Bunda PAUD Samarinda. Beliau turut andil dalam *event launching* buku pada tahun 2021 di Mahakam Lampion Garden.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda dalam hal ini Bapak Kadisdik Kota Samarinda pun mendukung segala aktivitas literasi yang telah dijalankan di Salsabila dengan membubuhkan Kata Pengantar serta turut meluncurkan buku karya guru kami di tahun 2022. Sedangkan pada bulan Mei 2023 lalu Bapak Wakil Walikota berkenan menjadi *keynote speaker* dalam peluncuran buku Kumpulan Praktik Baik TKIK Salsabila di aula perpustakaan kota Samarinda. Buku ini juga terdapat Kata Pengantar dari Kepala Balai Guru Penggerak Kaltim. Setiap karya guru senantiasa didukung dan diapresiasi oleh teman-teman sesama guru dengan membeli karya guru kami juga mendapat testimoni dari para ketua-ketua organisasi profesi guru serta pegiat literasi di Kaltim. *Event launching* buku kami senantiasa didukung pula oleh Badan Pengelola Perpustakaan Kota

Samarinda dan juga Perpustakaan Kalimantan Timur. Perpustakaan siap mendukung acara *launching* buku guru-guru Salsabila dengan menyediakan aula pertemuan.

Kesungguhan dalam meningkatkan kemampuan literasi ini tergambar dari konsistensi para guru dalam menghasilkan karya-karyanya. Berikut buku antologi dan buku solo yang telah terbit sepanjang tahun 2020 hingga 2023 ini meliputi:

- Buku cerita anak “Atraksi Dolpy” (Solo/2020)
- Buku kumpulan kisah-kisah inspiratif guru “Aku Bangga Menjadi Guru PAUD” (Antologi/2020)
- Buku kumpulan kisah-kisah inspiratif guru “Aku Bahagia Menjadi Guru” (Antologi/2021)
- Buku cerita bergambar “Seribu Akal Serigala” (Solo/2021)
- Buku Pengetahuan Anak “Pesona Pesut Mahakam” (Solo/2021)
- Buku kumpulan artikel Pendidikan “Curahan Hati Sang Guru” (Solo/2021)

- Buku kumpulan puisi “ Bait Cinta Sang Guru” (Solo/2022)
- Buku kumpulan kisah-kisah Inspiratif guru “Muridku, Pintu Surgaku” (Antologi/2022)
- Buku cerita anak “ Si Tole Sapi Kesayanganku” (Solo/2022)
- Buku Smart Ramadan (Antologi/2023)
- Buku Kumpulan Praktik Baik “Jelajah Alam Hingga Penerbitan Buku di Salsabila” (Antologi/2023)
- Buku Digital Cerita Bergambar “Sepatu Ghina” (Solo/2023)

Dalam pelaksanaan strategi OMBRE Literasi Guru ini ada beberapa catatan penting yaitu:

- Ombre Literasi Guru yang telah dilaksanakan di TK Islam Kreatif Salsabila dari bulan Januari 2020 hingga tahun 2023 ini merupakan strategi dalam meningkatkan kemampuan berliterasi para guru. Kemampuan guru dalam menyusun laporan hasil belajar anak berbentuk deskripsi semakin baik.
- Ombre Literasi Guru ini merupakan strategi yang melibatkan mitra sekolah yakni komunitas literasi dan penerbit yang mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota, Disdik kota Samarinda dan Perpustakaan Kota maupun Kaltim serta Balai Guru Penggerak Kaltim,
- Ombre Literasi Guru meliputi berbagai bentuk kegiatan yang sangat variatif dan kreatif. Guru-guru sangat antusias dan berkomitmen dalam menjalankan setiap program yang sudah ditetapkan. Hal ini terlihat dari karya-karya buku yang telah dihasilkan selama tahun 2020 hingga 2023 ini.
- Ke depannya penguatan kornel sekolah untuk menggali keragaman kegiatan literasi agar lebih bervariasi.
- Publikasi di media sosial sekolah dan guru selaku penulis buku akan ditingkatkan kembali sehingga strategi OMBRE Literasi Guru ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dan lembaga PAUD lainnya.
- Pengimbasan kepada guru-guru



"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker -

Peran Kepala Sekolah sebagai Penggerak *ONDE-ONDE PEUGAH HABA*

Nurliana Hamsahatun Siregar, S.Pd., M.Pd
TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh
nurlianahamsahatun05@admid.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka di satuan PAUD memberi arah dan kebijakan untuk menyiapkan literasi dan numerasi dini, bukan hanya terbatas pada calistung. Pengembangan literasi dan numerasi dini disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, yang kemudian dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan dirancang menjadi sesuatu yang bermakna, bukan dengan *drilling* atau hanya dengan pengisian lembar kerja. Ada beberapa karakteristik utama dalam Kurikulum merdeka di satuan PAUD. Karakteristik yang ingin kami tonjolkan dalam praktik baik ini ada dua, yaitu (1) Menguatkan kecintaan pada dunia literasi serta numerasi sejak dini, dan (2) Menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan

Kegiatan ini disebut dengan program *Onde-onde peugah haba* di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob. *Onde-Onde Peugah haba* merupakan akronim dari 2 kalimat yaitu *Onde-onde* (*One day one* *Bahasa Inggris artinya Setiap hari) dan *Peugah haba* (*Bahasa Aceh artinya bercerita). Diharapkan setiap hari guru bercerita di awal kegiatan - kegiatan bermain sebagai upaya perubahan karakter anak sejak usia dini.

TANTANGAN

- Guru masih sulit keluar dari zona nyaman
- Guru masih enggan melakukan pengembangan diri. Dalam *mindset* mereka bahwa guru masih belum perlu melakukan pengembangan diri.
- Guru jenjang TK umumnya bakti, menerima gaji dan upah di bawah *UMR* (*upah minimum regional*), mereka tidak memiliki biaya lebih untuk melakukan pengembangan diri.
- Guru belum memahami teknik bercerita dengan baik, belum memahami cara penyusunan naskah dan mencari ide cerita yang baik.
- Kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer/laptop yang mendukung kurikulum merdeka pada lembaga kami masih kurang.
- Terjadinya dekadensi moral setiap sektoral, sehingga dibutuhkan stimulasi perubahan karakter sejak usia dini melalui kegiatan *story telling*
- *Story telling* lebih efektif dilakukan kepada anak usia dini dibanding dengan metode ceramah atau hanya sekedar menasihati anak.
- Butuh kesabaran, keikhlasan dan usaha dalam memotivasi warga sekolah dalam mendukung seluruh program sekolah

AKSI

Sebagai Kepala Sekolah atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin, maka aksi yang saya lakukan dengan langkah : **WIKNABU**

W = Workshop dan Bimtek

Kepala sekolah melakukan peningkatan Kompetensi guru di sekolahnya : Mbersamai guru mengikuti beberapa *workshop dan bimtek* tentang teknik bercerita dan menulis cerita yang diselenggarakan baik secara daring melalui webinar maupun secara luring.



I = Implementasi

Implementasi *Onde-onde peugah haba (Story Telling)* : Setiap hari guru mengisahkan sebuah cerita kepada anak usia dini untuk menumbuhkan karakter anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain membacakan buku cerita dan bercerita menggunakan dan tanpa alat. Kegiatan *story telling* dilakukan setiap pagi, setelah kegiatan senam pagi dengan durasi 5-7 menit.



K = Kolaborasi

Melakukan kolaborasi dengan warga sekolah : *Story telling* yang dilakukan guru di sekolah secara konsisten, melalui rapat pertemuan wali murid kepala sekolah mengajak wali murid mendukung program sekolah. Wali Murid di sarankan agar setiap hari juga berkisah kepada anandanya di rumah. Ayah bunda di rumah bergantian membacakan buku dan bercerita sebelum tidur sebagai upaya lebih membangun kedekatan emosional Ayah dan Bunda.





Na = Naskah

Naskah cerita dikumpulkan : Setelah kegiatan *story telling* yang dilakukan wali murid di rumah mulai konsisten, selain membacakan buku Ayah Bunda juga sering berkisah. Melalui pertemuan wali murid, kepala sekolah mengarahkan dan membimbing teknik menulis kepada wali murid lalu mereka mulai menulis naskah cerita, naskah cerita kita kumpulkan



Bu = Buku

Naskah cerita dari guru, kepala sekolah dan wali murid di ketik dan digabungkan menjadi satu file. Setelah naskah cerita dikumpulkan

menjadi satu, kemudian diedit dan dikirimkan ke penerbit untuk pengurusan ISBN. Naskah cerita warga sekolah dibukukan sebagai sebuah karya yang sederhana dengan harapan akan menambah ruang pojok baca di sekolah. Judul Bukunya : "Story Telling di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob" ISBN : 62-370-1071-632



HASIL

- Guru, murid dan wali murid sangat antusias, hal ini terlihat dari guru dan orang tua mendukung program *story telling* ini dengan melaksanakan program dengan jujur dan penuh tanggung jawab
- Anak lebih dekat dan cinta dengan buku-buku bacaan
- Secara emosional hubungan antara peserta didik dan guru juga semakin erat. Seiring dengan meningkatnya kompetensi guru dalam berkisah, menulis naskah dan melek teknologi, maka semangat guru juga terpacu untuk menjadi pembelajar tangguh, konsisten berkarya dan melahirkan ide-ide baru
- Memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik akan indahnya kebersamaan bersama ayah bunda, setiap hari berkisah menjadikan hubungan batin antara peserta didik dan orang tua semakin melekat.
- Menjadi wadah komunikasi yang harmonis antara ayah dan bunda, karena dalam mendukung program ini antara ayah dan bunda bergantian berkisah kepada anandanya.
- Program ini mendukung terciptanya komunikasi, koordinasi dan kolaborasi warga sekolah yang harmonis.
- Warga sekolah telah memiliki sebuah buku Antologi
- Bangga dengan karya. Warga sekolah bahagia karena sudah memiliki



karya berupa buku sederhana. Dengan kegiatan *story telling* ini tanpa kita sadari dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila yaitu : Beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, ber-kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis, dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik

REFLEKSI

Diri sendiri

- Semangat kolaborasi : dalam mewujudkan sebuah program pada sebuah lembaga hal yang paling penting adalah komunikasi, koordinasi dan kolaborasi
- Sebagai kepala sekolah, butuh kesabaran dalam rangka melakukan pembiasaan budaya positif dan membentuk *mindset* positif di kalangan guru, orang tua dan masyarakat.
- Dalam hal ini saya tidak ada kata menyerah dan berhenti dalam belajar, bukankah kita adalah pembelajar sepanjang hayat, seperti dalam ungkapan sebuah hadits “*Menuntut ilmu dari buaian sampai ke liang lahat* “. Hadits tersebut menjadikan saya tetap semangat, ketika kita gagal coba dan coba lagi

Murid

- Anak-anak merasa bahagia karena guru, ayah dan bunda setiap hari membacakan buku atau bercerita.
- Anak juga semakin mencintai buku

Guru

Semangat belajar dan menjadi pembelajar sepanjang hayat

Wali Murid

Senang telah memiliki karya dan sejak ayah dan bunda juga sering bercerita, membacakan buku anak-anak semakin sholeh.



Melejitkan Prestasi Sekolah dengan Strategi Dorpres Mobil Klasik

Eka Nilawati., S. Psi., S. Pd., M. Pd
TK Anggrek Panyalaian Kec. X Koto, Kab. Tanah Datar,
Provinsi Sumatera Barat
ekanilawati69@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan, lembaga-lembaga pendidikan tumbuh subur dan menjamur. Namun kondisi demikian tetap harus diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan dan pembelajaran di satuan PAUD. Berdasarkan riset sederhana dari penulis dalam kurun waktu lima tahun belakangan saja telah berdiri enam lembaga PAUD baru di sekitar wilayah Kecamatan X Koto, artinya dengan kondisi ini lembaga pendidikan harus mampu berkompetisi secara sehat untuk menunjukkan kualitas satuan PAUD mereka masing-masing. Disukai atau tidak calon orang tua akan memilih mempercayakan putra-putrinya pada lembaga yang memiliki kualitas layanan dan pembelajaran yang baik serta catatan prestasi yang baik.

Cara melihat kompetisi kualitas ini secara tidak langsung yaitu dengan mengamati prestasi-prestasi atau pencapaian yang diperoleh oleh lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan berlomba untuk menunjukkan prestasi sekolah mereka. Pada Taman Kanak-kanak Anggrek sebagai sebuah lembaga pendidikan juga berlaku hal yang demikian. Taman Kanak-kanak Anggrek harus mampu menunjukan prestasi sekolahnya, baik pencapaian yang berasal dari sisi program dan layanan maupun dari sisi sumber daya manusianya (pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik).

Tantangan yang harus dihadapi kepala sekolah pada saat ini adalah seorang kepala sekolah harus mampu mencari strategi terbaik untuk melejitkan prestasi sekolah yang dipimpin. Lembaga pendidikan yang berhasil tumbuh dengan baik yaitu lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan strategi kompetitif dengan cara melihat peluang yang ada, selain selalu melakukan pengembangan secara berkelanjutan (Bashori, 2017). Untuk mencapai semua keinginan tersebut diperlukan beberapa strategi yang mantap dan terencana. Strategi kompetitif menjadi salah satu solusi utama dalam melihat persaingan lembaga pendidikan. Untuk bisa bertahan di tengah kondisi ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas personal, intelektual dan spiritual yang baik. Bukan hal yang gampang melejitkan prestasi sekolah ini, melainkan dibutuhkan sebuah usaha yang telaten, tindakan yang kreatif serta dinamis.

Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinannya untuk menggiring lembaga satuan yang dibinanya menuju pencapaian-pencapaian dan prestasi yang bisa membanggakan. Seorang kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki inisiatif yang tinggi, serta ide-ide dan gagasan yang cemerlang.

STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MELEJITKAN PRESTASI SEKOLAH

Taman Kanak-kanak Anggrek sebagai salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu menunjukkan kualitas satuannya. Agar bisa diminati dan dilirik oleh calon murid dan Wali Murid TK Anggrek harus selalu berbenah diri agar kualitasnya dari waktu ke waktu terus meningkat. Kualitas dari segi program dan Sumber Daya Manusia menjadi salah satu fokus perhatian bagi kepala sekolah. Kepala sekolah telah berupaya membuat berbagai kebijakan strategis terkait dengan perannya. Karena tuntutan peran dan tanggung jawab ini maka lahirlah sebuah pemikiran tentang pentingnya menyusun strategi yang mantap untuk melejitkan prestasi sekolah. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan sarana yang telah tersedia maka disusunlah sebuah tindakan nyata. Strategi yang telah disusun dan dirumuskan oleh kepala sekolah TK Anggrek agar dapat diimplementasikan secara nyata diberi nama dengan **“STRATEGI DORPRES MOBIL KLASIK”**. Sekilas memang

terdengar lucu dan menggelitik, namun sesungguhnya ada makna yang luas dan dalam dari strategi ini.

STRATEGI DORPRES MOBIL KLASIK

Strategi *DORPRES MOBIL KLASIK* merupakan istilah baru yang dipakai oleh Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Anggrek untuk memperkenalkan Strategi yang telah dirancang. *DORPRES MOBIL KLASIK* merupakan singkatan dari kata :

Dor : Dorong Pres : Prestasi Mo : Modeling

Bi : Bina

L : Latihan

Klasik : Kolaborasi Asyik

Strategi tersebut merupakan hasil sebuah perenungan tentang bagaimana menangani situasi kompetitif di tengah segala keterbatasan kondisi dan keadaan dari Taman Kanak-kanak Anggrek itu sendiri. Dengan berupaya mengoptimalkan apa yang telah ada dan tersedia.

Taman Kanak-kanak Anggrek bukanlah sebuah lembaga yang modern dan berfasilitas lengkap. Melainkan sebuah satuan pendidikan yang berada di pedesaan dan dikelola oleh orang-orang yang memiliki kesamaan pemikiran dan keinginan yaitu menghadirkan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Taman Kanak-kanak Anggrek berada di Jorong Koto Tuo Panyalaian, Kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar.

Dari strategi *DORPRES MOBIL KLASIK* ini ada 4 teknik yang dikembangkan untuk mendorong prestasi sekolah yaitu:

1. Teknik Modeling

Menurut Corey (2003), teknik modeling adalah proses belajar bagi seseorang dengan cara mengobservasi penampilan model baik berupa individu maupun kelompok, yang mana perilaku dari model tersebut digunakan sebagai suatu rangsangan terhadap gagasan, sikap atau perilaku orang lain yang mengobservasi penampilan model tersebut.



Gambar 1.

Sebagian Penghargaan yang telah diraih kepala sekolah

Kepala sekolah TK Anggrek terkait dengan perannya sebagai pemimpin di satuan TK Anggrek berusaha untuk menjadi salah satu model atau tokoh yang dapat ditiru dan menginspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Berbagai kompetensi dan kemampuan yang dimiliki hendaknya bisa menjadi sumber inspirasi dan gagasan bagi orang lain. Upaya yang telah dilakukan selama ini adalah kepala sekolah selalu berusaha menularkan semangat untuk terus belajar, meningkatkan potensi dan mengasah kemampuan yang dimiliki.

Menanamkan pemikiran untuk tidak pernah menyerah, mendorong untuk selalu membenahi dan melejitkan potensi dan bakat yang ada dalam diri. Kepala sekolah sangat memegang prinsip dan keyakinan bahwa *“Kesuksesan hanyalah milik orang-orang yang berusaha”*. Kepala sekolah selalu berusaha untuk menjadi figur atau tokoh yang pantas untuk ditiru. Sebagai seorang kepala sekolah saya harus selalu berusaha untuk meng- *update* kemampuan, banyak belajar dan bertanya dari sumber manapun. Hal inilah yang kemudian ditularkan kepada rekan-rekan pendidik dan peserta didik di satuan maupun di luar satuan.

2. Bina

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan

sebagainya). Strategi bina atau membina ini adalah strategi kedua yang disusun oleh kepala sekolah. Saat diketahui ada sebuah potensi yang bisa dikembangkan atau dibangun dari pendidik atau peserta didik maka kepala sekolah segera menyusun rencana untuk melakukan pembinaan. Pembinaan bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung.



Gambar 2. Bina Potensi Pendidik

Cara yang dipakai dalam membina potensi ini di antaranya dengan mencarikan referensi dan sumber belajar yang lebih banyak, mendatangkan pakar, diskusi, menyusun jadwal latihan, baik yang terjadwal dengan rutin maupun tidak. Hal ini bertujuan agar semua cikal bakal potensi yang ada dapat dibangun dan dikembangkan secara maksimal. Ketika sebuah potensi menemukan jalan untuk dikembangkan dan dibina secara baik maka pencapaian prestasi tertinggi pasti bisa diraih.

3. Latihan

Latihan yang dilakukan juga menjadi salah satu cara untuk melejitkan prestasi, semakin sering latihan dilaksanakan maka semakin terampil dan mahir individu yang dilatih. Untuk Program latihan ini ada yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan ada yang membutuhkan pelatih yang didatangkan dari luar. Bagi peserta didik kegiatan latihan mungkin membutuhkan waktu yang lebih panjang, oleh karena itu sekolah telah merancang program satu hari dalam seminggu khusus untuk mengembangkan bakat dan potensi diri, yaitu pada hari Sabtu, sehingga pada saat-saat dibutuhkan para guru tinggal memoles dan mempertajam saja kemampuan yang telah dimiliki anak. Hal ini sudah didasarkan pada bakat dan minat anak.



Gambar 3. Kegiatan Pengembangan Bakat di Sabtu Ceria

4. Kolaborasi Asyik

Kepala sekolah bukanlah manusia yang sempurna dan menguasai segala hal. Kolaborasi adalah strategi yang dipilih ketika kita membutuhkan bantuan dan penguatan terhadap hal-hal yang belum dikuasai. Kolaborasi bisa dilakukan dengan sesama pendidik, dengan orang tua, dengan pakar dan pihak lainnya. Dalam kolaborasi ini harus bisa dipastikan bahwa semua pihak nyaman untuk menjalankannya. Salah satu contoh kolaborasi yaitu saat menggarap sebuah pertunjukan atau persiapan lomba, kami selalu mengajak teman bahkan orang tua untuk terlibat, mengamati, memberikan masukan, bahkan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan menjelang penampilan atau perlombaan. Untuk program hafalan atau tahfiz pendidik dan kepala bisa saling menyimak hafalan / murajaah, baik secara langsung maupun daring atau virtual, dengan waktu yang fleksibel sehingga tidak mengganggu pada aktivitas lainnya.



Gambar 4. Kolaborasi Murajaah hafalan secara virtual

Untuk meningkatkan kemampuan anak bisa lakukan saat di sekolah secara langsung dan saat di rumah dengan bantuan kolaborasi bersama orang tua, Pendidik juga bisa memanfaatkan Whatsapp Group, Zoom meet dan berbagai aplikasi lainnya. Misalnya saat anak sedang persiapan untuk mengikuti lomba mendongeng atau bercerita, guru bisa tetap membimbing anak dari jarak jauh untuk mempersiapkan dirinya melalui panggilan video.

REFLEKSI DAN HASIL

Dengan menerapkan **STRATEGI DORPRES MOBIL KLASIK** Taman Kanak-Kanak Anggrek telah berhasil meraih sejumlah prestasi. Dan prestasi yang diperoleh mulai dari tingkat kecamatan sampai ke tingkat nasional. Strategi yang telah dirancang sudah berdampak pada program dan layanan serta SDM yang ada di TK Anggrek. Jumlah peserta didik terus bertambah. Antusias masyarakat untuk mempercayakan anaknya untuk bersekolah di Taman Kanak-kanak Anggrek terus meningkat, kepercayaan diri pendidik juga semakin meningkat, respons dan perhatian Wali Murid dan masyarakat serta pemerintahan juga semakin meningkat. Sebagian deretan pencapaian dan prestasi TK Anggrek di antara puluhan prestasi lainnya yang telah dicapai yaitu:

No	Capaian	Kegiatan / Jenis lomba	Tahun	Peserta
1.	10 Orang	Kepala TK Inspiratif Tingkat Nasional (HGN 2022)	2022	Kepsek
2.	Juara 3	Senam Sehat Ceria Tingkat Provinsi Sumatera Barat	2022	Murid
3	Juara 1	Lomba Tahfiz Qur'an Tingkat Kabupaten Tanah Datar	2022	Guru
4	Juara 1	Lomba Asmaul Husna Tingkat Kabupaten Tanah Datar	2022	Guru
5	Juara 1	Lomba melukis dengan teknik stempel jari Tingkat Kabupaten Tanah Datar	2022	Kepsek
6	Juara 1	Lomba Baca Puisi "HUT PGRI"	2022	Guru

No	Capaian	Kegiatan / Jenis lomba	Tahun	Peserta
7	Juara 2	Lomba Kreativitas Siswa se Padang Panjang, Batipuh dan X Koto	2021	Murid
8	Juara 3	Lomba bercerita Tingkat Kabupaten Tanah Datar	2021	Murid
9	Juara 1	Lomba Bercerita Tingkat Kecamatan X Koto	2021	Murid
10	Juara 2	Lomba Cipta gerak dan Lagu Tingkat Provinsi Sumbar	2021	Kepsek
11	Juara 2	Lomba menulis Cerita rakyat Tingkat Nasional	2019	Kepsek
12	Penulis terbaik	Sayembara menulis bahan Literasi SD Tingkat Nasional	2019	Kepsek
13	Juara 1	Lomba Fashion Show Baju kurung basiba	2018	Kepsek
14	Juara 2	Lomba Mendongeng Tingkat regional Sumatera		Kepsek

Catatan : Diatas adalah data beberapa contoh pencapaian / prestasi TK Anggrek

PENUTUP

Strategi yang telah dirancang dan digagas kepala sekolah untuk melejitkan prestasi dirasa sudah berdampak positif saat dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Anggrek Panyalaian Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Diharapkan strategi ini juga dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi sekolah lain untuk menghadapi tantangan situasi kompetitif di masa-masa yang akan datang. Serta menjadi referensi bagi para kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam kepemimpinan pembelajaran.



Strategi Reboisasi Ekstrakurikuler Siswa untuk Mewujudkan TK sebagai Sekolah Berprestasi

Sri Murni, S.Pd

TK Bina Anak Sholeh, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur
srimurni11@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

“Lihat tuh temanmu nilai ulangannya selalu bagus, kamu bisanya hanya main saja. Kapan kamu bisa seperti temanmu itu?”. Contoh kalimat tersebut sering kita jumpai bahkan mungkin diri kita sendiri secara tidak sadar pernah melontarkan kalimat tersebut kepada anak kita. Kalimat tersebut begitu menusuk dan bisa membekas selamanya dalam memori anak – anak kita. “Ojo dibanding-bandingke” bukan hanya sebuah lagu yang sedang viral, kalimat tersebut memiliki makna yang dalam jika kita kaitkan dengan implementasi kurikulum merdeka. Betapa tidak, sejatinya setiap anak terlahir dengan membawa keunikannya masing-masing, kita tidak bisa menyamakan ataupun membanding – bandingkan anak satu dengan anak lainnya.

Undang- Undang RI No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap anak dilahirkan dengan segala keunikan masing-masing, mereka memiliki bakat, minat serta potensi yang berbeda – beda. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, pendidik

diharapkan mampu menuntun anak sesuai dengan kodrat alam dan zamannya. Melihat tawa bahagia anak – anak adalah sebuah candu, dan masa usia emas mereka tidak akan pernah terulang kembali. Sering kali tuntutan yang tinggi dari orang tua terhadap anak – anaknya secara tidak langsung telah merenggut kebahagiaan dan hak anak – anak untuk hidup sesuai kodrat yang dimiliki. Hal itulah yang mendorong saya sebagai seorang Kepala Sekolah untuk menciptakan iklim pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan di TK Bina Anak Sholeh.

Selaras dengan tujuan tersebut, TK Bina Anak Sholeh Tuban memiliki visi “Membimbing Anak Berkepribadian Muslim, Mandiri, dan Berprestasi Optimal”. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Kepala Sekolah diharapkan memiliki dan melaksanakan strategi – strategi ataupun praktik baik yang diharapkan mampu membantu terwujudnya visi dan misi sekolah yang tentunya akan berdampak pada kualitas layanan Pendidikan serta akan memberikan kontribusi terhadap prestasi sekolah. Untuk mewujudkan impian dan mengatasi tantangan yang ada, selain mengoptimalkan kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler, saya sebagai kepala sekolah melihat peluang bahwa kegiatan ekstrakurikuler seharusnya juga harus dioptimalkan, meskipun pada jenjang PAUD kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak wajib. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler nantinya juga bisa menjadi salah satu nilai keunggulan lembaga karena Lembaga PAUD di daerah Kabupaten Tuban pada umumnya belum banyak yang memiliki layanan kegiatan tersebut. Hal tersebut yang mendasari saya sebagai kepala sekolah untuk melaksanakan praktik baik kepemimpinan pembelajaran yakni “Strategi Reboisasi Ekstrakurikuler Siswa Untuk Mewujudkan TK Bina Anak Sholeh Sebagai Sekolah Berprestasi”.

TANTANGAN

Untuk mewujudkan strategi tersebut, ada beberapa tantangan yang saya hadapi sebagai seorang Kepala Sekolah. Tantangan tersebut di antaranya adalah pemahaman dan tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya pandai dalam bidang akademik saja, terutama dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga hal ini menjadi tantangan bagaimana

sekolah mampu meyakinkan orang tua bahwa setiap anak memiliki potensi, seperti bakat, minat, dan kemampuan serta kecerdasan yang berbeda. Bakat, minat, dan kemampuan serta kecerdasan setiap anak inilah yang harus ditumbuhkembangkan secara optimal sehingga dapat menghasilkan capaian prestasi yang maksimal.

AKSI DAN INOVASI

Selanjutnya dalam mewujudkan impian dan mengatasi tantangan yang ada, saya selaku Kepala Sekolah melaksanakan program “Strategi Reboisasi’ Ekstrakurikuler Siswa Untuk Mewujudkan TK Bina Anak Sholeh Tuban Sebagai Sekolah Berprestasi”. Reboisasi sendiri memiliki makna harfiah gerakan penghijauan atau penanaman kembali. Namun dalam strategi kali ini kata “Reboisasi” dapat dimaknai sebagai kegiatan menumbuh kembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. “Reboisasi” juga merupakan sebuah akronim dari langkah – langkah strategis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yakni Refleksi, Berbasis Aset, Bangun Kolaborasi, Optimalisasi program, Apresiasi, serta Evaluasi.

REFLEKSI

Dalam kegiatan refleksi ini, kepala sekolah mengajak seluruh pendidik untuk berdiskusi dan menganalisis capaian hasil belajar murid yang bersumber dari data hasil *assessment* diagnostik, hasil penilaian pembelajaran, atau data lain yang relevan. Fokus dalam diskusi ini adalah membahas capaian belajar siswa dan merencanakan strategi untuk bisa lebih mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam kegiatan refleksi ini menghasilkan analisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler dipandang mampu membantu mengoptimalkan bakat dan potensi yang beragam dari peserta didik serta berkontribusi terhadap perolehan prestasi sekolah, sehingga perlu adanya praktik baik untuk mengoptimalkan program tersebut.

1. Berbasis aset

Setelah mengidentifikasi masalah serta merumuskan program, tahap selanjutnya adalah mengajak seluruh warga sekolah untuk mengidentifikasi dan memberdayakan seluruh aset yang dimiliki oleh sekolah, baik aset abiotik maupun aset biotik. Dengan menggunakan

pendekatan berbasis aset ini, kita tidak akan berfokus pada kekurangan, kelemahan, serta masalah yang ada, namun kita akan terbiasa untuk selalu berpikir positif dan memanfaatkan segala sesuatu yang bisa dipakai untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang ingin kita capai di lembaga.

Dari hasil pendekatan berbasis aset ini, kami berhasil mengidentifikasi aset – aset berharga yang sudah kami miliki, di antaranya:

a. Aset Biotik

1) Keragaman potensi dan bakat pendidik di TK Bina Anak Sholeh

Sebelum mendorong siswa untuk bisa mengembangkan bakatnya, Kepala Sekolah selalu berupaya mendorong para pendidik untuk mengasah serta mengembangkan bakat dan potensinya. Keragaman bakat yang dimiliki oleh pendidik tersebut kami berdayakan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler siswa di TK Bina Anak Sholeh sebagai pelatih ataupun pendamping.

Hasil pemetaan aset biotik potensi guru ini dapat diperoleh data :

- 4 Guru memiliki bakat dan ketrampilan yang baik dalam kegiatan menari
- 4 Guru menguasai keterampilan memainkan alat musik drumben
- 2 Guru menguasai keterampilan memainkan alat musik angklung
- 2 Guru memiliki kelebihan dalam keterampilan olah vokal
- 2 Guru memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an yang baik
- 2 Guru berbakat dan menunjukkan keterampilan dalam kegiatan melukis dan mewarnai

2) Kepala Sekolah yang Visioner

3) Yayasan

TK Bina Anak Sholeh memiliki dukungan yang kuat dari yayasan, baik dalam hal pendampingan ataupun dukungan material.

4) Komite dan Wali murid

TK Bina Anak Sholeh memiliki komite sekolah sebagai mitra yang luar biasa. Komite sekolah selalu siap mendukung dan berkontribusi terhadap seluruh program sekolah. Selain itu komite TK Bina Anak Sholeh juga aktif dalam berbagai program yang telah dibuat.

Beberapa program komite sekolah yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap program “Reboisasi Ekstrakurikuler Siswa” di antaranya :

- Pengajian Rutin Tilawati bersama wali murid
- Forum Silaturahmi Orang Tua Siswa
- *Parenting Class* & Kelas Inspirasi

b. Aset Abiotik

Tersedianya sarana prasarana yang mendukung, diantaranya alat musik drumben, angklung, alat musik organ, smart TV di beberapa kelas, lingkungan sekolah yang nyaman.

2. Bangun kolaborasi

Beberapa kegiatan dalam upaya membangun dan menguatkan kolaborasi adalah:

a. Optimalisasi Komunitas Belajar

Komunitas Belajar “Guru Istimewa TK BAS” memiliki fungsi sebagai wadah pengembangan diri bagi seluruh guru TK Bina Anak Sholeh. Selain berfokus pada kegiatan rutin belajar bersama oleh para guru dalam optimalisasi kurikulum merdeka, komunitas ini juga melaksanakan program pengembangan potensi dan bakat setiap guru.

Dalam komunitas belajar ini, Kepala Sekolah berperan sebagai inisiator, penggerak, motivator, serta *role model*.

Beberapa program komunitas belajar “Guru Istimewa TK BAS” yang telah terlaksana di antaranya:

1) Jelajah PMM (Platform Merdeka Mengajar)

kegiatan ini sebagai upaya untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka. Setiap pendidik diwajibkan untuk mempelajari modul - modul dalam PMM serta melakukan presentasi secara berkelompok dari hasil belajarnya.

2) PresMod (Presentasi Modul Ajar)

Dilakukan sebelum memulai tema / topik baru dalam pembelajaran. Guru mempresentasikan modul ajar yang sudah dibuat kemudian pendidik lainnya memberikan umpan balik.

3) Guru TK BAS Berkarya

Pemetaan bakat dan potensi pendidik dalam kelompok kecil untuk kemudian bisa saling belajar dan mengembangkan kemampuan tersebut.

4) Evaluasi Mingguan

Sebagai upaya *controlling* program yang sudah dilaksanakan, juga sebagai upaya melaksanakan budaya refleksi dan pemberian umpan balik.

5) Guru TK BAS Menulis

Kegiatan ini memanfaatkan Canva edukasi untuk membuat buku cerita, buku materi tema atau media pembelajaran lainnya. Setiap guru diwajibkan minimal 1 karya buku dalam 1 tahun.

6) Penguatan Mitra

Dalam tahap penguatan mitra, Kepala Sekolah membangun sinergi dan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, yayasan, komite sekolah, seluruh orang tua wali murid serta pihak luar yang terkait, sehingga dukungan untuk pelaksanaan Reboisasi Ekstrakurikuler di TK Bina Anak Sholeh dapat berjalan lebih maksimal.

b. Optimalkan Program

Pada awal tahun kami melaksanakan *assesment* diagnostik, salah satunya adalah memetakan bakat dan kompetensi siswa. Dari hasil *assesment* tersebut, salah satu manfaatnya adalah untuk memetakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemetaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah murni dari hasil *assesment* diagnostik dan keinginan anak, orang tua tidak diperkenankan memaksakan jenis ekstra yang akan diikuti oleh ananda. Kegiatan ekstrakurikuler di TK Bina Anak Sholeh rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan Ekstra Tahfidz dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Bina Anak Sholeh Tuban sudah termasuk dalam iuran SPP setiap bulannya, sehingga orang tua tidak terbebani pembiayaan tambahan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ada di TK Bina Anak Sholeh Tuban di antaranya adalah drumben, angklung, menari,

menyanyi, mewarna, tahfidz, serta sempoa. Pada kegiatan ekstrakurikuler, seluruh guru TK Bina Anak Sholeh Tuban terlibat sebagai pelatih ataupun pendamping.

c. Apresiasi

Setiap anak berprestasi, itulah keyakinan yang kami bangun di lembaga TK Bina Anak Sholeh. Untuk menularkan keyakinan tersebut kepada orang tua, pemberian apresiasi siswa dilakukan secara rutin saat kegiatan Pentas Akhir Tahun. Seluruh anak akan mendapatkan apresiasi sesuai dengan capaian belajar, serta apresiasi karena prestasi tertentu. Beberapa kategori apresiasi siswa yang diberikan oleh TK Bina Anak Sholeh :

1) Apresiasi karakter positif anak

Diberikan kepada seluruh siswa pada akhir tahun berdasarkan karakter baik yang tampak dalam diri anak.

2) Apresiasi siswa cerdas religius

Diberikan kepada siswa dan orang tua, yakni bagi ananda yang memiliki capaian hafalan dan mengaji yang tinggi. Diantaranya, siswa yang tuntas hafalan AL Qur'an juz 30 serta capaian mengaji Tilawati Jilid 5- 6 hingga mengaji Al Qur'an.

3) Apresiasi siswa berprestasi

Diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi tertentu, yang telah berpartisipasi dalam sebuah perlombaan dan mendapatkan kejuaraan.

Selain memberikan apresiasi secara langsung dalam bentuk pemberian *reward*, sekolah juga selalu memberikan apresiasi dalam bentuk ucapan selamat yang di unggah pada akun sosial media lembaga. Pemberian apresiasi efektif memotivasi anak maupun orang tua untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

EVALUASI

Evaluasi berkala rutin dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian dan keberhasilan program. Evaluasi dilaksanakan secara terjadwal di tiap bulan, akhir semester ataupun tahunan dengan melibatkan seluruh pendidik, yayasan, maupun komite sekolah secara bersama.

DAMPAK

Penerapan strategi tersebut telah memberikan dampak positif bagi kualitas layanan Pendidikan di TK Bina Anak Sholeh serta pencapaian visi dan misi sekolah. Selain itu strategi ini juga mampu membantu meningkatkan prestasi-prestasi sekolah, baik itu prestasi siswa, prestasi guru, ataupun prestasi Lembaga.

Terciptanya iklim pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan juga merupakan salah satu dampak baik yang dirasakan. Selanjutnya dari seluruh dampak positif yang diperoleh ternyata mampu meningkatkan animo masyarakat terhadap TK Bina Anak Sholeh Tuban, hal ini terbukti dari kenaikan jumlah siswa setiap tahunnya. Berdasarkan testimoni ataupun hasil wawancara calon orang tua wali murid, salah satu daya tarik orang tua mempercayakan putra putrinya bermain dan belajar di TK Bina Anak Sholeh Tuban adalah adanya beberapa ragam pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih. Selain memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler siswa, langkah-langkah strategi dalam “Reboisasi” juga dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah ataupun guru dalam menjalankan program - program yang ada di sekolah.



Video Best Practice

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid

Elza Meliyarti, M. Pd.

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci,
Provinsi Jambi

emeliyarti06@gmail.com

LATAR BELAKANG

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Air Hangat Barat (TK AHB) didirikan tahun 2018 merupakan upaya mewujudkan program Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci mendirikan satu TK Negeri untuk satu kecamatan. TK AHB berada di lokasi seberang sungai dengan luas lahan 400 M², luas bangunan 72 M², dan dua toilet luas @ 1,5 M². TK AHB memiliki tenaga pendidik atau guru berjumlah 4 orang, dengan kualifikasi pendidikan 4 orang sarjana PAUD dan 1 orang kepala sekolah berkualifikasi Magister PAUD. TK AHB pada awal tahun 2022 ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak angkatan ke-2. Sejak itulah TK AHB mulai mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk mendorong dan melaksanakan Kurikulum Merdeka, peran kepala sekolah sangat menentukan proses pelaksanaan atau implementasinya. Kemampuan manajerial dalam mendorong dan memberikan penguatan serta pengawasan kepada guru selalu menjadi tantangan dan tanggung jawab kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sangat menentukan untuk meningkatkan hasil belajar murid di TK Negeri Pembina Air Hangat Barat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ada dua struktur utama yang dilaksanakan yaitu aspek pembelajaran (kurikuler) dan aspek proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler). Aspek kurikuler dikembangkan dan diimplementasikan melalui topik-topik pembelajaran yang telah dikembangkan dan ditetapkan dalam

KOSP untuk mencapai aspek perkembangan AUD yaitu: moral dan agama, kognisi, bahasa, fisik-motorik, dan sosial emosional. Sedangkan aspek kokurikuler dikembangkan dan diimplementasikan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 dilaksanakan berdasarkan enam dimensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka itu sendiri, dan empat topik besar yaitu: aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, kita semua bersaudara, imajinasi dan kreativitas. Upaya pengembangan topik-topik P5 ini, dibutuhkan kemampuan dan kreativitas kepala sekolah bersama guru untuk menyusun topik-topiknya berdasarkan karakteristik sekolah atau kearifan lokal yang ada di daerah. Oleh sebab itu, kegiatan P5 pada TK AHB ini mengambil topik aku cinta Indonesia yang dikembangkan berlandaskan kearifan lokal tentang masakan dan makanan khas asli daerah Kerinci. Adapun sub topik yang kami tetapkan di sini yaitu makanan dan masakan asli khas Kerinci yaitu gulai teminggi dan tikuyung (**Gulmetik Kincay**)

SITUASI

Fenomena yang dihadapi guru dalam lingkungan sosial sekolah di antaranya: anak kurang mandiri, anak cenderung kurang bertanggung jawab, sosial emosional yang masih rendah, dan anak kurang mengenal budaya daerah. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa penjelasan situasi yang dimaksudkan.

- Anak kurang mandiri
Situasi interaksi sosial di sekolah, anak menunjukkan kecenderungan sikap kurang mandiri. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi guru dalam pendampingan dan pengawasan guru terhadap anak di sekolah. Sikap yang kurang mandiri ini relatif sering ditemukan oleh guru pada sebagian anak, hal ini ditunjukkan anak cenderung bergantung kepada orang tua dan guru seperti dalam hal memakai sepatu dan mengambil minum. Ketergantungan anak ini juga ditunjukkan dalam proses pembelajaran seperti pada kegiatan mewarnai anak cenderung minta bantuan kepada orang tua dan guru dalam memilih warna, membantu menyelesaikan kegiatan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran. Dimana, guru menjadi lebih ekstra untuk menyediakan perhatian pada anak-anak tertentu.

- Anak kurang bertanggung jawab
 Interaksi sosial anak di sekolah selalu terjadi dalam hubungan pada saat anak bermain dan belajar. Pada kegiatan tersebut sikap anak kurang bertanggungjawab sering ditunjukkan oleh sebagian anak. Adapun sikap kurang bertanggungjawab ini terjadi pada sebagian anak yaitu anak kurang mau membereskan alat permainan setelah kegiatan bermain dilaksanakan. Selain itu sikap kurang tanggung jawab ini juga terlihat ketika anak kurang mau membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kondisi ini hampir sering terjadi terutama dalam proses pembelajaran. Padahal, dalam proses dan interaksi pembelajaran guru selalu mengingatkan dan melakukan pembiasaan kepada anak untuk selalu membereskan dan merapikan perlengkapan setelah di gunakan. Begitu pula halnya guru selalu memberi contoh dan melakukan pembiasaan kepada anak untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
- Sosial emosional yang masih rendah
 Dalam hubungan sosial anak di sekolah anak berinteraksi antara sesama anak, antara anak dengan guru dan bahkan ada sebagian anak relatif suka bermain dan berkumpul bersama orang tua yang berada di sekolah. Dalam interaksi ini, terjadilah hubungan sosial emosional anak yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Pada kondisi ini sikap sosial emosionalnya masih rendah ditunjukkan oleh anak sikap menguasai permainan, sebagian anak dominan ingin menguasai alat atau area permainan. Kejadian lain juga terjadi anak suka mengganggu teman dengan kata-kata ejekan, memukul bahkan sampai mencederai fisik.
- Anak kurang mengenal budaya daerah
 Di sekolah anak melakukan interaksi sosial baik dengan sesama, guru, orang tua, dan lingkungan sosial kemasyarakatan. Dilingkungan sosial sekolah anak diperkenalkan dengan sumber-sumber daya sekolah yaitu guru, media pembelajaran, orang tua, sarana prasarana sekolah. Pada kondisi ini anak berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Pada lingkungan sosial masyarakat, anak juga berinteraksi dengan masyarakat luar mengenal budaya seperti tarian daerah, alat-alat pertanian, perkebunan, adat dan kebiasaan dan makanan-makanan khas daerah. Namun, anak kurang mengenali budaya-budaya daerah, baik pada aspek budaya tari, budaya silat, budaya upacara adat dan termasuk budaya

masakan dan makanan khas daerah. Banyak macam-macam masakan dan makanan khas daerah yang selalu menjadi sajian santapan makan dalam keluarga, kegiatan-kegiatan resmi dan budaya daerah, di antaranya: Sambal punyelang, Sambal surian, Gulai Temenggi dan Tikuyung. Gulai Temenggi dan Tikuyung merupakan makanan khas Kerinci yang menjadi salah satu menu makanan sejak orang tua dahulu yang dijadikan sebagai sajian menu utama dalam makan keluarga, sajian yang dihidangkan pada tamu-tamu dari luar daerah dan pada acara-acara pesta di kampung pada masa-masa dulu.

Temenggi merupakan jenis buah yang mudah tumbuh dan berkembang dalam kebun petani. Temenggi merupakan sebutan nama buah dalam bahasa daerah Kerinci dan dalam bahasa Indonesia disebut buah Labu, sedangkan Tikuyung adalah jenis Siput sungai yang banyak terdapat di sungai-sungai dan danau yang ada di Kerinci. Gulai Temenggi dan Tikuyung memiliki cita rasa enak dan nikmat tersendiri. Tikuyung memiliki daging yang di tutup dengan cangkang, oleh karenanya untuk mendapatkan daging tersebut pada saat makan Tikuyung butuh proses dengan cara menghisap bagian kepala Tikuyung. Pada saat menghisap untuk mengeluarkan daging Tikuyung terdapat cita rasa yang sangat khas dan nikmat.

Di samping cita rasa kenikmatan yang didapatkan proses menghisap ini menjadi bagian dari seni makan gulai Temenggi dan Tikuyung. Gulai Temenggi dan Tikuyung sebetulnya masih menjadi salah satu sajian menu makan keluarga di daerah Kerinci. Namun menu masakan ini relatif jarang ditemukan lagi pada masakan-masakan keluarga, terutama pada anak-anak muda sekarang, hanya saja masih ada di buat oleh orang-orang tua tertentu yang ada di kampung-kampung, sehingga gulai Temenggi dan Tikuyung ini hampir kurang dikenali oleh anak muda sekarang, bahkan relatif ada yang tidak mengetahuinya, padahal gulai Temenggi dan Tikuyung ini sangat enak dan populer di kalangan orang-orang tua. Oleh sebab itu, dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, topik gulai Temenggi dan Tikuyung menjadi pilihan untuk melestarikan masakan khas asli daerah Kerinci agar peserta didik dan anak-anak zaman sekarang dapat mengenali dan merasa bangga atas masakan makanan khas asli daerahnya.

TANTANGAN

Tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid melalui kegiatan P5 ini yaitu:

- Kesibukan aktivitas orang tua sehingga kurang memiliki waktu membimbing anak dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan aktivitas sebagian besar orang tua sebagai petani yang bekerja relatif penuh dalam satu hari.
- Rendahnya pemahaman orang tua terhadap urgensi kegiatan P5. Hal ini dipahami oleh sebagian besar orang tua bahwa kegiatan proyek mereka anggap kurang penting, karena kegiatan P5 dianggap bukan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran, hal ini karena latar belakang pendidikan orang tua yang kurang mendukung pencapaian hasil belajar anak

AKSI

Tindakan untuk mengatasi tantangan tersebut, maka kami melakukan langkah-langkah atau strategi sebagai berikut:

- Solusi dalam upaya mengatasi para orang tua yang memiliki waktu relatif sedikit untuk berpartisipasi berkumpul dalam melaksanakan kegiatan P5, maka kami pihak sekolah melakukan pendekatan dengan cara menghubungi masing-masing orang tua melalui kontak telepon dan kontak Whats App (WA).
- Upaya mengatasi rendahnya pemahaman para orang tua terhadap urgensi P5, maka kami melakukan edukasi informal tentang pentingnya dan manfaat kegiatan P5 kepada orang tua pada saat-saat mereka mengantar atau menjemput anak-anak di sekolah.
- Kami melakukan sosialisasi P5 dengan mengundang orang tua secara resmi melalui rapat guru dengan orang tua.

Perencanaan (Persiapan)

Upaya melaksanakan kegiatan P5 dengan sub topik gulai Temenggi dan Tikuyung, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan alokasi waktu; untuk efektivitas kegiatan P5 ini dilakukan analisis rasio waktu yang dibutuhkan dengan muatan isi dan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan.

- Menentukan dimensi dan tujuan kegiatan; dalam kegiatan P5 yang mengambil sub topik makanan dan masakan tradisional gulai temenggi dan tikuyung dilakukan penentuan dimensi dan tujuan kegiatan yang ingin dicapai.
- Dimensi yang dikembangkan dalam kegiatan proyek makanan dan masakan tradisional gulai Temenggi dan Tikuyung yaitu: a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) mandiri, c) berkebinekaan global, dan 4) bergotong royong.
- Adapun tujuan kegiatan P5 di sini yaitu: a) mengenal dan menyayangi makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, b) mandiri dalam menyelesaikan karya, c) menunjukkan perasaan bangga terhadap latar belakang budaya dan jati dirinya, d) mengenal makanan tradisional, dan e) membangun hubungan sosial secara sehat.
- Membentuk tim proyek; langkah pembentukan tim ini dilakukan agar dalam melaksanakan kegiatan P5 secara terprogram dan terkelola dengan baik. Dalam proses pembentukan tim proyek P5 dilakukan musyawarah kepala sekolah bersama guru. Tim proyek disusun berdasarkan kebutuhan tanggung jawab bidang atau peran dalam melaksanakan kegiatan P5 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Struktur Tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- Identifikasi tingkat kesiapan sekolah; tim proyek melakukan identifikasi kesiapan sekolah diperlukan untuk mengetahui sumber daya yang dimiliki yaitu guru, siswa, orang tua, sarana, serta dukungan dari berbagai mitra agar kegiatan P5 dapat dilaksanakan secara realistis.
- Menentukan topik dan sub topik; penentuan topik dilakukan berdasarkan pemilihan dan penentuan dimensi. Penentuan topik dan sub topik merupakan turunan yang relevan dari dimensi yang ditetapkan. Topik yang ditetapkan dalam kegiatan P5 ini yaitu aku cinta Indonesia dan sub topiknya adalah makanan dan masakan tradisional gulai Temenggi dan Tikuyung.
- Merancang modul proyek; proses penyusunan modul proyek dilakukan oleh tim agar langkah kegiatan P5 dapat dilaksanakan secara terorganisir dan sistematis dengan baik. Modul proyek disusun sebagai pedoman bagi guru atau tim proyek dalam melaksanakan kegiatan P5.

Pihak Yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam kegiatan P5 dengan sub topik “makanan dan masakan tradisional gulai Temenggung dan Tikuyung (gulmetik Kincay)” yaitu:

- Kepala sekolah; sebagai penanggung jawab utama kegiatan proyek. Sebagai penanggung jawab, kepala sekolah melakukan tugas dan fungsi untuk memastikan kegiatan proyek dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan proyek. Oleh sebab itu, kepala sekolah terlibat langsung dalam melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengarahan/koordinasi, pengawasan, dan evaluasi.
- Keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan proyek lebih mengambil peran dan fungsi manajerial. Dalam implementasi proyek, peran kepala sekolah sangat menentukan agar kegiatan proyek terlaksana berdasar konsep yang dirancang dan langkah-langkah yang telah ditentukan. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan para pihak yang terlibat dalam kegiatan proyek. Koordinasi ini mendorong semangat dan sinergi yang baik bagi para pihak kegiatan proyek.
- Guru sebagai pengarah dan pendamping pelaksanaan kegiatan proyek. Dalam kegiatan proyek ini peran guru adalah menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, merancang kegiatan yang sesuai dengan kurikulum, dan memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat diakses oleh semua murid, sebagai fasilitator melakukan pendampingan terhadap murid dalam pelaksanaan kegiatan.
- Peserta didik sebagai sasaran utama internalisasi nilai-nilai dimensi P5 dan terlibat berpartisipasi dalam mengamati, simulasi, demonstrasi, dan refleksi atas kegiatan P5 yang dilaksanakan.
- Orang tua/wali berpartisipasi sebagai narasumber, membantu pendampingan peserta didik mengunjungi kebun petani Temenggung (Labu) dan kunjungan peserta didik ke tempat usaha restoran jual gulai Temenggung dan Tikuyung, memetik dan mengupas buah Temenggung, memotong ekor Tikuyung, penyediaan alat dan bahan-bahan, dan proses memasak gulai Temenggung dan Tikuyung.
- Petani Kebun Temenggung sebagai pemilik kebun Temenggung yang berpartisipasi sebagai jasa penyedia lahan kebun Temenggung untuk

memperkenalkan kepada peserta didik secara kontekstual mengenai Temenggi dan bentuk tumbuhan Temenggi serta cara memetikinya.

- Unit usaha café/restoran, yang mereupakan unit usaha berpartisipasi sebagai jasa penyedia proses pembuatan dan memasak gulai Temenggi dan Tikuyung untuk memperkenalkan kepada peserta didik secara kontekstual mengenai dan mengamati prosesi memasak gulai Temenggi dan Tikuyung yang dijadikan sebagai salah satu usaha komersial dalam memasarkan makanan masakan khas daerah Kerinci.

Tahapan

Kegiatan proyek gulai Temenggi dan Tikuyung dilaksanakan selama delapan hari dengan mengambil durasi waktu dua jam pembelajaran dalam satu hari. Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahap, yaitu:

- Hari pertama; kegiatan pada hari pertama kami pihak sekolah menginformasikan kepada orang tua wali tentang pelaksanaan kegiatan proyek gulai Temenggi dan Tikuyung dengan mengadakan pertemuan pihak sekolah bersama orang tua wali (kolaborasi dan berbagi peran dengan orang tua);
- Hari kedua; guru melakukan kegiatan pengenalan dengan metode bercerita, curah pendapat, menonton video bersama anak-anak tentang buah Labu (Temenggi);
- Hari ketiga; anak-anak di ajak bermain di lapangan dengan menggunakan kata Labu (Temenggi). Setelah permainan dilaksanakan, dilanjutkan membawa anak-anak yang didampingi orang tua wali mengunjungi kebun tanaman Temenggi pemilik salah satu petani dari warga masyarakat yang berada tidak jauh dari sekolah;
- Hari keempat; guru memperkenalkan ke anak-anak di dalam kelas bentuk buah Temenggi dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik;
- Hari kelima; kegiatan kolase buah Temenggi, di mana anak-anak diberikan tugas secara individu untuk mengkolase buah Temenggi; dan memperkenalkan bentuk Tikuyung.
- Hari keenam; guru bersama anak-anak menonton video memasak gulai Temenggi dan Tikuyung di sekolah;
- Hari ketujuh; guru bersama orang tua membawa anak-anak mengunjungi mitra usaha cafe Cendana Sko yang berlokasi disekitar Sekolah yang

menyediakan makanan dan masakan tradisional. Di sini anak-anak mengamati secara langsung proses memasak gulai Temenggi dan Tikuyung yang dilakukan oleh cheff café Cendana Sko.

- Hari kedelapan; puncak kegiatan anak-anak bersama orang tua berkolaborasi mempraktikkan langkah-langkah cara memasak gulai Temenggi dan Tikuyung di Sekolah.

Inovasi yang saya lakukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar murid di TK Negeri Pembina Air Hangat Barat adalah:

- Pendekatan kepada orang tua, intensitas komunikasi pihak sekolah dengan orang tua saat orang tua mengantar dan menjemput anak-anak
- Proses kegiatan, pengorganisasian peran guru, orang tua dan anak

REFLEKSI

Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di TK AHB Kabupaten Kerinci memberikan dampak positif, yaitu:

- Guru menunjukkan semakin memahami arti pentingnya kegiatan P5 dilaksanakan dalam sistem kurikulum merdeka.
- Guru semakin memahami langkah-langkah kegiatan P5 agar berjalan efektif.
- Peserta didik menunjukkan semangat dan antusias yang baik
- Munculnya sikap kemandirian dan suka bekerja sama pada peserta didik
- Terjalinnya hubungan sosial emosional yang sehat
- Peserta didik mengenal budaya daerahnya dan mencintai budaya daerahnya masakan tradisional gulai Temenggi dan Tikuyung.
- Orang tua menunjukkan kesadaran dan pemahaman pentingnya kegiatan proyek untuk mengembangkan sikap anak bersemangat dalam pembelajaran.
- Orang tua menunjukkan semangat dan sikap kerja sama yang relatif baik dan memiliki rasa cinta terhadap budaya daerahnya

PENUTUP

Demikianlah praktik baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid melalui kegiatan proyek di TK AHB Kabupaten Kerinci yang telah dilaksanakan. Sumbang saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari berbagai pihak untuk mengembangkan kegiatan proyek di masa yang akan datang. Kegiatan P5 ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kami mengucapkan terima kasih kepada: 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci, 2) Orang tua wali, 3) mitra kerja, 4) para guru TK AHB, dan 5) berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.



Video Best Practice

Aksi Budaya Taamasa Lima Hari

Aryayu Enny Wahyu, S.Pd.Gr.,M.M.Inov

TKIT TAAMASA, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat

aryayuwahyu66@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang, pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan pada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Karena pendidikan memiliki tujuan utama yaitu sebagai media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang maka negara wajib memperhatikan dan mementingkan masalah pendidikan mulai dari fase fondasi yaitu pendidikan anak usia dini atau yang dikenal dengan sebutan

PAUD. Masa usia dini merupakan *golden age* atau periode emas di mana tahapan pertumbuhan dan perkembangan merupakan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. *Golden age* meliputi 1.000 hari pertama kehidupan anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan usia anak mencapai dua tahun. *Golden age* adalah periode yang sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua, karena pada masa itu otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisiknya.

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangannya agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

TANTANGAN

Ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada diri anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Saat ini dengan adanya Kurikulum Merdeka, khusus di jenjang PAUD keenam aspek tersebut diintegrasikan menjadi 3 elemen capaian pembelajaran yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dan Dasar-dasar Literasi dan STEAM. Semua capaian pembelajaran tersebut dihayatkan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru-guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan kegiatan bermain yang berkualitas bagi anak usia dini dan sesuai dengan tahapan usia mereka.

Dengan itu diharapkan anak berkembang dengan optimal sesuai dengan amanat Negara. Namun nyatanya di zaman ini, anak usia dini disuguhkan pemandangan yang begitu mudah dan bebas diakses melalui media televisi maupun media visual lainnya. Anak menjadi kurang suka bergaul, lebih asyik bermain sendiri daripada harus bermain bersama teman-temannya, hilangnya kedekatan emosional dengan orang tua, lebih menyukai *game-*

game online, menghabiskan waktu dengan hal sia-sia hingga melupakan ibadah kepada Tuhannya. Jadilah anak makhluk anti sosial, menarik diri dari pergaulan, kurang mengenal lingkungan sekitar, apatah lagi mengenal kebudayaan daerahnya. Semua itu sulit diatasi karena orang tua nyatanya ikut mengambil bagian dengan membiarkan anak dalam keadaan seperti itu tanpa ada usaha memfilter kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Anak menangis, cukup didiamkan dengan menyodorkan gawai. Anak merengek, mengambil solusi mudah dan praktis dengan memberikannya uang.

AKSI DAN INOVASI

Berangkat dari keadaan itulah, dilakukan pembudayaan atau pembiasaan rutin, untuk memberikan penguatan terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila. Dengan moto “BAKALAKO GAMA” yaitu akronim dari **B**eriman, **B**ertakw**A** kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan **B**erakhlak Mulia, **B**erkebine**KA**an Global, **B**erna**LA**r Kritis, **K**reatif, **B**erg**O**tong Royon**G**, d**AN** **MA**ndiri, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang mencintai Tuhannya, demokratis, berwawasan luas, siap menghadapi keberagaman, adaptif, dan mampu bekerja sama tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya setempat. Keenam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut tertuang dalam akronim Bakalako Gama. **Bakalako Gama** adalah bahasa Sumbawa yang memiliki makna semoga kelak kamu menjadi anak yang membawa kebaikan dan bermanfaat. Untaian doa mulia ini semoga terwujud dalam diri anak-anak TKIT Taamasa melalui AKSI BUDAYA TAAMASA LIMA HARI Kegiatan Aksi Budaya Taamasa Lima Hari ini rutin dilakukan selama 30 menit di pagi hari sebelum kegiatan intrakurikuler.

Secara berurutan dan terperinci kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. **SENCARA (Senin Upacara)**
Setiap hari Senin, di TKIT Taamasa diadakan upacara bendera. Petugasnya diambil dari peserta didik secara bergantian. Jika pekan ini anak-anak dari kelompok B1, maka pekan depan



adalah kelompok B2. Begitu seterusnya secara bergiliran sehingga semua anak berkesempatan menjadi petugas upacara. Petugasnya terdiri dari pemimpin upacara, penggerek bendera, pembaca Pancasila, dan pembaca janji murid. Budaya ini dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan, karakter nasionalis, bertanggung jawab, berani, dan mandiri pada anak usia dini. Selain menyanyikan lagu Indonesia Raya saat menaikkan bendera merah putih, anak juga menyanyikan satu buah lagu wajib nasional antara lain Garuda Pancasila, Bagimu Negeri, Hari Merdeka, dll.

Setelah upacara, anak membuat barisan panjang untuk bersalaman dengan guru-gurunya. Program yang disebut dengan “Secita Seru” yaitu “Senin cium tangan semua guru” ini diadakan untuk membiasakan anak menghormati semua guru tidak hanya guru kelasnya saja, juga menghormati orang tua dan orang dewasa lainnya. Di sesi akhir, guru-guru juga saling berpelukan sambil saling memberi semangat dan motivasi untuk mengawali hari dengan penuh cinta, doa, dan harapan terbaik bagi diri sendiri dan anak-anak.



1.2. Anak mencium tangan guru



1.3. Berpelukan sesama guru

2. SEMARAK (Selasa Permainan Rakyat)



2.1. Takenjil



2.2. Kolo



2.3. Jempung Aer

Untuk melestarikan budaya daerah khususnya permainan rakyat, setiap hari Selasa anak-anak diajak praktik langsung permainan rakyat yang sederhana. Terdapat banyak permainan rakyat Sumbawa yang bisa dikenalkan kepada anak-anak, misalnya Takenjil yaitu permainan melompat kotak dengan 1 kaki secara tepat dengan menjaga keseimbangan badan, Kolo yaitu menyusun pecahan genteng sebanyak 7-8 keping susunan, Jempung Aer yaitu melompati batang bambu yang digoyangkan oleh teman lain secara berirama. Semarak ini diharapkan bisa melestarikan permainan rakyat dan mengenalkannya pada anak sejak usia dini, sehingga anak tidak hanya fokus pada permainan atau game online yang bisa menarik diri anak dari dunia sosial.

3. RAMIDU (Rabu Minum Madu)



3.1. Minum Madu Sumbawa

Sumbawa merupakan salah satu daerah penghasil madu terbesar di Indonesia. Selain untuk meningkatkan imunitas tubuh, madu juga bermanfaat untuk menangkal radikal bebas. Untuk mengoptimalkan keberadaan madu yang melimpah di Sumbawa, anak-anak TKIT Taamasa dibiasakan untuk minum madu setiap hari Rabu. Cukup satu sendok sebagai pembiasaan di sekolah untuk dibiasakan juga pada hari-hari lainnya di rumah. Anak yang pada awalnya tidak suka madu, tapi karena terbiasa melihat teman lainnya minum, ia pun menjadi suka bahkan ia sendiri yang mengingatkan ayah bundanya untuk rutin mengonsumsi madu.

4. MIS BATUTER (Kamis Bunda Ayah Bertutur dan Bercerita)



4.1. Bunda dan Ayah membacakan buku cerita

Untuk memberdayakan dan mengoptimalkan peran orang tua di sekolah, pada setiap hari Kamis bunda atau ayah membacakan 1 buku cerita di depan kelas sang anak. Di sela-sela cerita bunda atau ayah menyelinginya dengan berinteraksi, tanya jawab, dan di akhir

menyampaikan pesan edukatif dari isi cerita. Dan itu bergiliran pada Kamis berikutnya. Selain meningkatkan literasi anak-anak, Mis Batuter juga diharapkan mampu mendekatkan hubungan orang tua dengan anak dan teman-teman anaknya, juga menyatukan visi guru dan orang tua dalam upaya menumbuhkan kecintaan anak pada buku. Dengan mencintai buku, anak akan senang mem-bolak balik buku, membaca gambar pada buku sesuai dengan pemahaman dan bahasanya sendiri, dan pada akhirnya literasi anak akan meningkat dengan sendirinya.

5. JUDUJIFAK (Jumat Shalat Dhuha, Mengaji, dan Berinfak)



5.1. Shalat Dhuha

Hari Jumat kegiatan di TKIT Taamasa lebih dominan ke kegiatan-kegiatan religius. Diawali dengan shalat dhuha berjamaah, imamnya dari anak secara bergiliran setiap pekan. Bacaan shalat akan dilafalkan bersama-sama bersama guru juga, agar anak terbiasa mendengar bacaan shalat yang benar. Sebagian guru ikut shalat bersama anak, sebagian lainnya memperbaiki gerakan shalat anak jika ada yang belum tepat.



5.2. Mengaji

Setelah shalat dilanjutkan dengan mengaji menggunakan metode

tilawati yaitu dengan menggunakan lagu yang pasti akan disukai anak.



5.3. Berinfak dengan uang



5.4. Berinfak dengan Beras

Setelah mengaji, anak berinfak dengan memasukkan uang yang sudah dibawa dari rumah ke dalam kotak amal. Uang masuk akan selalu dicatat oleh guru kelas di buku kas kelas. Jika ada anggota kelas yang sakit atau mendapat musibah, uang kas akan dipakai untuk menjenguk teman yang sakit atau membantu berdonasi bagi yang terkena musibah. Jika Jumat pekan ini anak berinfak uang, maka Jumat pekan depannya diselingi dengan “Sanak Selaras” yaitu “satu anak satu gelas beras”. Anak membawa satu gelas beras dari rumahnya, lalu dimasukkan ke ember khusus dan digabung bersama beras teman-teman yang lain.

Semua kelas yang lain juga mengumpulkan berasnya ke satu guru dan bersama anak-anak langsung memberikan beras tersebut pada hari Jumat itu juga ke Pantu Asuhan, petugas kebersihan, pemulung, tukang becak, penyandang cacat, dll yang membutuhkan secara bergantian.



5.5. Menjenguk teman yang sakit



5.6. Ke Pantu Asuhan

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli, empati,

dan solidaritas anak sejak usia dini. Dengan mengantar langsung ke lokasi atau ke rumah fakir miskin, anak dapat melihat langsung kehidupan orang lain yang tidak berkecukupan, sehingga tumbuh rasa kasih sayang dalam hatinya dan rasa bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan anugerahkan padanya.



5.7. Menyetor Hafalan

Untuk para guru ada program “Selama Hayat” yaitu “Selasa Jumat menghafal ayat”. Guru menyetorkan hafalannya ke Kepala Sekolah dan Pembina Imtaq semampu hafalannya dimulai surat-surat pendek dalam juz 30 dari Al-Qur’an. Setiap setoran akan ada catatan dan tanda tangan apakah melanjutkan atau mengulang karena belum lancar pada hari Selasa depan.

PENUTUP

Aksi Budaya Taamasa Lima Hari tidak akan berjalan lancar tanpa ada dukungan dari semua pihak, terutama yang bersentuhan langsung dengan aksi yaitu guru, anak, dan orang tua. Semua kebaikan pasti membutuhkan perjuangan. Untuk menumbuhkan karakter positif dalam diri anak dibutuhkan dua hal mendasar yaitu pembiasaan dan teladan. Untuk itu, adalah mustahil Aksi Budaya Taamasa Lima Hari akan berdampak positif jika tidak dibiasakan dan tidak ada contoh konkret dari guru, orang tua, maupun orang dewasa di sekitar kehidupan anak.



“

Kepemimpinan bukanlah tentang menjadi yang terbaik. Kepemimpinan adalah tentang membuat semua orang di sekitar Anda menjadi lebih baik.

- Jack Welch

”

Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Puji Riana, S.Pd Aud

TK Puji, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau

pujispdaud84@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran yang mana pembelajaran sekarang berpusat pada fase fondasi merupakan pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak dimasa yang akan datang ditentukan berbagi stimulasi yang bermakna sejak dini sehingga harus disiapkan secara terencana dan menyeluruh sehingga potensi yang dimiliki secara optimal. Kurikulum dibentuk dengan tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan yang mereka peroleh atau yang mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran di sekolah (Anwar, 2014).

Pada ruang lingkup materi PAUD yang mengacu pada STPPA yang memuat aspek perkembangan anak dan dilihat secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan anak. Maka dari itu diperlukan upaya peningkatan fleksibilitas ruang lingkup materi dengan memberikan ruang kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensinya atau kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran anak usia dini melalui bermain, dengan bermain anak mengalami proses pembelajaran tentang satu hal. Karena dengan bermain

anak-anak dapat mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan aspek nilai Pancasila.

Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar yang juga melandasi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020).

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran fase fondasi. Inti sari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

Kurikulum merupakan satuan aspek esensial dalam pembelajaran dan dapat dilihat sebagai poros bagi kebijakan-kebijakan pendidikan lainnya. Ada tiga hal kunci yang melandasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu:

- Kurikulum Merdeka adalah pilihan
- Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses belajar
- Dukungan perlu diberikan kepada satuan pendidikan dan pendidik sesuai kebutuhan baik dari segi situasi yang ada maupun dari segi waktu.

Manajemen yang dilakukan di sekolah seperti halnya yaitu penyusunan berkas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara berkolaborasi antara pihak sekolah dengan anak atau pihak sekolah dengan orang tua. Kolaborasi kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dalam pencapaian tujuan

kurikulum merdeka yang lebih baik lagi ke depannya. Untuk itu dilakukan berbagai pengembangan program pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka, pengembangan teknologi terhadap guru dan tenaga pendidik di era digitalisasi serta pengembangan wawasan pada media pembelajaran atau pada aplikasi platform merdeka mengajar. Oleh karena itu dukungan yang perlu diberikan oleh pemerintah tidak cukup hanya sebatas dukungan teknis (misalnya pelatihan pendidik, sarana prasarana satuan pendidikan), tetapi juga penyesuaian kebijakan-kebijakan lainnya yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

TANTANGAN

Kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga menjadi seorang tenaga pendidik memiliki strategi yang beragam. TK Puji memiliki 6 tenaga pendidik terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru dan 1 tata usaha keadaan ini yang mendorong saya memberikan pemahaman kepada mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang dimiliki masing-masing pendidik maka kita akan mengetahui kemampuan apa yang mereka miliki. Dalam menyusun strategi ini tidaklah cepat karena kita harus menyamakan pola pikir dari cara pandang yang lama ke pola pikir baru. Tantangan yang dihadapi dalam pengimbasan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- Kurangnya sosialisasi mengaktivasi ID belajar
- Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi PMM pada guru dan tenaga kependidikan
- Kurangnya pemahaman dan bimbingan dalam pengerjaan aksi nyata di PMM
- Kurangnya pengetahuan tentang PMM khususnya orang tua dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka

- Kurangnya kesadaran dalam pemahaman untuk mengerjakan program pemerintah melalui aplikasi PMM

AKSI DAN INOVASI

Aksi dalam praktik baik ini yaitu melakukan diskusi bersama rekan sejawat yang ada disekolah. Melakukan kegiatan kerja sama dengan mitra terkait dalam upaya mendukung pembelajaran peserta didik melakukan pengimbasan dengan organisasi terkait serta melakukan refleksi dan evaluasi mengenai pengimbasan yang dilakukan, sehingga kegiatan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Inovasi merupakan bagian yang penting atau bagian baru yang dapat dilakukan dari kegiatan pengimbasan tersebut sehingga inovasi inilah yang diharapkan dapat direalisasikan dengan baik ke depannya.

Dalam kegiatan pengimbasan yang akan dilakukan atau sudah dilakukan edukasi anak ke tempat yang belum mereka kunjungi dan pada saat di sana dilakukan inovasi kegiatan yang bermakna bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Ini harus ada dukungan serta kolaborasi antara orang tua anak dan pihak sekolah atau mitra terkait sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat dilakukan secara terus menerus. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dalam artian peserta didik dapat belajar dimana saja kapan saja dan dilingkungan sekitar mereka sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik melalui literasi bermain dan numerasi bermain dilingkungan sekitarnya.

REFLEKSI

Pendidik memiliki potensi untuk berkembang dan lebih maju. Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila dan menginovasi dengan proyek dengan paradigma baru melalui komunitas belajar diharapkan dapat memberikan ide, saran dan masukan serta kolaborasi orang tua dan anak sangat mendukung kemajuan pendidikan. Sehubungan dengan pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka tentu saja pihak sekolah melakukan pertemuan rapat untuk menyampaikan persepsi dan refleksi.

Adapun refleksi atau umpan balik dapat menjadikan masukan atau saran yang baik bagi sekolah dan pembelajaran bagi anak dibidang pendidikan.

Hasil refleksi yang dapat disimpulkan dari rekan sejawat dan tenaga pendidik sebagai berikut:

- Guru tenaga pendidik melakukan pembelajaran sesuai aplikasi PMM dengan mengunggah aksi nyata
- Kami mendukung program Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh pemerintah
- Guru dan tenaga pendidik dituntut untuk lebih aktif, inovatif dan profesional dalam pembelajaran
- Dengan profil pelajar Pancasila P5 guru dan tenaga pendidik menginovasi dengan proyek sesuai dengan paradigma baru
- Komunitas belajar di dalam sekolah lebih ditingkatkan untuk saling memberi ide, saran dan masukan
- Kolaborasi bersama orang tua dan anak sangat lah mendukung program sekolah
- Bekerja sama dengan pengawas, Dinas pendidikan serta organisasi mitra terkait.

Dari refleksi di atas maka dilakukan evaluasi agar dapat melihat atau mengetahui tentang kekurangan yang masih ada dalam pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang berjalan.

DAMPAK

Dampak yang terjadi yaitu mendorong peserta didik memiliki kreativitas untuk menciptakan hal yang baru dan nantinya dalam belajar dapat melatih kemandirian peserta didik, sehingga potensi dan minat peserta didik untuk belajar juga dapat meningkat dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Dampak positif yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengimbasan Kurikulum Merdeka saat ini masih mengalami beberapa hambatan. antara lain, Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Penerapan Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.



Friday Free Day: Menjelajahi Potensi Tanpa Batas

Ni Luh Pudiarsini, S.Pd.

Kepala TK Pelita Kasih, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali
nipudiarsini72@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Setiap orang tua tentu mendambakan buah hatinya tumbuh menjadi anak yang mandiri, kreatif, percaya diri, cerdas dan berkarakter. Oleh karenanya mereka sangat selektif ketika memilihkan sekolah untuk anaknya terlebih lagi bagi pendidikan anak usia dini yang notabenenya merupakan tempat pertama yang dituju oleh anak setelah keluarga di rumah. Sekolah pertama yang ditapaki yang juga sering disebut sebagai fondasi awal yang akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya, yang oleh karenanya pula pendidikan di taman kanak-kanak disebut sebagai fase fondasi. Mengingat hal tersebut pemberian stimulasi terhadap anak-anak juga harus disesuaikan dengan tahapan usia mereka, serta diperlukan tenaga pendidik yang cepat tanggap terhadap segala situasi yang muncul dalam prosesnya. Program- program yang dirancang di sekolah juga hendaknya memperhatikan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan secara komprehensif sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh banyak pihak.

Berikut ini akan saya paparkan praktik baik yang telah berhasil diimplementasikan di TK Pelita Kasih terkait dengan pengembangan program kegiatan yang kami beri nama “*FRIDAY FREE DAY*”. Tujuan implementasi program ini yaitu untuk memfasilitasi minat anak yang beragam dari berbagai

tingkatan kelompok usia. Selain itu juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, dan merangsang perkembangan holistik anak.

SITUASI

Adapun situasi yang melatarbelakangi program ini yaitu hasil analisis *assesment* awal dan hasil evaluasi dan refleksi akhir tahun ajaran. Setiap akan memulai tahun ajaran baru saya secara rutin menjadwalkan kegiatan diskusi pra-sekolah bersama orang tua peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk menjalin silaturahmi lebih awal bersama orang tua. Selain itu melalui kegiatan ini kami juga akan berdiskusi mengenai peserta didik kami. Kami akan menggali informasi se-rinci mungkin sehingga mendapatkan gambaran awal tentang karakteristik anak. Hal ini akan sangat membantu kami dalam proses stimulasi di sekolah nantinya. Terutama untuk peserta didik baru, informasi yang diberikan oleh orang tua sangat membantu dalam mengambil hati anak-anak sehingga mereka cepat beradaptasi di sekolah. Dari hasil diskusi terakhir kami mendapatkan beberapa catatan penting tentang tumbuh kembang anak.

- Sebanyak 16 orang tua menyatakan bahwa anaknya merupakan anak yang susah beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru.
- Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa putra/putrinya susah untuk berbagi.
- Secara umum orang tua menyampaikan bahwa mereka kesulitan menentukan minat belajar buah hatinya.



Foto 1: Diskusi Bersama Orang Tua

Sejalan dengan itu dari hasil refleksi akhir tahun ajaran saya juga mendapatkan banyak penyampaian dari guru-guru tentang perkembangan anak-anak di kelas masing-masing. Dari hasil *assesment* yang mereka lakukan banyak di dapati anak-anak yang enggan untuk berbaur dengan kelas lain. Bahkan ada tiga sampai empat orang anak yang sampai menangis ketika ada kegiatan yang menggabungkan semua kelas, seperti pada saat perayaan hari ulang tahun bersama, hari besar agama, ataupun hari-hari tertentu dengan alasan yang beragam. Ada yang bilang takut, ada yang bilang tidak mau karena itu bukan temannya, bahkan ada yang bilang tidak suka kalau kelasnya dijadikan satu. Tidak hanya itu, hal yang sama juga terjadi ketika memasuki awal tahun ajaran baru. Beberapa anak yang naik kelas dari TK A ke TK B atau dari Kelompok Bermain ke TK A tidak mau dengan berganti guru karena sudah nyaman dan begitu dekat dengan guru di kelas sebelumnya. Sehingga pastinya akan memerlukan waktu bagi guru di kelas baru untuk mengambil hati anak tersebut sekaligus melatih mereka untuk mampu beradaptasi.

Hal ini tentunya harus segera dicarikan solusi agar setiap anak yang ada di sekolah senantiasa merasa aman, nyaman, dan senang sehingga proses bermain dan belajar juga akan terlaksana dengan baik. Harus dipahami bersama bahwa setiap anak perlu mendapatkan perhatian dan stimulasi yang tepat supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal tidak hanya pada satu aspek saja tetapi juga seluruh aspek perkembangannya.



Foto 2: Refleksi Dan Evaluasi Bersama Seluruh Guru Dan Staf

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap kita hendak memulai program yang baru pasti selalu ada tantangan yang menyertai dan harus kita taklukkan. Begitu pula dengan program yang kami laksanakan ini. Sama halnya dengan program-program yang lain pelaksanaan program *Friday Free Day* juga memiliki tantangan tersendiri ketika akan dilaksanakan. Berikut adalah beberapa tantangan yang ditemui.

- Perbedaan tingkat kemampuan anak. Setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, bahkan untuk anak yang berada dalam kelompok usia yang sama. Hal ini akan membuat kegiatan di kelas menjadi lebih menantang karena guru perlu menyesuaikan kegiatan untuk berbagai tingkat pemahaman
- Konsentrasi terbatas. Kita semua tahu bahwa tingkat konsentrasi anak TK cenderung terbatas. Perhatian mereka mudah teralihkan oleh hal-hal yang ada di sekitar sehingga sulit untuk mempertahankan perhatian mereka dalam waktu yang lama.
- Bahasa. Mengingat kondisi kelas yang nantinya akan digabung antara anak-anak kelompok bermain dengan anak-anak TK yang tingkat pemahamannya sudah pasti berbeda maka mungkin akan terjadi kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik. Ini bisa menjadi tantangan dalam menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks.
- Penyampaian konsep program kepada orang tua. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri, diperlukan pemaparan dan hasil analisis yang tepat supaya maksud dan tujuan dari adanya program ini dapat tersampaikan dengan baik dan disetujui oleh orang tua.

AKSI YANG DILAKUKAN

Menindaklanjuti situasi yang ada berdasarkan hasil diskusi bersama orang tua pada saat pelaksanaan kegiatan *assesment* awal dan juga hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan selama ini, maka kami perlu untuk mengambil langkah-langkah strategis supaya situasi yang ada tidak berlangsung secara berkelanjutan. Saya bersama dengan guru-guru di sekolah berupaya mencari alternatif solusi untuk mengatasi situasi tersebut. Kami mencari referensi dari buku, jurnal hasil penelitian ataupun dari praktik baik yang ada pada sosial media baik YouTube, Instagram ataupun Facebook. Memiliki posisi sebagai

pemimpin pembelajaran, saya harus memastikan setiap kegiatan yang dirancang berpusat pada anak. Artinya seluruh kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan minat anak-anak di sekolah.

Setelah berkali-kali melakukan diskusi baik bersama praktisi yang berasal dari mitra sekolah, orang tua, guru dan pihak yayasan serta dari hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak, kami menyepakati untuk memulai gebrakan baru dengan memberanikan diri melaksanakan program *Friday Free Day*. Kegiatan ini akan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk belajar bereksplorasi, berkolaborasi, dan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung serta dalam situasi yang menyenangkan. Keputusan ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa melalui penerapan pengelompokan usia rangkap (*multiage grouping*) dapat meningkatkan perilaku membantu (*aiding*), perilaku berteman (*friendship*), perilaku berbagi (*sharing*), perilaku kerjasama (*cooperating*), perilaku peduli (*caring*) pada anak-anak (Matondang, 2016). Sementara itu Nadeem Saqlain dalam *A Comprehensive Look at Multi-Age Education* tahun 2015 juga merangkum beberapa pendapat ahli yang mengemukakan bahwa pengelompokan usia anak dapat memberikan banyak manfaat tidak hanya pada anak tetapi juga pada guru.

Adapun beberapa hal yang kami jadikan sebagai bahan pertimbangan sehingga akhirnya memutuskan untuk menerapkan program ini yang kami yakini akan memberikan dampak yang luar biasa bagi anak-anak seperti:

- Kemampuan berpikir kritis. Melalui program ini anak-anak akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan memecahkan masalah yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.
- Pengembangan kreativitas dan imajinasi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelajahi ide-ide mereka sendiri, mengembangkan imajinasi, dan mengejar minat mereka. Ini bukan hanya tentang belajar tetapi juga tentang menginspirasi kreativitas dan penggalan potensi yang tak terbatas. Anak-anak dapat menjadi penemu, seniman, dan ilmuwan muda bagi diri mereka sendiri.

- Pembelajaran yang menyenangkan. Ketika anak-anak merasa bebas untuk belajar sesuai minat mereka, mereka cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Program ini memastikan bahwa pembelajaran adalah pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.
- Pembelajaran kolaboratif. Anak-anak akan diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang kuat sejak dini.
- Pembentukan kemandirian. Melalui kegiatan ini anak-anak diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka memilih apa yang ingin mereka pelajari, bagaimana mereka ingin belajar, dan kemudian mengevaluasi hasilnya. Ini membantu dalam pembentukan kemandirian dan rasa percaya diri.
 Sesuai namanya kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Jumat setelah olahraga bersama. Guru-guru akan menyiapkan lima kelas berbeda dengan tiga sampai dengan empat jenis kegiatan perkelas. Kelas-kelas tersebut meliputi Kelas *Science* (sains), Kelas *Language* (bahasa), Kelas *Math* (matematika), Kelas *Art And Culture* (seni dan budaya), dan *Gross Motor Skill* (motorik kasar).
- Pada kelas sains anak-anak akan diajak untuk menjadi ilmuan cilik. Mereka dapat melakukan eksperimen dan observasi sehingga anak-anak dapat mempelajari konsep-konsep sains secara langsung. Mereka belajar dengan cara yang aktif dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui kelas ini juga mereka distimulasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan.
- Kelas bahasa diperuntukkan bagi anak-anak yang tertarik dengan literasi. Pada kelas ini anak-anak diajak untuk bermain peran, membaca buku bergambar dan menceritakannya kembali kepada teman-teman. Melalui literasi, anak-anak dapat mengembangkan minat dan cinta terhadap membaca dan menulis yang dapat mereka bawa sepanjang hidup mereka. Hal ini membuka pintu bagi pengetahuan dan pemahaman yang tak terbatas tentang dunia di sekitar mereka. Literasi membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan lebih efektif.

- Kelas matematika akan kaya dengan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan numerasi anak. Pengenalan numerasi membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar matematika seperti penghitungan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ini membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks di masa depan anak-anak juga akan belajar untuk memikirkan solusi yang tepat dan mengembangkan kemampuan berpikir logis.
- Kelas seni dan budaya. Pada kelas ini anak-anak akan dikenalkan dengan berbagai seni dan budaya dari berbagai daerah baik nasional maupun global seperti tarian, makanan, kebiasaan, dan sebagainya. Melalui kelas ini anak-anak akan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif dan unik. Mereka belajar untuk menggunakan imajinasi mereka dan mengembangkan ide-ide baru melalui berbagai media seni. Selain itu melalui kelas ini juga anak dapat belajar tentang keanekaragaman budaya di dunia ini. Mereka dapat menghargai berbagai tradisi, nilai, dan kepercayaan yang ada di masyarakat. Melalui seni, anak-anak dapat belajar untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Mereka dapat menggambarkan pengalaman, emosi, dan cerita orang lain dengan cara yang kreatif dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Melalui seni, anak-anak dapat mengekspresikan siapa mereka dan apa yang mereka sukai. Ini membantu mereka memperkuat identitas dan citra diri mereka sendiri serta memahami peran mereka dalam masyarakat dan dunia.
- Pada kelas motorik kasar akan disediakan berbagai jenis kegiatan yang melibatkan kekuatan fisik anak-anak seperti berlari, melompat, menendang, melempar, menangkap, dan sebagainya. Ini penting untuk koordinasi tubuh dan keseimbangan mereka. Selain itu melalui kegiatan motorik kasar anak-anak juga dapat mengembangkan keseimbangan tubuh dan koordinasi gerakan mereka. Ini membantu mereka belajar untuk bergerak dengan lebih lancar dan efisien. Dan yang tidak kalah penting adalah kegiatan motorik kasar sering kali melibatkan interaksi dengan teman-teman sebaya sehingga anak-anak belajar tentang kerja sama, komunikasi, dan berbagi, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Pada pelaksanaannya di dalam kegiatan akan dimasukkan unsur budaya lokal dan juga pengenalan dan pemanfaatan teknologi sejak dini bagi anak-anak. Semua anak dari semua jenjang bebas memilih kegiatan yang mereka suka termasuk anak-anak dari kelas Kelompok Bermain. Setiap kelas akan didampingi oleh dua orang guru yang setiap minggunya di *rolling*. Hal ini dilakukan selain untuk mempererat hubungan antara guru dan anak-anak, juga merupakan ajang bagi guru-guru untuk belajar mengenal karakteristik setiap anak yang ada di sekolah. Berikut ini adalah langkah-langkah strategis yang kami lakukan dalam implementasi *Friday Free Day*.

- Pelatihan Guru. Saya selalu memotivasi guru-guru untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dengan melakukan kegiatan diskusi baik berupa *workshop* dengan menghadirkan narasumber dari mitra, *sharing session*, ataupun belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).
- Perencanaan yang matang. Sebelum memulai kelas kami menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan rinci. Mempertimbangkan berbagai tingkat kemampuan dan minat anak-anak saat merancang kegiatan dengan melibatkan mereka secara langsung.
- Bekerja sama dengan orang tua. Memiliki orang tua peserta didik dengan berbagai profesi menjadi kelebihan tersendiri bagi kami. Mereka adalah aset yang bisa kami ajak bekerja sama dalam menstimulasi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Secara terjadwal mereka turut serta sebagai *Guest Teacher* di sekolah.
- Pemanfaatan teknologi. Kami memanfaatkan teknologi dalam kegiatan untuk menghadirkan variasi dalam pembelajaran. Hal ini akan semakin memantik minat anak dalam bereksplorasi.
- Evaluasi berkala. Hal yang paling penting dari semuanya adalah melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan *Friday Free Day* ini. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja program dari waktu ke waktu. Ini membantu dalam menentukan apakah program sedang berjalan sesuai rencana dan apakah target-target yang ditetapkan tercapai. Evaluasi berkala juga bermanfaat untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Hal ini memungkinkan untuk mengambil tindakan

korektif atau penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan program.

REFLEKSI HASIL DAN DAMPAK

Dari hasil observasi, refleksi, dan evaluasi dapat kami simpulkan bahwa program *Friday Free Day* ini memberikan dampak yang luar biasa positif tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, dan orang tua. Anak-anak menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan berani. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme mereka ketika akan memasuki setiap ruang kelas. Tidak ada lagi anak yang menangis ketika kelas digabung, mereka mau bermain dengan semua teman dan guru yang ada di sekolah. Kreativitas dan imajinasi anak juga tampak meningkat seiring berjalannya waktu. Mereka tumbuh menjadi anak yang mandiri yang mencintai budaya daerah serta memiliki jiwa kolaborasi yang tinggi. Dan yang tidak kalah penting adalah mereka selalu bersemangat untuk datang ke sekolah setiap pagi.

Guru-guru juga merasakan dampak nyata dari pelaksanaan program ini. Mereka juga turut menyampaikan bahwa anak-anak menjadi lebih berani, bernalar kritis dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman-temannya. Mereka juga merasa dengan adanya program ini mereka jadi mengetahui karakteristik setiap anak yang ada di sekolah yang nantinya akan sangat membantu dalam proses stimulasi. Pernyataan senada juga disampaikan oleh para orang tua siswa yang merasakan betul perubahan ke arah positif yang ditunjukkan oleh buah hatinya karena adanya *Friday Free Day* ini. Beliau sangat mengapresiasi gebrakan program yang dilakukan oleh sekolah sehingga buah hatinya sangat bersemangat untuk datang ke sekolah setiap pagi dan bahkan sangat susah saat dibujuk untuk pulang saat pulang sekolah. Ini menjadi bukti nyata bahwa implementasi program *Friday Free Day* ini memang memberikan dampak yang luar biasa bagi semua pihak. Segala upaya yang dilakukan selama ini berbuah manis. Kerja sama semua pihak adalah kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.



Foto 4: Kelas Art & Culture Bersama Orang tua



Pelibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Maya Ariani, M.Pd

TK Permata Hati Lempuyang Bandar, Kabupaten Lampung Tengah,
Provinsi Lampung

mayaariani61@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan nilai-nilai generasi muda. Salah satu pendekatan pendidikan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memahamkan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar. Pelibatan orang tua dalam implementasi kurikulum ini sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Makalah ini akan membahas peran dan pentingnya orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan prasekolah yang diarahkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, mengembangkan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak. Kualitas program pendidikan tidak hanya bergantung kepada konsep-konsep yang cerdas, tetapi juga pada pendidik yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa pendidik yang cukup dan efektif maka program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan teliti pun tidak dapat berhasil (Sutisna, 2007). Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak perlu menjadi perhatian dan peran serta dari pemerintah, instansi pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka PAUD adalah salah satu upaya pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengedepankan prinsip-prinsip kemandirian dan kreativitas anak. Dalam konteks ini, peran orang tua atau wali sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum ini.

Pendidikan merupakan upaya bersama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter dan memberikan bekal pengetahuan kepada anak-anak. Namun, dalam situasi awal sebelum pelibatan orang tua di sekolah, sering kali terdapat kesenjangan antara lingkungan pembelajaran di rumah dan di sekolah. Peran orang tua belum sepenuhnya dimaksimalkan, dan kolaborasi antara dua entitas tersebut belum mencapai potensi penuhnya. Sekolah dianggap sebagai tempat di mana pendidikan formal berlangsung, sedangkan rumah dianggap sebagai wilayah yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat menghambat efektivitas pendidikan, mengingat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Sebagai konsekuensinya, pemahaman orang tua mengenai program pendidikan di sekolah terkadang terbatas, dan mereka mungkin kurang merasa terlibat dalam perkembangan akademis dan non-akademis anak-anak mereka. Situasi ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah. Dalam menyongsong implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik dan pengembangan karakter, pelibatan orang tua menjadi faktor yang sangat penting. Pengembangan kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademis maupun karakter.

Pentingnya pelibatan orang tua di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sangatlah signifikan dan relevan. Orang tua memiliki peran kunci dalam pendidikan anak-anak mereka, dan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua memiliki dampak positif pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak-anak. Melalui tulisan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana pelibatan orang tua dapat diimplementasikan sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, memperkuat kemitraan antara rumah dan sekolah,

serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi anak-anak di masa depan.

Keterlibatan orang tua pada umumnya berwujud dukungan orang tua dalam bentuk pendanaan dan terhadap hal-hal tertentu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya pada hal-hal tertentu seperti menghadiri kegiatan anak, mengantar dan menjemput anak, membayar uang sekolah dalam pendidikan anak mereka Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat berjalan begitu saja, karena akan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya sebagaimana telah diuraikan di atas. Hal tersebut memerlukan upaya-upaya konkret dari pihak sekolah untuk mendukung terciptanya faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dan menghilangkan atau mengurangi kendala bagi keterlibatan orang tua yang diinginkan Sebuah lembaga pendidikan yang memahami akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka di sekolah, akan selalu berusaha untuk menyediakan berbagai alternatif kegiatan keterlibatan orang tua yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mereka ikuti dengan mempertimbangkan kondisi mereka masing-masing dan mengakomodir kebutuhan orang tua di sekolah tersebut.

Pelibatan orang tua di Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan anak-anak. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan holistik dan pengembangan karakter menjadi fokus utama maka kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi semakin penting. Berikut adalah sejumlah cara bagaimana pelibatan orang tua di TK dapat diwujudkan:



- Forum diskusi dan pertemuan orang tua-guru
Pertemuan rutin antara orang tua dan guru merupakan langkah awal yang signifikan. Melalui forum diskusi ini, orang tua dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran, dan perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Pertukaran informasi ini menciptakan kesempatan bagi orang tua untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan aspirasi, dan terlibat langsung dalam proses pendidikan anak-anak.
- Keterlibatan dalam kegiatan sekolah
Mengundang orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah merupakan cara efektif untuk membangun ikatan emosional antara keluarga dan sekolah. Pertunjukan anak, pameran hasil karya, atau kegiatan sosial lainnya menciptakan suasana akrab di antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat secara langsung pencapaian anak-anak mereka di berbagai bidang.
- Pemberdayaan orang tua sebagai mitra pendidikan
Membangun pemahaman bahwa orang tua adalah mitra sejati dalam pendidikan anak adalah kunci sukses pelibatan mereka. Sekolah dapat memberdayakan orang tua dengan memberikan informasi, sumber daya, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Mempersiapkan orang tua dengan pemahaman tentang metode pembelajaran terkini dan memberikan panduan dalam membantu anak-anak dengan tugas rumah menjadi langkah yang signifikan.
- Membuka ruang dialog terbuka
Komunikasi yang terbuka dan terus-menerus antara sekolah dan orang tua dapat membangun kepercayaan dan memperkuat kolaborasi. Melalui pertemuan rutin, surat kabar sekolah, atau platform daring, sekolah dapat menyediakan saluran yang memungkinkan orang tua memberikan masukan, saran, atau umpan balik terkait proses pendidikan. Saling mendengarkan dan berkomunikasi dapat menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung perkembangan anak.
- Pelatihan dan *workshop* orang tua
Mengadakan pelatihan dan *workshop* khusus untuk orang tua merupakan inisiatif yang sangat berharga. *Workshop* ini dapat mencakup pemahaman

terhadap kurikulum, teknik pengajaran terkini, serta cara efektif untuk mendukung perkembangan karakter anak-anak. Melalui pelatihan ini, orang tua dapat merasa lebih percaya diri dalam peran mereka sebagai pendukung pendidikan anak-anak.

- Penggunaan teknologi untuk pelibatan orang tua

Pemanfaatan teknologi, seperti grup diskusi *online*, aplikasi pesan instan, atau platform pembelajaran daring, dapat mempermudah komunikasi dan pelibatan orang tua. Dengan adanya aksesibilitas yang lebih baik, orang tua dapat tetap terhubung dengan informasi sekolah dan mendukung pembelajaran anak-anak mereka tanpa terkendala jarak. Melalui langkah-langkah ini, pelibatan orang tua di TK tidak hanya menjadi formalitas,



melainkan sebuah komitmen bersama untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berwawasan karakter. Dengan kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi perjalanan pendidikan yang penuh makna dan berhasil membentuk anak-anak menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

TK Permata hati, berusaha untuk mengoptimalkan keterlibatan peran orang tua dalam Pendidikan, lingkungan sekolah yang mayoritas orang tua bekerja sebagai karyawan perusahaan GGF (Great Gian Pineapple) banyak menyita waktu mereka pada pekerjaannya sehingga untuk kebersamaan dengan anak di rumah maupun di sekolah sangat lah minim. Dalam Program sekolah TK Permata Hati ada beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua, tampak dalam tabel d bawah ini.

No.	Nama Kegiatan	Keterlibatan Ortu	Waktu Kegiatan
1	Membuat Bento	Ibu	Hari Anak
2	Lomba ketangkasan	Ayah Bunda	Semarak HUT RI
3	Senam Bersama Bunda	Ayah Bunda	Haornas
4	Fashion Show	Ayah Bunda	Hari Batik

No.	Nama Kegiatan	Keterlibatan Ortu	Waktu Kegiatan
5	Satu Hari Bersama Ayah	Ayah	Hari Ayah
6	Perayaan hari guru	Ibu	Hari Guru
7	Study Edukasi	Ayah/ibu	Study Edukasi
8	Satu Hari belajar di SD	Ayah/Ibu	Transisi PAUD
9	Ramadhan Berbagi	Ayah/Ibu	Berbagi Takjil
10	Bangga dengan kue buatan ibu	Ibu	Halalbilhalal

Tahapan dalam pelaksanaan pelibatan Orang Tua di sekolah TK Permata hati Lempuyang Bandar sebagai berikut.

- Sosialisasi Program sekolah sekaligus serah terima peserta didik ke sekolah.
Melaksanakan kegiatan penyampaian informasi tentang program program sekolah, berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan rapat orang tua/wali, dan pertemuan-pertemuan rutin lainnya. Kegiatan tersebutkan dimaksudkan agar orang tua/wali dapat memahami konsep pembelajaran yang terlaksana serta dapat ikut serta berperan menyukkseskan program-program sekolah
- Penanda tangan berita acara setuju dengan program-program sekolah. Persetujuan dari kedua belah pihak antara sekolah dan orang tua, bahwasanya siap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sebagai bukti bahwa siap mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah. Orang tua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar orang tua/wali memahami, mengetahui, dan merasa dilibatkan dalam program-program sekolah seperti pembagian zakat di lingkungan sekitar TK, orang tua/wali bersama-sama dengan anak memberikan langsung kepada masyarakat yang telah didata oleh pihak sekolah.

Selain itu pada kegiatan karnaval, orang tua/wali bersama-sama berdiskusi dan ikut serta dalam mempersiapkan dengan pihak sekolah. Pelaporan tengah semester tentang proses kegiatan belajar anak. Informasi tentang perkembangan baru terlaksana tiap semester sekali saat orang tua/wali mengambil hasil belajar anak. Informasi lanjutan dilakukan pihak sekolah dengan menyampaikan informasi-informasi tertentu oleh guru kelas pada orang tua/wali saat menjemput anak. Permasalahan perkembangan seperti anak didik yang diajarkan untuk tampil dalam pementasan atau mengikuti lomba untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak.



- Penyerahan peserta didik dari sekolah ke orang tua.
Keberhasilan pembelajaran anak usia ini bukan hanya tanggung jawab dan tugas pemerintah dan pihak sekolah tetapi orang tua sebagai sekolah dan pendidik pertama bagi anak ikut berperan dalam berhasil dan tidaknya pembelajaran pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan anak dalam mendidik anak sangat berpengaruh bagi tercapainya minat dan prestasi belajar anak.

PENUTUP

Dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan alhamdulillah Kerja sama dengan orang tua terjalin dengan baik Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Selain itu, guru memiliki peran sinergi karena sebagai komunikator pihak sekolah dan anak didik dalam

menyampaikan informasi-informasi dan pendidik dalam pengajaran. Oleh sebab itu, komunikasi dengan orang tua/wali anak didik perlu dibangun dan dipertahankan, sehingga komunikasi timbal balik dapat terjadi. orang tua perlu meningkatkan kepedulian, keinginan untuk belajar bersama-sama, dan turut serta berpartisipasi dalam berbagai program- program yang dibuat oleh pihak sekolah. Seperti yang telah diterapkan di TK Permata Hati Lempuyang Bandar dalam mendidik anak di antaranya melalui program kegiatan *parenting education*, informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, pembelajaran di rumah



Program PBBT

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TIK

Yeni Lesmana Kusumah, S.Pd
TK Kasih Bunda I Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
yenikusumah85@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Sebagai kepala sekolah TK Kasih Bunda 1 Palembang, tema yang saya pilih adalah Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TIK. Hal ini menceritakan cara kita sebagai pendidik dalam berliterasi digital dengan memanfaatkan sumber daya atau aset yang sudah kita punya, seperti *handphone*, laptop, radio edukasi, ipad, dll sebagai media bertransformasi ke era digital, yang menghasilkan bahan belajar berbasis TIK yang menyenangkan untuk peserta didik. Program ini saya beri nama PBBT (Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TIK), yang saya implementasikan pada guru, dan warga sekolah satuan Pendidikan TK KASIH BUNDA 1 PALEMBANG. Program ini sangat di perlukan untuk satuan TK kami, karena masih belum banyaknya guru yang mengerti akan digitalisasi yang saat ini sedang berkembang, jika tidak kami ikuti maka akan tertinggal jauh di belakang. Untuk itu saya sebagai kepala satuan Pendidikan TK KASIH BUNDA 1 memotivasi para guru dalam belajar bersama demi memajukan Pendidikan di Indonesia.

Anak-anak bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga para orang tua banyak mengeluh bahwa anaknya tidak mau pergi ke sekolah, hingga membuat saya memutar ide bagaimana caranya agar anak-anak senang dan bahagia jika pergi ke sekolah, dan akhirnya program PBBT ini saya terapkan

agar anak didik senang dan bahagia. Program PBBT (Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TIK) ini memanfaatkan aplikasi yang kita gunakan dalam sehari-hari seperti pada *handphone*, laptop, ataupun iPad yang kita punya. Aplikasi yang dimanfaatkan seperti CANVA.COM, PMM, YOUTUBE, SOSMED, CAPCUT, dll, sebagai referensi pembelajaran digital untuk anak-anak TK. Aplikasi Canva.com sebuah referensi yang baik untuk diakses bagi para Guru dan tenaga kependidikan dengan menggunakan akun belajar.id, fitur menarik yang digunakan banyak sekali dan tidak berbayar, yang bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran digital seperti pembuatan video pembelajaran, permainan edukasi, maze, quiz, animasi, presentasi, dll yang menarik untuk anak usia TK.

TANTANGAN

Masa pembelajaran Kurikulum Merdeka mengharuskan para pendidik untuk mampu berinovasi dengan mengembangkan dan membuat media pembelajaran yang berbasis TIK, untuk itu perlunya bertransformasi ke era digitalisasi, oleh karena itu banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program PBBT ini di sekolah TK Kasih Bunda 1. Tantangan atau permasalahan program PBBT yaitu :

- Kurangnya apresiasi bagi para pendidik dalam melaksanakan program PBBT ini.
- Kurangnya koneksi internet yang memadai sehingga guru malas melaksanakan program PBBT
- Kurangnya waktu untuk membuat rancangan media yang berbasis TIK
- Minimnya pengetahuan dalam pembelajaran digitalisasi.

AKSI DAN INOVASI

Dalam mempersiapkan program PBBT agar terlaksana dengan baik maka sebagai kepala sekolah saya membuat jadwal yang wajib dipatuhi dan dijalankan. Persiapan yang harus diketahui para pendidik adalah :

- Konsisten dalam melakukan praktik baik pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis TIK.
- Praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yang diawali dengan memetakan anak sesuai dengan kebutuhan belajar, minat, kesiapan belajar dan profil belajar anak.

- Merancang tujuan pembelajaran agar kegiatan main berkualitas dan menyenangkan.

Aksi nyata yang dilakukan antara lain:

- Berbagi praktik baik bersama para guru hebat. Praktik yang dilakukan para guru TK Kasih Bunda 1 Palembang adalah membuat media pembelajaran berbasis digital atau TIK menggunakan aplikasi Canva.com, dengan memakai aplikasi Canva.com membuat para peserta didik senang dalam berkreaitivitas dan menumbuhkan semangat yang luar biasa.
- Praktik Pembelajaran di kelas. Praktik yang dilaksanakan adalah di dalam kelas masing-masing para guru dengan membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum itu para pendidik memetakan peserta didik sesuai kebutuhannya masing-masing sebelum memulai pembelajaran, seperti kesiapan belajar, minat dan profil belajar anak. Setelah memetakan sesuai kebutuhan anak para pendidik menentukan tujuan pembelajaran yang hendak di capai dengan media berbasis TIK dengan tema "Sayangi Tubuhku".
- Refleksi Kegiatan. Para guru TK Kasih Bunda 1 Palembang merefleksikan kembali setelah melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan dari program PBBT (Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis TIK)

REFLEKSI

Refleksi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk siswa dan oleh siswa untuk guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya refleksi, akan diperoleh informasi positif tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan sejauh mana hasil belajar tercapai. Aktivitas refleksi ini dapat digunakan untuk peninjauan pada suatu kelas ataupun kegiatan yang dilakukan untuk meninjau kembali proses kegiatan tersebut sehingga mendapatkan gambaran kondisi dari sebuah kegiatan. Hal ini membuat potensi setiap individu dan sebuah grup bisa lebih terlihat. Refleksi adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk para peserta didik, kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan. pada proses pembelajaran

yang berlangsung baik atau tidak. Refleksi pada kegiatan program PBBT (pembelajaran berdiferensiasi berbasis TIK) ini di laksanakan agar bisa *review* kembali program ini

DAMPAK

Dampak yang dirasakan oleh peserta didik TK Kasih Bunda 1 setelah belajar melalui media berbasis TIK ini anak anak jadi lebih bernalar kritis, mandiri, senang berkolaborasi, bersemangat dan senang dalam berkreaitivitas. Dampak yang dirasakan oleh para guru TK Kasih Bunda 1 setelah dilakukan dengan konsisten program pembelajaran berdiferensiasi berbasis TIK ini mendapat respons positif dari para pendidik dan Alhamdulillah program berjalan sesuai yang diharapkan dan para Guru TK Kasih Bunda 1 bisa membuat media pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan aplikasi Canva.com, dimana fitur-fitur dari aplikasi Canva sangat menarik dan mudah digunakan, sehingga para guru bisa mengaksesnya. Dampak bagi orang tua peserta didik TK Kasih bunda 1, mereka sangat mendukung program ini untuk membantu anak anaknya dalam proses pembelajaran di mana para orang tua sangat senang karena melihat anak anaknya lebih semangat dalam bersekolah dan orang tua bisa ikut berkolaborasi bersama para guru untuk mengetahui sejauh mana kesiapan anak didik dalam mengikuti pembelajaran.



Berbagi Praktik Baik “SAGU MADU”

Zuhrotul Hayati, S.Pd

TK Islamic Center Madinatul Ulum, Kabupaten Siak,
Provinsi Riau
zuhrotulhayati27@admin.paud.belajar.id

LATAR BELAKANG

Situasi dan kondisi Lembaga berdasarkan hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di kelas menunjukkan:

- Belum tersedianya modul ajar yang lengkap pada saat proses belajar dan mengajar. Hasil supervisi ini dikuatkan oleh pengakuan guru yang menyampaikan alasan belum tuntasnya modul ajar disebabkan oleh kebingungan guru dalam menyikapi ragam persepsi yang diperoleh berdasarkan informasi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti sumber belajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) maupun pada saat belajar diskusi antar guru di Forum Grup Diskusi (FGD), Hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- Bahwa guru Non dewan komite pembelajaran (DKP) belum memiliki rasa percaya diri untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga berdampak pada rendahnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran.

AKSI

Penulis berbagi praktik baik tentang peran kepala sekolah melakukan gerakan perubahan dalam melaksanakan pengimbasan Implementasi

Kurikulum Merdeka melalui BERBAGI PRAKTIK BAIK “SAGU MADU” akronim dari (Sahabat Guru Madinatul Ulum). SAGU MADU adalah Program di dalam Komunitas Intra sekolah yang dibentuk untuk menjawab permasalahan guru sebagai berikut:

- “SAGU MADU” merupakan Program Kepala sekolah yang disiapkan khusus dalam merancang pengembangan implementasi Kurikulum merdeka dengan fokus utama adalah berbagi praktik baik antar teman sejawat
- “SAGU MADU” akan membantu guru yang memiliki kesulitan belajar Implementasi Kurikulum merdeka melalui sinergi kolaborasi antara guru hebat teknologi, guru terampil kreativitas dan guru mitra hebat orang tua
- “SAGU MADU” merupakan program ramah belajar disekolah yang selalu siap memberikan pendampingan bagi guru sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah.

Di dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait dengan kesulitan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah maka BERBAGI PRAKTIK BAIK SAGU MADU yang sudah dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 1.
Pelaksanaan “SAGU MADU”

PERENCANAAN	AKSI/PELAKSANAAN	HASIL
Aksi kolaborasi dengan guru hebat teknologi	Mencari rujukan belajar dari sumber belajar Platform Merdeka Belajar atau kanal Youtube yang menyajikan webinar Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Guru memiliki kemampuan merancang perencanaan pembelajaran yang mudah dipahami oleh guru
Aksi kolaborasi dengan guru terampil kreativitas	Menciptakan format modul ajar pengembangan berbasis Proyek.	Guru mampu menciptakan pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan minat belajar peserta didik

PERENCANAAN	AKSI/PELAKSANAAN	HASIL
Aksi Kolaborasi dengan guru mitra hebat orang tua	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merancang kegiatan praktik belajar bersama Kepala sekolah, guru dan orang tua untuk mendukung strategi Belajar dengan dukungan pelibatan orang tua ▪ Melakukan bedah buku pedoman IKM, terbitan KEMENDIKBUDRISTEK. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya program POMG Merdeka ▪ Adanya program MGB yaitu Merdeka Guru Berbagi.

REFLEKSI

Setelah adanya program BERBAGI PRAKTIK BAIK “SAGU MADU” maka dampak yang terjadi adalah :

1. Peserta didik senang dan bahagia mengikuti proses kegiatan belajar yang berfokus pada kegiatan bermain dengan berbagai media belajar, yaitu bermain balok, bermain peran, bermain sains, berkebun, bermain *Lostpart* serta bermain literasi. Hal ini menyebabkan saya dan guru banyak diundang untuk berbagi praktik baik di satuan komunitas belajar antar sekolah yang ada di Kabupaten Siak Provinsi Riau
2. Guru semakin termotivasi belajar di komunitas intra maupun antar sekolah dan saling berbagi praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada lahirnya kolaborasi belajar antar satuan pendidikan
3. Kepala sekolah diundang berbagi praktik baik daring maupun luring di berbagai komunitas seperti, Mitra Organisasi PAUD, Komunitas belajar antar sekolah dan di Pusat Kerja Gugus (PKG) yang ada di kabupaten Siak
4. Kepala Sekolah dipercaya mendampingi pengawas PAUD untuk berbagi praktik baik di wilayah binaan Pengawas yaitu sebanyak 7 kecamatan dan sudah lebih dari 150 satuan PAUD yang sudah mendapatkan pendampingan pengimbasan praktik baik kurikulum merdeka.
5. Kepala Sekolah dan Guru DKP berkolaborasi dalam Kegiatan Berbagi Praktik baik IKM di lintas pulau bersama Fasilitator Program Sekolah Penggerak di wilayah Provinsi Riau.

6. Sekolah TK Islamic Center Madinatul Ulum menjadi sekolah rujukan guru Study tiru dalam hal implementasi kurikulum Merdeka.

Berbagi Praktik baik “SAGU MADU” selalu ada untuk Tergerak, Bergerak dan Menggerakkan demi mewujudkan Pendidikan Indonesia Maju.



Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si

Kepak sayap merpati jingga, Merona warna begitu indahny
Inilah mahakarya untuk Indonesia.HGN Kategori TK yang luar biasa

Bunda Luluk sangat apresiatif atas karya dari seluruh peserta yang sangat inovatif ini. Jangan berhenti sampai di sini kembangkanlah menjadi praktik baik yang berkelanjutan dan menggerakkan, Indonesia tetap menunggu karya - karya baik lainnya dari seluruh peserta. Mari kita Bersama sama menjaga tali silaturahmi yang indah dan berkah, Kebersamaan para peserta dengan dewan juri yang sangat singkat menghasilkan kesan mendalam dan pengetahuan bermakna yang saling membawa manfaat. Bunda Luluk mengucapkan terima kasih atas semangatnya dan kontribusinya. Mari terus belajar tingkatkan kualitas Pendidikan fase Fondasi. Bunda Luluk mohon maaf jika ada kekurangan dan kehilafan selama kebersamaan dan dalam menjalin komunikasi. Salam dan Bahagia para Kepala Sekolah hebat luar biasa.



Dr. Widya Ayu Puspita, M.Kes

Saya bangga dan bahagia menjadi bagian dari penulisan karya-karya terbaik kepala taman kanak-kanak. Karya-karya tersebut penuh inspirasi, yang bisa memotivasi kepala TK di berbagai satuan pendidikan, dan bahkan para guru di Indonesia. Semoga karya-karya yang dihasilkan akan terus berkembang, tak pernah padam, walau banyak tantangan dalam mewujudkannya. Karya-karya ini akan selalu menjadi bagian penting dari setiap upaya untuk terus memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.



Dr. Paiman

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK Inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat lovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."



Rita Uthartianty, M.Pd

Pengalaman yang sangat menarik dan membanggakan bisa bertemu dan berdiskusi dengan Bapak Ibu Kepala Sekolah TK dalam lomba Apresiasi GTK. Yakinlah akan kesuksesan pasti menyertai, karena dengan keyakinan yang tinggi bisa menambah kekuatan dan rasa percaya diri untuk berinovasi dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas-tugas. Selamat belajar, berkarya dan berbagi pengetahuan. Semangat

ISBN 978-623-504-047-9 (PDF)

